

Kode / Rumpun Ilmu: 513/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**LAPORAN AKHIR
HIBAH BERSAING**



**DRAMA DALAM CAKERA BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL SUMATERA UTARA**

Tahun Ke 1 dari Rencana 2 Tahun

TIM PENELITI

Ketua : Dra.Rosmawati Harahap, M.Pd.,Ph.D.
NIDN : 0030085901
Anggota : Dra. Rosnila, M.Pd.
NIDN : 0021025301

**Dibiayai DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian
Hibah Bersaing No. 027/K1.1.1/AT.1/2015 Tertanggal 10
Maret 2015 Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta
Tahun Anggaran 2015**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA
AL-WASHLIYAH MEDAN
AGUSTUS
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : DRAMA DALAM CAKERA BERMUATAN
KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dra. ROSMAWATY HARAHAH M.Pd., Ph.D
Perguruan Tinggi : Universitas Muslim Nusantara Al-wasliyah
NIDN : 0030085901
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Nomor HP : 085277732059
Alamat surel (e-mail) : dahlanrahmawati@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dra. ROSNILAH M.Pd
NIDN : 0021025301
Perguruan Tinggi : Universitas Muslim Nusantara Al-wasliyah
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 110.000.000,00



Mengetahui,
Dekan FKIPUMN AW
(Drs. M. Ayub Lubis, M.Pd. Ph.D)
NIP/NIK 195510251985031002

Medan, 16 - 11 - 2015

Ketua,

(Dra. ROSMAWATY HARAHAH M.Pd.,
Ph.D)

NIP/NIK 195908301986032003



Menyetujui,

Ketua LP2M UMN-AW

(Firmansyah, M.Si)
NIP/NIK 1967111019993031003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN HIBAH BERSAING.....	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang Masalah	4
1.2 Masalah Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Khusus Penelitian.....	6
1.4 Urgensi penelitian.....	6
BAB II STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Hasil Penelitian.....	7
2.2 Tradisi Sastra Lisan	8
2.3 Teori Arkeologi Mendasari Kosmologi Etnik Angkola Mandailing di Sumatera Utara.....	9
2.4 Teori Nilai Mendasari Penentuan Kearifan Lokal dalam Sastra	10
2.5 Drama/Opera/Tonil Berbahasa Daerah.....	13
2.6 Pentranskripsian Drama Biola Na Mabugang.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Tahap Pertama Penelitian.....	15
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian.....	16
3.3 Teknik Analisis Data.....	16
3.4 Potensi Tercapainya Luaran Penelitian	17
3.5 Triangulasi	18
3.6 Jadwal dan Anggaran Biaya.....	19
3.7 Anggaran Biaya.....	19
3.8 Jadwal Penelitian Tahun Berjalan (2015/2016).....	19
3.10 Rincian Roadmap Peneliti : Organisasi Tim Peneliti.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	22
4.1 Sinopsis Biola Na Mabugang.....	23
4.2 Nilai dalam Kebudayaan Mandailing.....	64
4.3 Hasil Peneitian.....	75
4.4 Skenario Cakera Biola Na Mabugang.....	76
4.5 Analisis Teks naskah transkripsi BNM	76

4.6 Kearifan Lokal dalam Proposisi Naskah Biola Na Mabugang	77
5. PEMBAHASAN.....	84
5. KESIMPULAN	95
6. DAFTAR PUSTAKA	96
6. LAMPIRAN	99

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Drama dalam Cakera Bermuatan Kearifan Lokal Sumatera Utara”. Berdasarkan resensi hasil penelitian terdahulu bahwa kearifan lokal Angkola Mandailing berfungsi bukanlah masalah pokok yang menjadi urgensi penelitian. Walaupun masalah aspek *local geneus* pada masyarakat Mandailing perlu dideskripsikan sebagai temuan penelitian terdahulu. Dengan demikian di sinilah perlu disorot aspek rekonstruksi teks, koteks, dan konteks dengan pendekatan dekonstruksi terhadap hasil penelitian terdahulu. Tema drama *Biola Na Mabugang* karya Askolani yang sesuai dengan konten wacananya adalah “kawin lari”. Tema juga menyelaraskan peletakan unsur kearifan lokal Mandailing yang sesuai dengan konteks peristiwa tokoh cerita melakukan pemberdayaan segala keperluan hidupnya berdasarkan fenomena alam dan budaya Mandailing pada masa peristiwa cerita itu. Kearifan lokal dapat dijadikan bahan untuk penentuan pengelolaan karakter bangsa Indonesia. Kearifan lokal adalah butir-butir kearifan lokal yang akan dinilai dari dalam teks drama berbahasa Mandailing peneliti Hibah Bersaing UMN Al Washliyah. Deskripsi teks drama dalam cakera merupakan gambaran tokoh cerita yang bertradisi klasik etnik Sumatera Utara dan tradisi modern. Teks drama melalui cakera yang berbahasa daerah merupakan media dokumentasi penggunaan bahasa tertentu yang di dalamnya termuat aspek tradisi yang bersifat kearifan lokal. Teks drama dan novel dapat menjadi wadah pendokumentasian bahasa Mandailing sebagai satu usaha pemertahanan bahasa dan tradisi daerah seperti bahasa Mandailing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptik analitik dengan teknik mendeskripsikan untuk keperluan rekonstruksi teks novel yang bertema kawin lari. Keberhasilan rekonstruksi dilakukan dengan teknik Forum Group Diskusi (FGD) dan triangulasi data teks bahasa Mandailing kepada penutur asli yang berkompetensi kebahasaan dan adat Mandailing yaitu Mhd. Bakhsan Parinduri lulusan S1 Sastra Indonesia FIB USU. Observasi melalui teknik tayang dan perekaman drama dari cakera atau DVD (*device visual disket*). Data sekunder ialah buku-buku, jurnal dan makalah yang memuat informasi tentang konsep kearifan lokal. Butir-butir kearifan lokal dalam teks cakera berbahasa bahasa Mandailing yang sesuai teks, koteks, konteks cakera BNM adalah (1) proposisi metafora bahasa Mandailing, (2) *marlojong* yang sesuai azas kawin lari adalah unsur kearifan lokal Sumatera Utara, dan (3) permainan *margala-gala di batang aek; tortor* yang disertai musik *Gordang Sambilan*. Rekonstruksi teks yang bertema *marlojong* ‘kawin lari’ disusun dalam sebuah naskah novel *Biola Na Mabugang* yang tercatat di perpustakaan Nasional (ber-ISBN). Dengan demikian penelitian tahap I ini berluaran 3 buku prosiding yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Luaran lain adalah DVD simulasi pesta perkawinan adat Mandailing yang disertai musik Gordang Sambilan yang didokumentasikan dan disiarkan TVRI Medan pada tanggal 23 September 2015; dan luaran lain adalah draf jurnal scopus yang masih disunting oleh tim jurnal scopus Kopertis Wilayah I berkolaborasi dengan jurnal Perguruan Tinggi Malaysia. Untuk kegiatan tahap II penelitian maka peneliti secara awal mengedit dan meng-FGD-kan naskah drama BNM yang akan dicetak dan diterbitkan supaya layak dipentaskan atau diperlatihkannya kepada calon aktor drama *Biola Na Mabugang* di UMN Al Washliyah atau pentas lainnya. Seterusnya tahun 2016 naskah drama tersebut dipentaskan kepada audiens melalui pemirsa mahasiswa UMN Al Washliyah dan pemirsa TVRI Medan.

Kata kunci: drama cakera *Biola Na Mabugang*, rekonstruksi teks, proposisi metafora bahasa Mandailing, *marlojong*, *margala-gala*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bidang sosial dan budaya, diperlukan adanya tampilan ulang hasil karya sastra klasik maupun modern yang berupa drama dan kemudian disusun dalam media digital seperti media cakera. Dengan menampilkan ulang karya klasik maupun modern maka perwujudan budaya klaskik dan modern merupakan upaya perekonstruksian keseluruhan ceritanya ke dalam naskah drama. Fungsi karya sastra lama maupun modern secara struktural di dalamnya termuat nilai-nilai yang kedudukannya sama dengan sastra modern (Ratna, 2010).

Sastra lisan (oral) merupakan khazanah kebudayaan yang paling luas dan paling kaya. Melihat penyebarannya yang sangat luas maka khasanah kebudayaan Nusantara ini tidak pernah terdeteksi secara rinci. Pendeteksian ini diperlukan lebih lanjut untuk menampilkan ulang hasil karya sastra klasik itu. Pendeteksian hasil tradisi lisan sering hanya didokumentasikan tetapi sering tidak dibaca pembacanya atau ditonton pemirsanya. Para pembacanya lama kelamaan terbatas hanya beberapa kalangan. Revitalisasi karya sastra dengan cara menggalinya lalu merekonstruksinya seperti menggelar drama ke dalam cakera merupakan usaha nyata bangsa Indonesia. Siapa-siapa yang dapat melakukan pengungkapan kembali budaya lama untuk dikemas dan dapat dijual masyarakat modern. Pengumpulan orang dari berbagai kalangan yang menyadari kebudayaan itu penting. Pengumpulan semacam ini harus dilakukan dengan sistem kegiatan penelitian yang mendalam dan tuntas. Sesudah kebudayaan itu tergali akan dijadikan sebagai aset budaya bangsa Indonesia. Budaya dapat diwujudkan atau dipentaskan oleh para penggali sastra itu sehingga muncul kepermukaan.

Karya sastra lama digali oleh kalangan budayawan maupun kalangan peneliti supaya tumbuhimajinasinya seperti orang jenius yang membayangkan masa lalu penuh keindahan. Banyak budaya yang terpendam dan dianggap penting ibarat batang kayu yang terendam lama tetapi tidak busuk setelah diangkat menjadi lalu dijadikan barang berharga. Masyarakat masih memerlukan pengetahuan budayanya. Sastra Batak Toba mempunyai cerita dramatik yang menggambarkan krearifan lokal seperti yang termuat dalam drama *Nai Bintang*. Image masyarakat Angkola terhadap drama *Si Tilhang* perlu diketahui masyarakatnya. Analisis struktur dan fungsi drama diperlukan berdasarkan buku-buku dan yang masih melakonkan tradisi kebudayaannya. Suatu upaya penghapusan kekhawatiran perlu didukung pemerintah. Masyarakat Angkola adalah masyarakat yang mempunyai kebudayaan. Masyarakat Angkola dan pada zaman kemerdekaan sangat aktif

mendengarkan drama. Diriwayatkan oleh orang tua yang hidup pada masa Indonesia lepas dari penjajahan bahwa mereka menonton cerita kehidupan dalam bentuk drama atau tonil. Sebagian drama yang ada digelar pada masa itu tiada lagi ditampilkan sekarang. Oleh karena itu para ilmuwan sastra harus menyadari bahwa sastra yang sudah memasyarakat pada zaman baru merdeka harus didokumentasikan dan ditampilkan lagi sekarang ini. Sebagian lagi didokumentasikan dalam cakera atau *hard copy digital*. Lebih lanjut bahwa melalui penelitian ini cerita drama dari wilayah Sumatera Utara dapat dilestarikan dan diarsipkan dengan cara mentranskrip pelisannya, kemudian transkripsi drama yang berbahasa daerah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini melengkapi pengumpulan terhadap teks yang tercecer dari ingatan manusia.

Sebagai sebuah sastra berdasarkan survei keberadaan *Nai Bintang* (Nai Marbintang), drama *Si Tilhang* adalah sastra Angkola yang legendaris. Malahan kedua karya sastra yang pernah menjadi sarana tontonan yang menjadi alat penghibur masyarakat Sipirok (Chairani, 2012); namun sekarang sudah sedikit orang yang mengenalnya. Hasil penelitiannya pun terbatas, hanya tinggal mengingat namanya saja. Penggalan data seharusnya dapat dilakukan saat ini sebelum data terlupakan masyarakat pemiliknya. Drama berbahasa daerah pasti mewakili aspirasi masyarakatnya yang legendaris—hasil rekonstruksinya masih terdapat dalam cakera digital. Intonasi dan unsur paralingual yang khas yang berbeda dengan prosa atau puisi secara tulisan akan tergambar dalam drama berkemasan DVD ini walaupun teks semacam puisi boleh dicantumkan dalam drama. Di dalam pendramaan itu akan terucapkan ungkapan, puisi dengan unsur paralingualnya yang sesuai dengan teks, koteks, dan konteks budaya lokalnya. Apabila drama-drama ini didokumentasikan sebagai hasil karya sastra daerah yang berbahasa daerah maka penelitian ini termasuk usaha revitalisasi budaya dan pemertahanan suatu bahasa daerah bagi generasi yang akan datang. Masyarakat globalisasi yang arif adalah masyarakat yang mengetahui budaya lokalnya sebagai pola bertindak untuk meraih kejayaan dalam aktivitas dan mobilitas bertindak global.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah:

1. Apakah drama teks cakera *Biola Na Mabugang* karya Askolani mempunyai unsur kearifan lokal Sumatera Utara?
2. Apakah teks drama dalam cakera *Biola Na Mabugang* karya Askolani dapat direkonstruksi menjadi naskah drama yang mempunyai struktur alur (*setting*) prosesi pernikahan yang sah?

3. Apakah teks drama dalam cakera *Biola Na Mabugang* karya Askolani dapat direkonstruksi menjadi naskah novel yang mempunyai struktur alur (*setting*) prosesi pernikahan yang sah?

1.3 Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini ditargetkan dilakukan dalam jangka dua tahun. Drama asli berbahasa daerah Mandailing yang berasal dari wilayah Sumatera Utara direkonstruksi sehingga naskahnya dapat dipahami pembaca yang menguasai bahasa Mandailing. Urgensi penelitian ialah pemertahanan dan pendokumentasian bahasa Mandailing.

Luaran penelitian tahap pertama adalah artikel: (1) jurnal nasional, (2) prosiding Seminar Nasional, (3) prosiding seminar internasional, (4) *booklet* berupa novel yang berfungsi sebagai bahan ajar muatan lokal pada siswa Sekolah Menengah di Kabupaten Mandailing Natal. Teks novelnya berisi beberapa proposisi metafora yang berfungsi sebagai satu jenis kearifan lokal dari Sumatera Utara. Naskah drama yang siap digunakan untuk pementasan adalah buku kecil naskah drama (*booklet, leaflet*). Luaran untuk tahap II yaitu naskah drama lengkap berbahasa Mandailing yang berasal dari cakera digital *Biola Na Mabugang* karya Askolani yang disunting oleh peneliti (Rosmawati Harahap). Naskah ini berfungsi untuk bahan atau teks dialog pemeranan atau pementasan drama pada tahun kedua penelitian ini. Rekonstruksi teks drama ditargetkan menjadi hasil penelitian yang dilampirkan dengan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia untuk tahap kedua sesuai *grant* penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian dalam tahun pertama hanyalah sebuah rekonstruksi teks *Biola Na Mabugang* sebagai hasil penggalan data secara observasi wawancara, *forum group discussion*. Rekonstruksi teks itu berupa novel yang isinya berupa dokumen bahasa Mandailing yang memuat proposisi metafora. Rekonstruksi teks itu dikembangkan melalui pendekatan hermenetika (Susanti, 2015). Hasil rekonstruksi ini sesuai dengan transkripsi cakera yang dilengkapi terjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Pada tahap II penelitian ini maka naskah drama yang ditranskripsikan berdasarkan hasil penelitian ini akan dibukukan yang terdaftar di Perpustakaan Nasional (ber-ISBN). Naskah teks drama berbahasa daerah Mandailing mewakili wilayah Sumatera Utara karena naskah ini berisi lampiran terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Pada tahun kedua dalam *grant* penelitian ini akan berlanjut pelatihan dan pementasan drama *Biola Na Mabugang* di kampus UMN Al Washliyah atau di tempat yang lain.

Dengan demikian masalah penelitian yang dibahas akan menghasilkan dua proyek penelitian di atas.

1.4 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini pertama adalah pengumpulan informasi pengetahuan tentang naskah drama yang bersumber dari cakera (DVD) menemukan isinya berupa kearifan lokal Sumatera Utara. Kedua, pemerhatian kepada industri *eintertainment* sebagai komoditi industri Sinema Elektronik dan Aransemen Seni (SINEAS) sehingga dapat menggairahkan pengarang drama yang berbahasa daerah wilayah Sumatera Utara untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam pendeteksian muatan kearifan lokal berdasarkan drama dalam cakera maka peneliti akan melakukan hal yaitu (1) mendeskripsikan muatan kearifan lokal berdasarkan teks cakera berbahasa Angkola Mandailing; (2) merekonstruksi teks *Biola Na Mabugang* karya Askolani dengan cara melakukan revisi dari segi kebahasaan, relevansi isi yang sesuai realitas fakta yang terdapat pada masyarakat Mandailing. Dengan demikian urgensi penelitian ini merupakan representasi dan revitalisasi tradisi Mandailing berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Upaya rekonstruksi ini didasarkan atas triangulasi data yang berkaidah penelitian kualitatif komunikatif (Bungin, 2007), Creswell (2009). Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan fenomena atau keadaan masyarakat yang menjadi objek penelitian sangat cocok diuraikan secara deskriptif dan analitik. Sebagai contoh untuk upaya pemulihan nama baik warga Mandailing yang merasakan pencemaran terhadap pandangan masyarakat Mandailing yang berperspektif nilai-nilai Islam dapat ditampilkan dalam bahasa sastra yang teruraikan secara naratif dan deskriptif dalam *Rekonstruksi Teks Biola Na Mabugang* oleh peneliti (Rosmawati Harahap). Rekonstruksi teks ini merupakan wujud pendokumentasian teks, konteks, dan konteks tradisi kawin lari pada masyarakat Mandailing yang makna tekstualnya tidak menimbulkan salah tafsir bagi masyarakat Mandailing atau mencemarkan nama baik masyarakat Mandailing berdasarkan pandangan hidup Mandailing yang madani dan Islami.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Hasil penelitian Terdahulu

Hasil yang sudah dicapai dan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan. Hasil penelitian dalam tesis Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UMN Al Washliyah sudah merekonstruksi naskah opera yang dilakukan Hasibuan (2013) untuk menganalisis segi tindak tutur lokusi dan perlokusi dari teks cerita yang berbahasa Minangkabau. Sedangkan Yusmaniar (2014) meneliti teks drama dalam cakera *Biola Na Mabugang* berdasarkan kejenaan bahasanya dan unsur kearifan loalnya. Srimani (2015) juga hanya fokus membahas aspek pragmatik lokusi, ilokusi, dan perlokusi daripada transkripsi film *Biola Na Mabugang* yang disusun oleh Yusmaniar (2014).Nuansa penelitian ini merupakan sorotan terhadap tradisi lisan Nusantara Wilayah Indonesia bagian Barat. Naskah drama yang bersifat sastra klasik itu adalah berupa drama yang sudah dapat dimuat dalam cakera. Hasil karya sastra daerah berbahasa daerah dapat menjadi wakil kebudayaan lisan yang di dalamnya terdapat muatan lokal dan berfungsi sebagai wadah pemertahanan bahasa daerah dan kearifan lokal.

Sartini (2004) menulis disertasinya di Fakultas Filsafat Yogyakarta yang membahas tentang kearifan lokal dalam kebudayaan Jawa. Penelitian (2014) dilakukan Mahasiswa S2 PPS UMN Al Washliyah juga telah meneliti unsur intrinsik dalam drama “Barabah” Karya Motinggo Busye. Unsur kearifan lokalnya teridentifikasi dari watak karakter tokoh ceritanya.

Mahasiswa yang pernah meneliti di Pascasarjana Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah dapat mengetahui jenis drama sebagai komoditi yang benar-benar dapat membentuk wawasan khusus para penontonnya (pembacanya).Wawasan kearifan lokal dapat bertindak global jikamerujuk Nasution (2012) yang menyenaraikan jenis-jenis sastra Nusantara yang berisi wawasan kearifan lokal yang dapat dikemas menjadi sarana untuk bertindak global. Sibarani (2012) juga menyadari kearifan lokal yang ditampilkan dalam karya sastra seperti drama adalah sarana pendidikan karakter bangsa Indonesia yang bersumber dari ide leluhur yang murni bangsa Indonesia yang sudah menjadi dasar untuk mendidik bangsa Indonesia. Yusmaniar (2014) berhasil meneliti bahwa kearifan lokal dalam *Biola Na Mabugang* karya Askolani Nasution memiliki kearifan lokal melalui tokoh cerita yaitu tokoh Ibu (*Umak*) memberikan makan anak-anaknya dengan semacam umbi-umbian yang ada di hutan. Ternyata anak-anaknya bisa hidup dan bersosialisasi dengan orang luar negeri (dua orang peneliti di hutan). Dengan saranan yang sama,

Saragih (2012) menyatakan bahwa anak bangsa Indonesia adalah anak bangsa yang harus menerima warisan karakter orangtua atau pun masyarakatnya yang bersifat bekerja keras, pantang menyerah walaupun sudah tercapai hasilnya sebagai mana sudah terdapat dalam drama yang diteliti Harahap (2014).

Semua warga negara Indonesia boleh mencontoh jiwa dan semangat kepahlawanan kaum Ibu di dalam drama *Biola Na Mabugang* karya Askolani Nasution yang berani berekspansi, tangkas, cerdik dan pantang menyerah untuk memajukan kesejahteraan demi kepentingan keluarga dan anak-anaknya. Kaum perempuan harus berpikir progresif dan inovatif untuk lebih tinggi kemajuannya daripada perempuan yang sudah maju.

2.2 Tradisi Sastra Lisan

Tradisi lisan sudah berulang ulang diuraikan pakarsastra seperti Teeuw (1994). Dia mengekalkan lontaran dalam ucapan yang terdengar yang berkategori sastra adalah sastra lisan; alhasil muncul terminologi folklor lisan yang merangkumi sastra lisan sama-sama diwariskan secara lisan. Pengukuhan kategori tradisi lisan dalam pengkajiannya mencakupi dimensi konteksnya. Misalnya, tradisi berpantun di Melayu, dalam pengkajiannya tidak hanya pantun itu saja, tetapi juga konteks kegiatan berpantun. Tradisi yang terdapat ucapan pantun yang menghidupkan percakapan atau dialog atau suasana menunjukkan kegiatan sastra lisan. Konteks atau suasana ini harus direkam dan dikaji serta dijelaskan melalui kata-kata atau kalimat. Pantun itu diucapkan di pesta perkawinan maka maknanya berbeda. Di dalam drama yang diamati dan direkam terdapat pantun. Bagaimana suasana waktu pantun diucapkan dalam suatu pertunjukan drama? Konteks inilah yang melekat dalam tradisi lisan salain berkaitan jika wacana dalam percakapan yang dipentaskan. Konteks inilah yang harus dijelaskan dalam tradisi lisan. Bagaimanakah pantun itu diwariskan secara lisan dan apakah pantun tersebut berisi kearifan lokal?

Sedangkan folklor lisan adalah bentuk folklor yang murni lisan karena di samping folklor lisan dikenal lagi folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan (Danandjaja, 1991). Yang termasuk ke dalam folklor lisan adalah (1) bahasa rakyat seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (2) ungkapan tradisional seperti peribahasa, pepatah, dan pameo; (3) pertanyaan tradisional seperti teka-teki; (4) puisi rakyat seperti pantun, syair, dan gurindam; (5) prosa rakyat seperti mite, dongeng, dan legenda; dan (6) nyanyian rakyat, dan drama rakyat.

Kalau dilihat dari pembagian folklor lisan di atas jelas terlihat bahwa sastra lisan itu merupakan bagian dari folklor, yaitu folklor lisan. Pantun, syair, gurindam, dongeng, legenda, mite, dan peribahasa serta drama rakyat adalah folklor lisan Danandjaja (1991), Teeuw (1987), Sibarani (1912) di atas dapat disimpulkan bahwa kajian tradisi lisan, sastra lisan, dan folklor lisan berbeda satu sama lain. Tradisi lisan dalam kajiannya melibatkan konteks tradisi tersebut, sastra lisan dalam kajiannya tidak melibatkan konteks jika sastra itu diwariskan secara lisan, dan folklor lisan bentuk kebudayaan yang diwariskan secara lisan yang di dalamnya terdapat sastra lisan. Drama termasuk ke dalam karya tradisi lisan. Walaupun drama sekarang sudah banyak yang direkayasa ke dalam naskah tertulis dan cakera. Naskah tertulis masih diperlukan makanya drama dalam cakera digital perlu dinaskahkan melalui penelitian ini.

2.3 Teori Arkeologi Mendasari Kosmologi Etnik Angkola Mandailing di Sumatera Utara

Rumpun bahasa Austronesia yang secara geografis berada di wilayah Sumatera Utara adalah rumpun bahasa Melayu Deli, bahasa Melayu Deli Serdang, bahasa Melayu Batubara, bahasa Melayu Langkat, bahasa Melayu Asahan; dan bahasa Angkola Mandailing, bahasa Batak Toba, bahasa Karo, bahasa Simalungun, bahasa Pakpak-Dairi, Pakpak Bharat. Etnik asli Sumatera Utara memiliki rumpun suku Melayu dan rumpun etnik Batak. Suku Melayu di Sumatera Utara: Melayu Deli, Melayu Serdang, Melayu Langkat, Melayu Asahan, Sedangkan suku Batak terhimpun dalam variasi suku Mandailing, Angkola, Toba, Pakpak Dairi, Pakpak Bharat, Karo. Suku lain yang bersifat urbanisasi adalah suku Minangkabau, suku Jawa, suku Banjar, suku bangsa Cina, bangsa India, suku bangsa Arab.

Penelitian arkeologi dan ilmu genetika membuktikan bahwa leluhur Bangsa Indonesia bermigrasi dari wilayah Asia ke wilayah Asia bagian Selatan. Masyarakat Indonesia mungkin banyak yang tidak menyadari apabila perbedaan warna kulit, suku, ataupun bahasa tidak menutupi fakta suatu bangsa yang memiliki rumpun sama, yaitu rumpun Austronesia. Teori awal tentang asal-usul bangsa Indonesia dikemukakan oleh sejarawan kuno sekaligus arkeolog dari Austria, yaitu Robern Barron von Heine Geldern atau lebih dikenal von Heine Geldern (1885-1968). Berdasarkan kajian mendalam atas kebudayaan megalitik di Asia Tenggara dan beberapa wilayah di bagian Pasifik disimpulkan bahwa pada masa lampau telah terjadi perpindahan (migrasi) secara bergelombang dari Asia sebelah Utara menuju Asia bagian Selatan.

Teori Linguistik mendasari penjelasan tentang asal-usul Bangsa Indonesia dan kemudian berpijak pada studi ilmu linguistik. Dari keseluruhan bahasa yang dipergunakan suku-suku di

Nusantara ternyata keseluruhan bahasa di Austronesia memiliki rumpun yang sama, yaitu rumpun Austronesia. Akar dari keseluruhan cabang bahasa yang digunakan leluhur yang menetap di wilayah Nusantara berasal dari rumpun Austronesia di Formosa atau dikenal dengan rumpun Taiwan.

2.4 Teori Nilai Mendasari Penentuan Kearifan Lokal dalam Sastra

Penentuan kearifan lokal dalam sastra disesuaikan dengan analisis teori nilai yang berlaku di Indonesia. Jadi, nilai yang terkandung dari sebuah *drama* Angkola Mandailing dianalisis berdasarkan konsep teori nilai adat, nilai filosofis yang berlaku di daerah Angkola Mandailing. Pada umumnya adat Angkola Mandailing bermuatan inspirasi dan kebijakan pengendalian masyarakat Angkola Mandailing walaupun mereka bermasyarakat urbanisasi namun keorizinalan teori adat masih dapat ditelusuri berdasarkan naskah sastra yang ada sekarang.

Nilai adalah gagasan tentang sesuatu yang berfaedah atau baik yang sesuai dengan ukuran suatu komunitas dan orientasinya diwujudkan dalam setiap tindakan manusia.

Drama dalam cakera berbahasa daerah harus dipandang berfaedah dan bertujuan yang tergambar dalam kerangka utuh teksnya. Scott (1965) menyamakan nilai dengan moral yang unggul. Manusia yang unggul adalah manusia dalam ukuran kebaikan. Jadi, menilai adalah kegiatan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain pada bahagian yang unggul dengan bahagian yang berkadar rendah untuk menetapkan suatu keputusan yang menyatakan sesuatu itu berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik, atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius.

Kluckhohn (2008) dalam buku *Pendidikan Kewarganegaraan* Penerbit HUP bahwa nilai sebagai sesuatu yang tidak hanya diharapkan tetapi juga diusahakan untuk dimiliki. Ia merupakan sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain. Fraenkel (1977, hlm. 6) menyatakan, "*A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*" (Nilai adalah idea atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang). Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualiti, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti ia berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualiti yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Dengan kata lain nilai adalah suatu ketetapan hati di dalam segala keadaan di sekitarnya berlangsung. Sebagaimana sebuah *drama dalam cakera* mempunyai tata nilai

yang merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikatnya sebagai sesuatu yang eksistensial. *Drama klasik* sebagai suatu kreasi yang bersifat lingual verbal seseorang akan mencerminkan kehidupan kreator dan masyarakatnya. Sebuah karya akan berujud dalam bentuk dan corak yang mengandung nilai-nilai seperti nilai pengajaran, sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986). Sastra memasuki ruang serta nilai-nilai kehidupan personal, bahkan juga nilai-nilai kehidupan manusia dalam arti total. Nilai Sedangkan Soekanto (1983) menyatakan bahwa nilai-nilai merupakan abstraksi daripada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang terdalam dan terabstrak bagi manusia yang berhubung kait dengan ehwal yang bersifat hakiki. bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Jadi, nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada satu masyarakat dan kebudayaannya.

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat dan tradisi, hidup, yang berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Nilai budaya dalam kehidupan manusia diperoleh karena manusia memaknai ruang dan waktu (Uzey, 2009). Makna itu akan bersifat intersubjektif kerana ia ditumbuh-kembangkan secara individual tetapi dihayati secara bersama, diterima, dan disetujui oleh masyarakat sehingga ia menjadi latar budaya yang terpadu bagi fenomena yang digambarkan. Sistem nilai budaya merupakan inti kebudayaan, sebagai intinya ia akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai kesatuan gejala dan benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Pendapat-pendapat di atas mengacu kepada sistem nilai budaya. Jadi, nilai kebudayaan sifatnya abstrak yang hanya dapat diungkapkan atau dinyatakan melalui pengamatan kepada gejala-gejala yang lebih nyata. Gejala-gejala yang tingkah laku atau tindakan adalah suatu realitas yang mengandung konsep-konsep nilai yang berpola kearifan lokal. Jadi, kandungan kearifan lokal dalam drama dapat ditemukan dengan mengamati dan menganalisisnya dengan teori nilai.

Sesuatu yang bernilai adalah sesuatu yang bernilai, berharga, dan bermutu akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia atau berguna bagi kehidupan warga tertentu. Jadi, setiap masyarakat tradisional mempunyai pandangan hidup yang ditopang oleh falsafah hidupnya sesuai dengan peraturan sehari-hari yang seharusnya dipatuhi dalam berbagai kegiatan hidupnya di persekitaran lingkungannya. Hal ini sesuai hasil penelitian terdahulu. Empat belas teras manusia modern (Effendi, 2010 dalam Harahap (2012) yang mustahak ada dalam falsafah untuk meraih kejayaan dalam hidup memerlukan media massaberpandangan sama rata terhadap kesempatan untuk maju. Pada masa sekarang terdapat pelbagai macam nilai. Pengembangannya harus berakar dari nilai budaya lama (Rustam Efendi, 2010). Banyak orang mengeritik nilai yang masuk ke dalam acara televisi di Republik Indonesia karena tidak memuat usaha pengembangan nilai-nilai budaya yang berakar dari nilai budaya lama. Apabila tidak ada budaya lama maka tidak ada budaya baru atau modern. Budaya lama harus difahami oleh manusia modern sehingga dia dapat mengambil hikmah hal-hal yang penting untuk dijadikan panduan hidup. Jadi, budaya lama pun digambarkan dalam empat belas *core* budaya modern (tersebut di atas. Unsur budaya modern yang sudah dicadangkan tersebut masih perlu ditinjau ulang kerana pengembangan unsur budaya itu menjadi banyak unsur sesuai dengan kepentingan manusianya yang selalu mengalami perubahan yang dinamik. Sibarani (2012) membina budaya dapat dilakukan dengan menggelar praktik berbahasanya secara asli. Salah satu pengelaran budaya yang bersifat asli berbahasa Batak Toba adalah dengan menggelar peristiwa percakapan. Pengelaran budaya drama termasuk kedalam usaha pemertahan bahasa daerah. Menggelar budaya dengan sarana sastra yang berbahasa daerah seperti Drama *Biola Na Mabugang karya Askolani Nasufion* (2012) dan begitu juga dalam menggelar drama Si Tilhang dan Drama Nai Marbintang dalam Drama Batak.

Mengapa orang Batak disukai orang Eropah. Mengapa orang Melayu membahas orang Melayu? Pada saat ini setiap orang berhak membahas suatu kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Omar (2003) membincangka kelhasan orang Melayu di Malaysia dan Nusantara lainnya dalam buku *The Genius of Malay Civilization*. Editor. Kualalumpur: Universiti Pendidikan Sultan Idris. Sedangkan kekhasan orang Batak Toba zaman modern ini dibincangkan oleh Prof. Dr. Charler "Der Wander Teater in Toba Batak Die in Nordt Sumatera." Hal ini dapat dibaca dalam skripsi di Jurusan Psikologi USU (hasil Wawancara dengan Sitohang di Bina Budaya Medan, Desember 2013). Sarana mengetahui drama adalah sanggar yang menggelar segala jenis drama seperti drama, pragmen. Sanggar drama Si Tilhang adalah satu sarana pengelaran karya sastra yang

berbahasa daerah Angkola. Secara empiris para tokoh adat yang mengetahui perkembangan drama di Mandailing di Kotanopan adalah orang bermarga Lubis dan Rangkuti, Nasution.

2.5 Drama/ Opera/ Tonil Berbahasa Daerah

Drama ialah sejenis genre yang mewacanakan sesuatu ide dan perasaan yang diperankan oleh tokoh atau pemain drama. Drama yang merakyat selalu disebut opera. Drama berbentuk klasik maupun modern mempunyai unsur intrinsik yang seperti panggung, dialog, karakter tokoh atau pemeran berlangsungnya cerita, tema, alur, seting, performan, ekspresi, kostum, desain latar. Yang membedakan drama dengan prosa secara nyata adalah tokoh cerita. Dalam drama tokoh cerita berdialog, sedangkan tokoh cerita dalam prosa dideskripsikan dan terkadang disertai teks dialog tetapi tokoh cerita tidak melakukan tindak berbahasa. Tokoh cerita dalam opera adalah orang hidup yang bertindak dan bersuara yang diperankan. Drama, opera, tonil, pragmen yang dilinguakan melalui bahasa daerah Angkola, bahasa daerah Mandailing, bahasa daerah Batak Toba, bahasa daerah Karo, bahasa daerah Simalungun, bahasa daerah Pakpak Dairi adalah drama nonbahasa Indonesia. Setiap drama tersebut menjadi duta bahasa yang berfungsi menjelaskan kekhasan bahasanya. Unsur kekhasan makna mabahasa secara semiotik termasuk unsur ekstrinsik. Unsur luar drama berada dalam image masyarakat pencipta dan penikmatnya yang secara fisik berkesan ekstralinguistik. Drama, opera, tonil adalah kegiatan intralingual dan ekstralingual. Pementasan cerita prosa ke dalam bentuk drama atau opera maupun tonil dikenal di Indonesia setelah para ahli sastra Eropa merekonstruksi cerita dongeng, sejarah, dan lain-lain ke dalam bentuk drama atau cerita yang dilakokan. Zaman ini yang dijumpai drama dalam cakera *Biola-Na Mabugang* berisi peristiwa orang masa kini yang masih terskait dengan peraturan zaman dulu. Lokal geniusnya dapat dipelajari melalui watak dan karakter tokoh cerita seperti yang dilakokankan oleh Japantak, Tofsisir, Baiti, Maliki, dan Syafii.

2.6 Pentranskripsiandrama *Biola Na Mabugang* (BNM)

Pendesksripsian dan penyusunan drama *BNM* sudah seharusnya dilakukan. Sastra modern yang bermuatan pencerminan tokoh cerita atau peristiwa ada yang tidak bermodel karakter bangsa – Indonesia. Keseluruhandrama modern Indonesia (drama, pragmen, tonil, opera) boleh diteliti dengan analisisnya berfokus kepada unsur pragmatik dan unsur nonlingual yang berupa unsur nilai kearifan lokal. Unsur teks, ko-teks, konteks meliputi tiap sebuah drama.

Ikhwanuddin (2007) menjelaskan dalam makalahnya bahwa *Nai Marbintang* adalah sebuah drama yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan. Chairani (2012) telah membukukan *Nai*

Marbintang dalam bentuk folklor dari Sumatera Utara. Dari folklor itu kurang terkesan unsur paralingualnya. Semua teks narasinya digambarkan menurut pola deskripsi, dan naratif versi bahasa Indonesia si penulis. Sesungguhnya unsur paralingual bahasa Indonesia tidak sama dengan unsur paralingual bahasa Mandailing. Pengungkapan makna hakiki dari sebuah teks harus dikaji dengan pendekatan semiotik dan hermenetika. Sampai saat ini belum ada referensi aktual yang menjelaskan sedikitnya tentang penjelasan cara menganalisis teks yang bersifat lisan seperti drama *BNM* dan opera *Nai Marbintang* sebagai bagian bahan sastra. Oleh karena itu di sini akan dilakukan penggalian informasi tentang keberadaan drama tersebut. Opera *Nai Marbintang* perlu juga dioperasikan karena kesan sastra akan lebih bermuatan lokal jika dinyanyikan menurut irama puitis kesyairan berbahasa Angkola Mandailing. Selanjutnya dikemukakan Matondang (2009) bahwa drama adalah satu mata kuliah yang harus lulus dalam program master sains sastra. Sedangkan drama *Si Tilhang* masih dalam penggalian informasi. Peneliti pernah menonton dramanya semasa kanak-kanak yaitu tahun 1965, dan memikirkan penaskahannya sangat diperlukan karena naskah drama itu dapat dijadikan bahan ajar sastra. Penaskah karya sastra masing-masing orang ini mendeskripsikan betapa pentingnya naskah drama seperti diuraikan oleh Sinar(2003), Teeuw(1991), Tilaar(2002), Uzey. Pradopo (1995). Wiyatmi (2006), Wijana(1996), Sartini (2004).

Drama mempunyai unsur percakapan yang memuat gaya bahasa dan *setting*, gaya bahasa yang mengandung nilai falsafah dan sopan santun berbahasa banyak yang bersifat gaya bahasa. Ucapan tokoh yang berteks, merujuk koteks dan konteksnya pada umumnya menggambarkan karakter yang dapat diadopsi menjadi karakter bangsa untuk dijadikan karakter bangsa yang dapat bertindak global (Nasution, 2012).

Tinjauan pustaka Saat Maliki dan Janet berkomunikasi membahas masalah apa yang mereka rasakan, Maliki kebingungan dengan apa yang dikatakan Janet, karena dia hanya mengetahui sedikit maksud pembicaraan Janet. Dan saat Janet mengatakan dia selalu memikirkan Maliki, lantas Maliki menjawab “Jangan dipikirkan nanti gugur rambut”. Dia menjadi bingung.

Kejadian yang terjadi dalam “*Cakera Biola Na Mabugang*” disebabkan bahasa percakapan yang dalam yang berbeda dan juga tingkah laku Maliki dan Syafi'i terhadap pemain-pemain lainnya. Walaupun kisah “*Cakera Biola Na Mabugang*” namun tetap terdapat unsur kejenakaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahap Pertama Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk tahap I dan II penelitian ini dilakukan dengan menginventarisasi dan menganalisis teks drama dalam cakera (DVD) melalui transkripsi. Lokasi penelitian ada di wilayah Sumatera Utara yang terdiri atas 6 lokasi berdasarkan tujuan penelitian. Sampel penelitiannya bersifat purposif.

No	Daerah TK II	Suku (etnik) yang Mendiami
1	Kotanopan	Mandailing
2	Mandailing Natal	Mandailing
3	Angkola	Angkola
4	Padang Sidempuan	Angkola
5	Sipirok	Angkola
6	Bungabondar	Angkola

Alasan pemilihan desain penelitian ini karena penulis menempatkan teori pada data yang diamati yaitu teks drama (lihat juga Bungin, 2007:68). Isi drama adalah data teks yang menjati diri dan budaya, fungsi serta sifat wacana yang terdapat di dalam drama yang berbahasa daerah etnik Sumatera Utara, seperti drama cakera *Biola Na Mabugang* yang berbahasa Mandailing. Data tersebut dianalisis sesuai dengan pendekatan objektif dan mimesis terhadap drama—notabene karya sastra. Langkah (1) mentranskrip teks drama cakera yaitu suara percakapan atau dialog didengar lalu dituliskan dengan bahasa atau kata-kata sendiri. Langkah (2) menverifikasi hasil transkrip drama kepada tiap informan sesuai etnisnya. Langkah (3) menerjemahkan serta membukukannya sesuai syarat buku ber-ISBN.

Seterusnya tahap II, yaitu penayangan ulang drama cakera berdasarkan dan membuat skenario pementasan drama dan pelatihan pementasan di Sanggar Bahasa dan Sastra Pascasarjana Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Tahap II merupakan pendeskripsian ulang tindak tutur berbahasa drama berbahasa daerah yang menggambarkan isi yang bernilai kearifan lokal. Drama yang sudah ditemukan dari Mandailing ialah drama dalam *Vidio Compact Disked. (VCD)* "*Biola Na Mabugang*" karya Askolani Nasution dieksperimenkan dan peneliti mensutradarai dan menonton melalui layar berdasarkan *Vidio Compact Disked. (VCD)* yang sudah ditranskrip dan

diterjemahkan. Kemudian dianalisis muatan tindak tutur. Secara rinci tahap II dilakukan yaitu (1) drama direkonstruksi teksnya menjadi naskah praktis (*booklet, leaflet*) dan dipentaskan oleh mahasiswa Pascasarjana UMN Al Washliyah; (2) penganalisisan data (Danandjaya, 1991:193) berdasarkan pengamatan terhadap aspek nilai kearifan lokal yang tersemat dalam rekonstruksi drama atau pragmen yang dipentaskan oleh mahasiswa Pascasarjana UMN Al Washliyah Angkatan Tahun Akademi 2014-2015.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah rekaman drama dari masyarakat pemiliknya yang berada di di Sumatera Utara yang sudah dikemas ke dalam cakera atau *DVD*. Data sekunder ialah buku-buku yang memuat informasi tentang drama. Bahan bacaan karena menurut Bungin (2007:122) yaitu apabila bahan-bahan dokumenter diterbitkan sebagai buku dan boleh dibeli dan dibaca orang setiap saat maka sifatnya berubah menjadi literatur atau sebagai bahan bacaan. Buku-buku yang menjelaskan drama *Nai Marbintang* dan *Biola Na Mabugang* masih diambil dari tesis Yusmaniar (2014) dan data *Perkolong-kolong* ditanyakan kepada peneliti Lina Br. Ginting dan internet. Referensi lanjut untuk mengulas nilai kearifan lokal adalah buku karangan: Tilaar(2002), Uzey. (2009), Uzey (2012), Veatch(1998), Wiyatmi (2006), Wijana(1996), Yunus (1998).

3.3 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mendengar dan membaca secara keseluruhan teks drama *Nai Marbintang*.
2. Mencatat bagian-bagian yang memuat formula: tema, tokoh cerita, stilistika, dan metafor untuk melihat karakter bangsa melalui tokoh cerita.
3. Mengungkap dan mengidentifikasi formula teks drama: tema, tokoh cerita, stilistika, dan metafor dalam drama yang digelar.
4. Membuat kesimpulan dari analisis susunan formula teks yang menggambarkan nilai kearifan lokal sebagai inspirasi bertindak global.

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan disajikan dalam papara deskriptif mendalam dan terfokus mengenai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam naskah drama yang sudah ditranskripsikan lebih dahuludan dipentaskan kemudian.

3.4 Potensi Tercapainya Luaran Penelitian

Indikator capaian tahunan dalam kegiatan penelitian yang berlangsung selama dua tahun yakni pada tahun pertama (I) yang akan dicapai yaitu:

- (1) pengumpulan hasil observasi tentang keberadaan teks drama dalam cakera dari informan (terkumpul dalam kurun waktu tiga bulan (Desember 2014).
- (2) pengumpulan hasil observasi tentang image masyarakat Angkola terhadap drama *Nai Marbintang* (terkumpul dalam waktu tiga bulan yaitu bulan Januari 2015).
- (3) pengumpulan hasil observasi tentang image masyarakat Mandailing terhadap drama *Biola Na Mabugang* terkumpul dalam waktu tiga bulan yaitu bulan Januari 2015.
- (4) penyeleksian/ pengarsipan hasil observasi adalah penemuan teks drama (i) *Nai Marbintang* (ii) *Biola Na Mabugang*.

Berdasarkan data yang berupa teks drama (i) *Nai Marbintang* (ii) *Biola Na Mabugang* maka penelitian ini potensial menghasilkan produk: *booklet, leaflet, antologi drama berbahasa daerah Sumatera Utara*. Buku drama lengkap berbahasa daerah Sumatera Utara disertai buku terjemahan lengkap setiap bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

Tahun kedua akan dicapai :

- (1) pegelaran drama oleh mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam kurun waktu satu bulan yaitu bulan April 2015.
- (2) indikator pegelaran drama *Nai Marbintang* oleh mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam kurun waktu satu bulan yaitu bulan Juli 2015.
- (3) pegelaran drama *Biola Na Mabugang* oleh mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam kurun waktu satu bulan yaitu bulan Agustus 2015.
- (4) penilaian hasil pagelaran/ pengarsipan (i) drama *Nai Marbintang* (ii) drama *Biola Na Mabugang* di dalam kurun waktu bulan September 2015.
- (5) penganalisisan data dalam kurun bulan Agustus 2015
- (6) penyusunan draft laporan dan pengeditan draft laporan penelitian untuk di-upload ke DITLITABMAS (dalam kurun bulan Januari 2016).

Dengan demikian dilakukan penelitian yaitu tahap I untuk pengumpulan teks drama dari berbagai masyarakat bahasa daerah di Sumatera Utara. Bahan ini berguna untuk dianalisis dan digunakan untuk teks penghafalan drama sehingga dapat diperagakan atau digelarkan. Tahap II dirancang untuk menggelar drama oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. Langkah-langkah

yang ditempuh dalam pengumpulan data ada dalam tiga jenis metode yaitu survei, observasi dan wawancara mendalam. Begitulah menambahkan kegiatan lembaga RENSTRA menjadi. Jadi saya tunduk memberikan dianak, unit-unit yang dijalankan. Kita bukan dari awal.

3.5 Triangulasi

Metode survei dengan cara melihat teks dalam cakera (CD drama); maksudnya melihat teks yang kearifan lokal Angkola Mandailing untuk dicocokkan ke dalam teks drama Biola Na Mabugang karya Askolani Nasution. Pada tanggal 25 Mei 2015 mengunjungi Askolani di Padangsidempuan. Hal yang tidak digambarkan dalam CD drama Biola Na Mabugang adalah tidak terlihat situasi ijab Kabul dalam peristiwa perkawinaan Sitofsir dengan Si Baiti. Jiga adegan ini tidak ditampilkan maka pembaca atau penonton menyimpulkan bahwa ternyata ada oknum “kumpul kebo” yang bermukim di htan Mandailing. Hal ini dipergunakan untuk mengadakan pengumpulan dokumentasi yang menjelaskan tentang unsure nilai kearifan lokal dala drama cakera yang diteliti. Bahan yang berupa informasi lisan daripada para informan dicatat dan diarsipkan. Sedangkan metode pengamatan dilakukan secara langsung ketika pegelaran drama teks drama Biola Na Mabugang karya Askolani Nasution digelar di gedung Aula UMN Al Washliyah. Mengulang kembali penayangan drama cakera dengan alat bantu yang digunakan dalam pengamatan ini adalah *tape recorder* dan *handycam/handphone*. Alat-alat ini digunakan untuk merekam jalannya drama dalam pagelaran dan merekam kejadian dalam bentuk gambar. Data dari DVD dicocokkan kepada dokumenter yang berupa gambar dan hasil rekaman daripada ketiga drama itu akan diambil dan diarsipkan apabila ada didapat dari masyarakat pemilik dramanya.

Sedang triangulasi dengan Wawancara dilakukan untuk mendata isi cerita drama yang bersifat nilai kearifan lokal yang ditanyakan kepada ahlinya yaitu Prof. Drs. Abdul Rahman Ritonga, M.Pd. yang beralamat di Jalan Mesjid nomor 62 Kelurahan Cinta Damai Kecamatan Medan Sunggal Kotmadia Medan.—beliau adalah Profesor Emeritus yang masih aktif di UNIMED; beliau sekaligus penulis buku yang dirujuk dalam penelitian ini. Wawancara dan verifikasi data tentang unsure kearifan lokal yang diteliti juga ditanyakan kepada orang yang dianggap mengetahuinya seperti Saiful Anwar Matondang (kini beliau sedang meneliti drama atau drama klasik yang bernuansa Melayu dan Cina di Penang Malaysia). Deskripsi bahasa drama diketahui informan tersebut dengan cara wawancara. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data drama ini dengan wawancara bebas terpimpin.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara bebas, namun tetap terikat dengan fokus penelitian yaitu kisah cerita dan *Biola Na Mabugang* (Bungin, 2007:110).

3.6 Jadual dan Anggaran Biaya

Jadual penelitian ini ditetapkan selama delapan bulan dalam satu tahap penelitian dengan rincian sebagai berikut. Jadual kegiatannya dimulai dengan tahap melakukan pengumpulan data berupa kegiatan observasi, pencatatan data, perekaman data. Tahap kedua atau tahun kedua meneliti dan mementaskan drama *Si Tilhang* atau drama *Nai Marbintang* dan mengevaluasi kompetensi hasil pegelaran drama (1) *drama Biola Na Mabugang* dan drama *Nai Marbintang* (2), dan drama *Si Tilhang*.

3.7 Anggaran Biaya

No	Jenis pengeluaran	Biaya yang Diusulkan Rp 110.000.000	
		Tahun I	Tahun II
1	Gaji dan upah (max 30%)	10.000.000	10.000.000
2	Bahan habis pakai (max 30-40%)	25.000.000	25.000.000
3	Perjalanan (max 15-25%)	10.000.000	15.000.000
4	Lain-lain publikasi, seminar, laporan, lainnya (15 %)	10.000.000	10.000.000
	Jumlah	55.000.000	55.000.000

3.8Jadual Penelitian Tahun Berjalan (2015/2016)

	KEGIATAN TAHAP PERTAMA TAHUN 2015/2016	(2015)	(2016)
	Menonton drama cakera <i>Biola Na Mabugang</i>		
1.	Pentranskripsian data: a. Transkripsi teks dramacakera (DVD 1)		

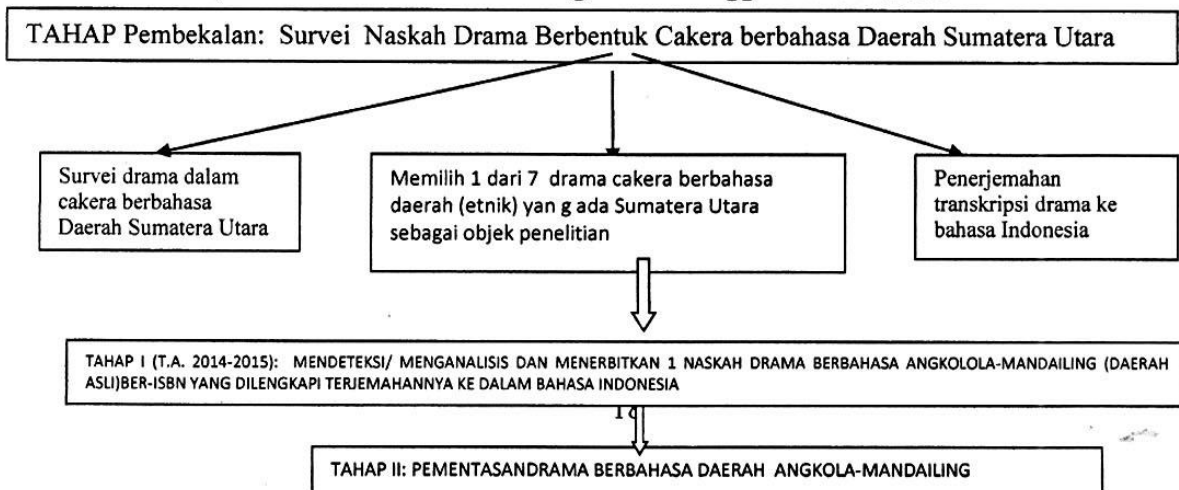
	b. Analisis butir kearifan lokal melalui transkripsi teks (DVD 1)	
	c. Penerjemahan Transkripsi teks drama cakera (DVD 1)	
	d. Analisis Transkripsi-terjemahan teks drama cakera (DVD 1)	
2	Laporan Penelitian:	
	a. Penulisan draf laporan	
	b. Seminar hasil penelitian	
	c. Revisi laporan penelitian dan penggandaan	

Keterangan: CW adalah catur wulan dan DVD adalah *Device Visual Disket* atau cakera

Roadmap Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2014/2015

Penelitian tahap I difokuskan pada penemuan unsure kearifan lokal dalam drama cakera berbahasa Angkola Mandailing. Sedangkan penelitian tahap II yaitu menemukan model pementasan drama/ pragmen khas berbahasa Angkola-Mandailing. Penelitian tahap II lanjutan penentuan unsur kearifan lokal yang sesuai dengan kearifan lokal Sumatera Utara. Pengumpulan data tahap II dilakukan dengan teknik survei, diskusi FGD (*forum group discussioan*) dengan fokus kepada pengaturan model pentas drama/ pragmen Angkola Mandailing yang berseni musik dan nyanyian Angkola Mandailing. Analisis drama cakera Angkola Mandailing berdasarkan bahasa lakonnya yang berprinsip lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Roadmap Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2014/2015



3.10 RINCIAN *ROADMAP* PENELITIAN : ORGANISASI TIM PENELITIAN

N0	KEGIATAN	Ketua	Anggota 1
1	Identifikasi masalah	Melakukan identifikasi masalah tradisi lisan pada bentuk genre drama	Membantu dalam identifikasi drama tradisional
2.	Penyusunan proposal	Menyusun proposal berdasarkan sistematika hibah bersaing	-
3.	Penentuan dan pembuatan instrumen	Mengetik dan mengupload proposal; melakukan seleksi instrument dan menentukan yang tepat	Menuliskan dan memformat instrumen yang tepat
4.	Survei ke lokasi	Mengunjungi pusat seni drama daerah Angkola;	Membantu membuat dokumentasi survei
5.	Pelaksanaan lapangan(observasi, pengumpulan data)	Melakukan observasi di pusat seni drama angkola	Menyiapkan dokumemen observasi dan merekam
6.	Forum Diskusi Ahli (Forum Group Discussion)	Melakukan diskusi dengan kelompok fokus (Prof. A.Rahman Ritonga),Saiful Anwar Matondang,Prof. ALH,Nurhayati Harahap, Ibnu Fatah, Sofyan Hasibuan)	Membantu merekam data dari drama cakera dan dokumentasi FGD
7.	Transkripsi data dan menerjemah teks drama DVD	Melakukan transkripsi dan menerjemah teks drama DVD dr bhs Angkola ke dalam bahasa Indonesia	Membantu membuat transkrip dan terjemahan DVD
8.	Pengayaan data lapangan (trialingulasi data primer melalui kamus dwibahasa Daerah-Indonesia dan	Melakukan verifikasi data dan mencocokkannya/triangulasi, dan melakukan cek	Membantu membuat dokumen dan mengetik hasil tringulasi

	informan)	leksikal/frase dwibahasa	
9	Penyusunan laporan awal	Menyusun laporan penelitian sesuai dengan sistematika Hibah	Mengetik dan menjilid laporan HB
10	Seminar hasil penelitian di UMN Al Washliyah	Menyiapkan Ringkasan/PPT seminar dan presentasi di forum seminar nasional dan internasional	Menyiapkan fasilitas /bahan seminar nasional dan internasional
11.	Revisi hasil laporan penelitian	Merevisi proposal berdasarkan saran dr reviwer dan membuat revisi proposal	Membantu memperbaiki proposal
12.	Penyusunan laporan akhir	Menganalisis data kearifan lokal dalam transkripsi drama cakera reviwer Menyusun laporan setelah ada perbaikan	Membantu memfotokopi ketikan perbaikan dan memperbanyak laporan
13	Pengiriman –upload hasil laporan penelitian ke SIM LITABMAS	Menyiapkan bahan yang <i>diupload</i> ke WEB Simlitabmas	Melakukan upload ke web SIMLITABMAS
14	Publikasi	Menyiapkan bahan publikasi dalam bentuk buku/jurnal internasional “Seni budaya” -USM).	Membantu menyetik dan menyiapkan bahan publikasi
15	Menghasilkan buku naskah drama berbahasa daerah Angkaola-Mandailing ISBN	Menyiapkan bahan publikasi dlm bentuk buku ber ISBN	-
16	Menghasilkan buku naskah drama berbahasa daerah Angkaola-Mandailing ISBN	Mengupload bahan publikasi buku ISBN	-

Bab Pembiayaan

Jenis Pengeluaran	Anggaran yang Diusulkan	
	Tahun I	Tahun II
Pelaksanaan (gaji dan upah)	Rp 18.960.000	Rp 18.960.000
Bahan habis pakai dan Peralatan	Rp 19.330.000	Rp 19.330.000
Perjalanan	Rp 12.850.000	Rp 12.850.000
Publikasi/diskusi-seminar/laporan	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
Jumlah	Rp 66.140.000	Rp 66.140.000

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini akan transkripsi teks drama film *Biola Na Mabugang* karya Askolani dideskripsikan ke dalam beberapa bentuk makalah yang berisi uraian tentang deskripsi dan analisis berdasarkan struktur terpenting yang secara intrinsik dan ekstrinsik harus diresensi dan rekaya dalam uraian analisis dan rekonstruksi teks. Aspek intrinsik yang paling perlu diresensi adalah aspek tema yaitu aspek konstruksi kawin lari atau *marlojong*. Aspek ini dibetulkan berdasarkan segi kritik dengan pendekatan sosiologi sastra. Aspek ini ternyata memerlukan perbaikan teks yang harus menampilkan aspek prosesi pernikahan yang berterima secara agama yang diyaki para tokoh cerita dan audiens (penonton film *Biola Na Mabugang*). Jika aspek ini dibiarkan tanpa rekonstruksi teks dalam media novel maka para penonton filmnya terpaksa terdoktrin bahwa masyarakat Mandailing boleh hidup bersama di hutan sehingga melahirkan dua orang anak tanpa menikah. Kondisi masyarakat Islam pasti menolak pembiaran oknum masyarakatnya melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian maka peneliti merasa berkewajiban bahwa kondisi situasi hidup bersama tanpa nikah harus diperlihatkan dalam situasi pernikahan yang sah tanpa menggugat teks, kotek, dan konteks film *Biola na Mabugang*. Peneliti menyajikan teks, koteks, dan konteks yang betul bahwa para tokoh ceritanya adalah melakukan pernikahan yang sifatnya sah walaupun sifat sangat berkonteks tragedi.

4.1 Sinopsis *Biola Na Mabugang*

Tofsi dan Baiti kawin lari tetapi tidak pernah melaksanakan ijab kabul karena di hutan selama 19 tahun tidak pernah jumpa dengan orang lain karena sewaktu mereka mau bertemu ternyata dikejar-kejar orang sekampung. Para lelaki memburu mereka dan tidak akan member ampun sesuai dengan ucapan tokoh pembantu mengatakan bahwa “kurang ajar kawin semarga”. Hubungan mereka tidak mendapat restu dari keluarga Baiti. Sejak itu, mereka kemudian tinggal di hutan belantara tanpa pernah bersosialisasi lagi dengan masyarakat lain. Tofsi meninggal sehingga Baiti terpaksa seorang diri membesarkan anak-anaknya menghadapi berbagai dilema kehidupan hutan.

Anak-anak mereka, Maliki dan Syafii tumbuh menjadi pemuda yang tidak sama sekali pernah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya yaitu di daerah Angkola Mandailing. Sehari-hari

mereka hidup dari segala kebersahajaan hutan. Membangun pondok di bukit, dekat dengan sungai. Makan dari umbi-umbian, ikan, beberapa biji-bijian, daun, dan berbagai hasil hutan.

Suatu ketika, mereka bertemu Karin, seorang mahasiswa dari sebuah Universitas Taipeh yang akan melakukan penelitian tentang beberapa spesies flora di Mandailing Natal. Sekalipun memiliki latar sosial budaya yang jauh berbeda, mereka dapat bersahabat dan bercinta. Karin tertarik pada kebersahajaan mereka, tentu juga pada kesukaan Maliki menggesek *biola na bugang*. Karin diam-diam lebih tertarik pada Maliki. Syafii sebagai orang netral dalam persahabatan itu. Cerita menjadi rumit karena, sekalipun Maliki juga menyukai Karin tetapi ia senantiasa menjaga perasaan adiknya Syafii. Maliki menikah dengan Marry Janet (seorang peneliti). Hanya kesaksian orang di kota Panyabungan memperkenalkan mereka menikah walaupun mempunyai marga. Menerima perjodohan karena secara adat membolehkan perempuan di luar nikah. Makanya ini mereka dipestakan dan diberi marga.

Skenario Cakera Biola Na Mabugang

Cakera ini diproduksi oleh Maulana Production dan Tympanun Novem Cakeras dengan pemeran Auliah Sani, Dina Kayla, Fadli Lubis, Ilham, Abdul Rozak, Dedi Saputra, Septian Saleh dan Anggi Alisano. Skenario/Sutradara: Askolani, Tata Kamera: Romi Hidayat, Casting: Ewin Tampas, Tata Artistik: Aes578, Edit Video: Ali Fikri, Edit Audio/Musik: Melati Studio, Tata Cahaya: Hendra Aditya, dan Pelaksana Produksi: Faslah Siregar. Durasi: 70 menit.

Tokoh Cerita dalam *Biola Na Mabugang*

Baiti : Wanita berusia 27 – 32 tahun
Anak I : anak Baiti dan Tofsi, berusia sekitar 9 – 11 tahun
Anak II : anak Baiti dan Tofsi, berusia sekitar 7 – 9 tahun
Maliki : Anak I setelah dewasa, berusia sekitar 19 – 21 tahun
Syafii : Anak II setelah dewasa, berusia sekitar 17 – 19 tahun
Karin : Wanita Eropah, usia sekitar 23 tahun
Tofsi : Suami Baiti, usia 19 – 23 tahun.

TOKOH	Dialog bahasa Mandailing	Terjemahan bahasa Indonesia
Anak I	<i>Dapot au sada umak</i>	Satu kudapat, Mak
Anak II	<i>Au dua umak, um godang-godang muse pado natuarian</i>	Aku dua Mak, besar-besar dari yang kemarin
Baiti	<i>Olo mada Ayah.</i>	Yalah ,Ayah!

Anak I	<i>Disombom ma da, Umak!</i>	Di sembamnya,Mak
Baiti	<i>Ho ma e..dikaua pe tabo do ilalaho...i</i>	Kaulah itu, diapain pun enaknya
Anak II	<i>Umak i tutung umak jolo batuni sibodaki</i>	Emak,bakar dulu biji angka itu.
Baiti	<i>Ho mada bo..amang,pamilas aek dope bo Umak</i>	Kaulah nak,memanaskan air lagi Emak!
Anak II	<i>Umakma dabu so utolongi umak naron manjalaki batat-batat ni gadung</i>	Emaklah nanti ku bantuEmak mencari ubi yang sisa-sisa itu
Anak I	<i>Ho nanga manutungna Umak sajo giotmu karejo, na..loja dope Umak</i>	Kaulah yang membakarnya janganlah Emak saja,capek lagi Emak.
Anak II	<i>Nga malo au dabu abang, mangkar do naron ubaen...i</i>	Tidak pandai aku bang nanti mentahkubuat
Anak I	<i>Mula mangkar na mangua?, salang na mata pe ipangan Ko do !</i>	Kalau mentah tak apa-apa,sedangkan yang mentahpun kau makan nya
Baiti	<i>Olo mada ribut saja hamu. Mate au tongkin nai, songon dia mahomu naduai,ise donangkan namangurus homu. Ayahmu pe madung jumolo, ekle baya songon dia ma homu amang</i>	Ialah ribut saja kalianMati nanti aku bagaimanalah kalian berdua,siapa yang akan mengurus kalian Ayah kalianpun susah duluan,bagaimanalah kalian nanti Nak!
Anak I	<i>Ulang tangis dabu Umak</i>	Jangan nangis,Mak!
Baiti	<i>Ibo roha ni Umak dabu Amang, songonon ma bo. Menek-menek na homu mai tinggalkon amangmu, magodang-godang diarangan tombak on taro sadodong dapot oloan naumpade.</i>	Sedih hatiku Nak,beginilah kecil-kecil lagi kalian sudah ditinggalkan ayahmu,besar-besar di hutan belantara inilah kalian Nak.Tempat kehidupan tak ada lagi yang layak.
Anak I	<i>Dehe bo!</i>	Rabalah ke dalam.
Anak II	<i>Naloja dope donganiba</i>	Capek lagi aku
Anak I	<i>loja mangua dei na manyogot dope ari</i>	Capek macam mana,masih pagi lagi hari
Anak II	<i>Bolojama ari-arionon marsambat, na so unjung dope dapot</i>	Ya capek aku tiap hari memasang perangkap tetapi tak pernah dapat..
Anak I	<i>Bo ..angkon na sobar ibaen</i>	Ya, kita harus sabar.
Anak II	<i>Nga sobar tong iba, ise do pe nangkan sobar ita maiya diaranganon</i>	Kalau tak sabar, siapa lagi yang harus sabar kitanya yang di hutan ini.
Anak I	<i>Ima,nabahat caritomu,male naron umak napotangin pe,pusukni andudur maia ita panganmalangodoma ilalaniba.Adope romaho nasodongdope boto na pasuo gayokna jadi.</i>	Itulah, jangan banyak cerita mu, Nanti lapar Emak, tadi malam pucuk sendudurnya yang dimakannya,perasaanku seperti keracunankurasa.Apalagi,datanglah kaubelum ada orang yang jumpa ngeri kurasa
Anak II	<i>Nga dongba di pasuoi.Ari-arian tong ide he patutmangahabisi</i>	Tak ada yang jumpa itu, tiap hari itu sajanya,tentu tidak habis itu
Anak I	<i>Na lalu ntong songon dia do tai hari-</i>	Yang lewat pun begitu, tapi kita kan

	<i>harion muse do ita mangan</i>	makan juga
Syafii	<i>Olo daboamabaribaon ma udehe ampot dapot muse lelan na godangi</i>	Iyalah, saya coba cari ikan siapa tahu dapat Lelan yang besar
Malik	<i>Lelan tong nimmu, si puntung pe jadi maruak maulala Bituaon</i>	Kau harap lelan, ikan si puntung pun jadi, aku sudah lapar
Umak	<i>Tudia do langnga ita abang?</i>	Kemana kita bang
Ayah	<i>Sanga idia ma dapot sopo paradianan, naron dapot kalai muse ita inda jadi muse namarbagason</i>	Kemana saja yang penting ada tempat berteduh, nanti masyarakat lihat kita, ngak jadi kita menikah
Umak	<i>Ngarop ma jolo dabo abang songon diape panyerakna lek marangkat de...i</i>	Ngak gitu saya kira bang, bagaimana pun mereka mau pisahkan, kita tetap pergi
Ayah	<i>Anggo so ra ita mardomu dia ma jodoh goarna..i</i>	Kalau kita tak sepakat mana kita berjodoh
Umak	<i>Maradianma ita dabobang inda tahan au,be!</i>	Berhentilah kita bang,tak tahan aku
Ayah (Tofsir)	<i>Aupe naloja madabo ulala Anggi,tai songon diama?angkon nasonon ma so marsuo rongkapni tonditta.Angke baya nasoulak nasoada..do</i>	Aku pun sudah letih dek, tapi gimana? Harus begini baru dapat pasangan hidup, karena aku orang tak punya.
Umak (Baiti)	<i>Ulang dabo idokkon .abang songoni.Au pe tai rela do markancit dot abang.Tu dia pe ni abang ra do au.Anggo sonangni badan do jalaoanku inda pola ra au marudanmarlasniari dot abang,tai abang?Aha ma gunana sonangni badan ?Anggo ate-ate niba tetap agoan.</i>	Jangan katakan begitu, bang, Aku pun rela menderita bang, kemanapun abang bawa saya ikut, Aku mau berhujan dan panas bang?Apa guna begini? Hatiku tetap kehilangan.
Maliki	<i>Umak ,ligin umak dabo dung do marlojong bintang</i>	Umak, lihat bintang berlarian
Umak	<i>Olo... ate....!Anggo tarida boto nasongoni ipaida ma ningkalak giot niba..i Iya ya,</i>	Iyalah.. Kata orang kalau ada yang begitu, tanda akan..iyaaa iyaa
Maliki	<i>Tu ise do Umak i pangidoi?</i>	Kemana kita minta ,Mak
Umak	<i>Bo...tu Tuhan maia bai?mungkin mantong tu burung ni Toropi</i>	La,ke Tuhan lah mungkin kita minta ke burung Torop.
Maliki	<i>Ooo...ahado ipangido...i?</i>	oo...apa yang kita minta.
Umak	<i>A sonangan hape si na dongan</i>	Kesenangan atau rezeki.
Maliki	<i>Ra do nangumak..i ?</i>	Maunya itu i, Umak?
Umak	<i>Ngabinotodaboayah,amang..sanga dia donamanjadi..i modom ma dabo ayah..so copat ko magodangNgak tahu</i>	Tidak taulah nak, apa yang akan terkabul. Tidurlah nak biar cepat kau besar.
Maliki	<i>Tongkin nai ma dabo umak,dompak torang bulanon</i>	Sebentar lagi lah mak,lagi terang bulan.
Umak	<i>Incogot pe torang dope bulani,adope amang,cogot tarlambat muse ngot,mangaligi sambat dope nimmu !</i>	Besok terang bulan lagi. Apalagi nak besok terlambat lagi bangun melihat perangkap lagi.

Umak	<i>gari baya mangolo amangmu</i>	Kalaulah hidup ayah kalian
Syafii	<i>gari...baya, ma mangkail sajo ami</i>	Kiranya sudah memancing saja kami
Malik	<i>Mangkail doma langa? giotmu</i>	Apakah maumu memancing?
Syafii	<i>Gari baat musema dongan-dongan niba</i>	Kalaulah banyak kawan-kawan kita
Maliki	<i>Gari baya murak muse ma batuni umaki</i>	Kalaulah berkurang batuk mamak ini.
Umak	<i>Ayahmu pe batukon sajodo dabo sampe tua kehe niai</i>	Ayahmupun batuk saja sampai meninggal
Syafii	<i>Aso batukon,ayah ,Umaki?</i>	Kenapa Ayah batuk Mak.
Maliki	<i>Batukon ma aha,dope?i..ma ulang so marombun iba,rukek,iba</i>	Batuklah apalagi,makanya jangan berembun kitasakit.
Umak	<i>Parkancitaan mada sude ayai..angke baya, dung do rap kami,lekna iaranganon ma hami.</i>	Penderitaan ayahlah itu semua. Itulah semenjak kami kawin di hutan inilah kami tinggal.
Syafii	<i>Aso do ison kita tinggal umak...i</i>	Kenapa di sini kita tinggal Mak
Maliki	<i>Idia dope giotmu, di poken?</i>	Dimana lagi, di pasar
Syafii	<i>Songon dia do pokeni ,Umak?Umak caritooon pe nang sanga songondia do pokeni!</i>	Bagaimana pasar itu,Mak,ceritakan lah mak bagaimana pasar itu
Maliki	<i>Rame alak, adong manggadis parira,gulaen,panganon.</i>	Ramai orang,ada yang menjual petai,ikan,makanan
Syafii	<i>Na tagi ma Umak..i, panganon aha ma baya..i</i>	Yang enaklah itu Mak,makanan apa saja Mak
	<i>Managot di alaman sopo</i>	Pagi di halaman gubuk
Umak	<i>Kehe jolo Umak,ayah ..da</i>	Pergi dulu Emak ya Nak
Syafii	<i>Tudia do Umakon!</i>	Kemana Mak
Umak	<i>Adong na ta rida umak-umak ni alak,ompak baya itandaIya do ompungmu</i>	Ada kulihat beberapa orang Emak-emak mungkin dikenalnya Nenekmu
Maliki	<i>Itandaia pe songon dia mai?</i>	Dikenalnyapun tidak, bagaimanalah itu?
Umak	<i>So lek ibotoamu dabo amang,sanga ise sajo koummuyu.Ompak jumolo iba tongkin nai so lek adong pature- ture amu.</i>	Supaya kalian kenallah, Nak. Siapa saja saudaramu, kalau aku meninggal nanti, supaya ada yang mengurus kalian.
Syafii	<i>Na godang, ma iba baya ,aha do patureon di iba</i>	Sudah besar kami, kenapa lagi diurus.
Umak	<i>Inda um daganak namenek sajodo patureon,marbagas amu tongkin nai,angkon nalek alak nabahat do patureamu,ulang songon ami dot ayahmu,ngadong baya na rapaturena, angke baya topetmuse ma Lubis marga niayahmu,sainggok marga, di hita alak Minangkabau,inda tola nikalak kawin ni alak sa marga.</i>	Bukan anak kecil saja yang diurus, kawin kalian sebentar lagi, harus orang banyaklah mengurus kalian. Biar jangan seperti aku dengan ayahmu, tidak ada yang mengurus, aduh kebetulan marga ayahmu lubis. Begitu juga marga di Minangkabau ini. Tidak ada boleh kata orang kawin satu marga.
Maliki	<i>Umak...on.dor, mulak-mulak tusi,dungi</i>	Emak ini, pulang-pulangke situ saja,

	<i>tong dot isemuseng tong iba marbagas,kerek maia nabahat diaranganon</i>	sama siapa kami kawin, monyetlah yang banyak di hutan ini?
Umak	<i>Bope songoni,kehe majolo Umak,Urus anggimu naronMalik,nangkan naho maia pature-tureia..i!</i>	Kalaupun begitu,pergilah dulu Emak,jaga adikmu Malik,hanya kaulah yang mengurusnya
Maliki	<i>Olo dabo,Umak!</i>	Yalah,Mak!
Syafii	<i>Na tudia dontong Umak,Abangi?</i>	Kemanalah perginya Emak,bang
Maliki	<i>Tudia ntong bayai,onma bo nagolap ma ari um suarani urindikma na tarbege</i>	Kemanalah itu, inilah sudah malam hari hanya suara jangkrik yang kedengaran.
Syafii	<i>Ampot nalilu do baya ,Umak</i>	Mungkin kesasar Emak
Maliki	<i>Ita painte majolo!</i>	Kita tunggu lah dulu!
Maliki	<i>Jongjong ko anggi</i>	Berdirilah kau Dik!
Syafii	<i>Umak,e.....</i>	Emaaak
Maliki	<i>Tudia mantong umaki,ma tonga borngin,bo</i>	Kemanalan Emak,malam-malam begini
Syafii	<i>Loja au abangda,maradian ma jolo ita</i>	Capek aku bang,berhentilah dulu
Maliki	<i>Ulang dokkon loja ,anggi!mago naron Umak,songon dia ma itai</i>	Jangan bilang capek,dek !hilang nanti emak kita,bagaimana kita
Syafii	<i>Au ma abang tu julu,abang tu jae</i>	Akulah bang kehulu abang kehilir
Maliki	<i>Ulang,mago muse naron ko</i>	Jangan,hilang pula kau nanti
Syafii	<i>Songondia doma abang?</i>	Bagaimana B?ang
Maliki	<i>Rap,ita jalaki mulak marpalan-palan,Awas lubang, anggi,na gookan lubang diduniaon.</i>	Sama kita pulang mencari pelan-pelan,awas lobang, Dek! Banyak sekali lobang di sini.
Syafii	<i>Inda pe male au dabo Abang.</i>	Belum lapar aku, Bang.
Maliki	<i>Ulang dokkon naso male, mancit muse naron boltokmu,songondia mai?</i>	Jangan bilang belum lapar sakit nanti perutmu bagaimana?
Syafii	<i>Tudia ma ita jalaki Umak abang?</i>	Ke mana kita cari Emak Bang?
Maliki	<i>Modom masongoni naron ko,auma painte, Umak!</i>	Kalau begitu tidurlalah dulu, aku yang menunggu Emak.
Syafii	<i>Tu dia do ning rohani abang kehe Umaki,</i>	Kemanalah kiranya perginya Emak itu,Bang?
Maliki	<i>Na uboto ma anggi ulang marpulut ita be,marsambat do ma ita</i>	Sudah tahulah Dik, jangan lagimenggunakan lem getah Dek, kita menggunakan perangkaplah.
Syafii	<i>Songon dia muse do Abangi?</i>	Bagaimana pula itu Abang itu.
Maliki	<i>Buat piso !</i>	Ambil pisau!
Syafii	<i>Aso,tato abang?</i>	Kenapa ketawa bang.
Malik	<i>On dope so jadi,dalan ni aha do rahamu anggion</i>	Beras apa ini menurutmu dik.
Syafii	<i>Songon Ujung uida Abangon. Dibasu sada dipangan ia sada.</i>	Seperti Makcik kulihat Abang ini. Dicucinya satu terus dimakannya
Maliki	<i>Hehehe....Tabo do!</i>	Hehehe..enak kan!

Syafii	<i>Taboan batuni torop</i>	Enakan buah Torop
Maliki	<i>danonni ayu doroangku on,sabangso torop museng doroangku on</i>	Buah kayu ini mungkin. Sebangsa torop juga menurutku.
Syafii	<i>Anggo songoni bisa disaokkon</i>	Kalau begitu bisa digongseng nanti.
Maliki	<i>Ampot non sabur songoni dilambung sopontai,ampot ra naron tubu</i>	Mungkin nanti. Kita taburkan di dekat gubuk kita mana tahu bisa tumbuh.
Syafii	<i>Pa copat do abang,mosok naron udonon bo</i>	Cepatlah bang, hangus nanti periuk ini.
Maliki	<i>Olo da bo, pasuruk jolo saotik api nai iyalah</i>	Iyalah, kecilkan dulu apinya. Seperti banyak kulihat buah padi ini.
Syafii	<i>Gari bahat ita ison sakilii ate abang</i>	Kalau banyak kita tanam lagi bang,
Maliki	<i>Bo..dipabahat dabo, bahat dope ison tano ni Tuhan.</i>	o. dibanyakan lah. Luas lagi tanah Tuhan di sini.
Syafii	<i>Madung cukup mai abang,ita saok ma,ma songon na male dabo ulala.</i>	Sudah cukuplah ini bang. Kita gongsenglah, seperti sudah lapar aku.
Syafii	<i>Malungun do abang di Umak.</i>	Rindu nya abang sama Emak
Maliki	<i>Mmmmmm</i>	Mmmmmm
Syafii	<i>Di ayah</i>	Sama ayah
Maliki	<i>Olo</i>	Ya
Syafii	<i>Au pe,songon dia do rupo ni ayah,abang</i>	Aku juga,bagaimananya wajah ayah,bang
Maliki	<i>Bo songonko mantong, songon dia dope</i>	Ya seperti kamulah bagaimana lagi
Syafii	<i>Abang songon dia ruponi abang?</i>	Abang, macam mana wajah abang
Maliki	<i>Songon au muse mantong</i>	Macam akulah pula
Syafii	<i>Pajolo abang,auma maroban garigiton,abangmanaron maroban gadungna ibasui</i>	Duluanlah abang,biar aku yang membawa garigit ini,abang yang membawa ubi yang sudah di cuci itu
Maliki	<i>Ulang lupa,ligi sambati ,naron mate muse amporik nai songon natuarian</i>	Jangan lupa tengok lagi perangkap, mati pula nanti burung itu seperti kemarin.
Syafii	<i>Olo,abangpe mantakma abang na maridii,mayup muse non abang</i>	Abangpun berhentilah mandi hanyut nanti,abang
Maliki	<i>Mayup pe mangua muse mai,ampot na songoni doma so kaluar iba ngon arangan tombakon hanyut nanti kenapa rupanya</i>	Hanyutpun kenapa rupanya. Mungkin harus begitu biar keluar kitadari hutan belantara ini.
Syafii	<i>Baen jolo abang lagu ni Umak.iye</i>	Bikin dulu lagu Emak ya
Maliki	<i>Lagu aha dei,bahat laguni Umak</i>	Lagu apa,banyak lagu Emak
Syafii	<i>olo.</i>	Ya
Malik	<i>Ah !idontong keh,awamu i</i>	Ah itunya untuk apamu.
Syafii	<i>Aso abang</i>	Kenapa bang
Malik	<i>Mangungkap-ungkap sidangolon dei</i>	Mengenang-ngenang kisah lalu
Syafii	<i>Padiar soni abang,ibaen abangma da bo</i>	Biarlah bang bikin lah
Syafii	<i>Abang...abang,adong alak di toru ni gala-galai</i>	Bang,abang ada orang di bawah pohon bambu itu

Maliki	<i>Ise muse mai,marpulu taun ma nasodong kalak ro tu arangan bolakon,Baruang de niroangku nanidami</i>	Siapa pulalah itu,berpuluh-puluh tahun tak ada orang lain di hutah ini,mungkin beruang yang kau lihat itu
	<i>Baruang dontong ning abang,boru-boru do u ida i</i>	Beruang katamu,anak perempuan ya kulihat
Maliki	<i>Ampot na umak do</i>	Mungkin Emak kita
Karin	<i>Maaf saya mengejutkan anda ,That I come,sudah dua malam saya tidur di sini,saya peneliti dari Taipeh University</i>	Maaf saya mengejutkan anda, saya datang sudah dua malam saya tidur di sini, saya peneliti dari Taipeh University
Syafii	<i>Tape ni ngia abang,</i>	Tape katanya bang
Maliki	<i>Au da ni anggi urang mangarti do au mambaen tape mainangokma ni anggi disanga pe kaka bope etek, olo</i>	Akunya kata adik yang kurang mengerti aku membuat tape. Minta maaf maafilah sama adik, kakak, ataupun bibi, ya?
Karin	<i>Maaf, saya Cuma peneliti jangan salah tafsir</i>	Maaf saya Cuma peneliti jangan salah tafsir
Syafii	<i>Olo ning kakak memang ayah nami ma si Topsirii,tai madung ma ninggal mai.Ami do mantong anak-anakna,on..abang maon,pas mai,goar nia si Sabai Nan Aluih,molo Safii au mantong</i>	Ya kata kakak,memang ayah kamilah si Tofsir, tapi sudah meninggal dia. Kami inilah anak-anaknya,abang ini namanya Sabai Nan Aluih,dan Syafii akulah itu
Maliki	<i>Ise do langa alak anggibo pe kakak,aha do tu ditinopotna,isodun do soponta ninganggi sanga pe kakak,tu sadun ma jolo ita ningruangku bope songon na markopi ning kakak,ado,Syafii ulangko sip sajo dabo anggi, kehe paipas sopo</i>	Siapa rupanya adik atau kakak, apa maksud dan tujuan? Disananya gubuk kita dik atau kakak. Kesanalah dulu kita, biar minum kita kak. Di situ ada lagi biji. Jangan diam saja aku dik pergi, bersihkan gubuk itu.
Karin	<i>Hm...enak!lebih enak cari kuaci</i>	Enak, lebih enak dari kwaci
Syafii	<i>Aha do kuaci ning kakak</i>	Apanya kuaci Kak.
Karin	<i>Kuaci ya seperti ini,Please panggil saja aku Karin,Okey</i>	Kuaci ya seperti ini,Please panggil saja aku Karin,Okey
Syafii	<i>Karin,,?patut ma donganii da boru do rangku kakak Karin ?</i>	Karin, pantaslah kawan, perempuannya kakak
Karin	<i>Karin ,Karin Janetta.</i>	Karin,Karin janetta
Maliki	<i>Ulang pa boto-botoon dabo</i>	Jangan sok tahulah
Karin	<i>Anda Cuman berdua di sini?</i>	Anda hanya berdua di sini
Maliki	<i>Ami na dua maia ning anggi sanga ni kakak</i>	Kami berdua kata adik atau kakak
Karin	<i>Karina...!Anda siapa?kalau boleh tahu</i>	Karin,anda siapa,kalau boleh aku tahu
Maliki	<i>Au Maliki,mula anggion Syaeii mantong</i>	Aku Malik,kalau iniSyafiisajalah.
Karin	<i>Sabai Nan Aluih...Syfeii, Are You Muslim?</i>	Sabai Maliki,Syafii ..kamu muslim ?

Syafii	<i>Anggo si Muslim, ompung namimantongi tai ami nga dajabat marsitandaan da angke ngada jungada jabat kamikaluar ngon arangantombakon</i>	Kalau si Muslim adalah Atok kamilah itu tapi kami tak sempat kenal karena tak pernah kami keluar dari hutan ini
Malik	<i>Dungi, aso do lilu amu tu aranganon.</i>	Kemudian, kenapa nyasar kamu ke hutan ini
Karin	<i>Lilu ? aha ,lila I no, vailet ,memang banyak ekspeses anggrek lila di hutan ini,beautiful,you know?aku sudah ke Brazil, Amazon, Afrika but you now tak tidak ada yang bagus ini, everything is beautiful</i>	Lilu. Aha...lila. Ya saya saya tahu, lila. Memang banyak spesies anggrek lila di hutan ini. Aku sudah ke Brazil, Amazon, Afrika apa kamu tahu tak ada yang bagus ini semuanya sangatlah indah.
Malik	<i>Aha muse do nama tipuli ti e na lidang do dongan sude</i>	Apa pula yang patah itu. Yang lurus nya kawan semua. Yang mudah bengkok perempuan ini.
Karin	<i>look at anggrek ! anggur hutan banyak deh. bahkan ada beberapa spesies yang sudah hilang lebih dari 100 tahun ini ,Koleksi seperti ini bahkan belum dikenali di fakultasku</i>	Lihat t anggrek ! anggur hutan banyak deh. bahkan ada beberapa spesies yang sudah hilang lebih dari 100 tahun ini ,Koleksi seperti ini bahkan belum dikenali di fakultasku
Syafii	<i>Bulungni latong pe non jop ni roha ni anak borui</i>	Daun jelatangpun suka anak perempuan itu
Malik	<i>Nda tola dabosongoni angkon na hormat de iba tu koum niba ima gunana ita maradat marugari</i>	Tidak boleh begitu harus hormat kita pada saudara kita itulah gunanya kita beradat
Syafii	<i>Koum aha muse dei abangi,naso dong do bege koumta</i>	Saudara apa pula itu bang,tak pernah ku dengar ada saudara kita
Karin	<i>Kamu tau? Airnya dapat di minum,karena ngalir ke kananayo sini aku mau foto kalian.</i>	Kamu tahu airnya dapat diminum karena mengalir kekanan, ayo sini aku memoto kalian
Syafii	<i>Tu dia muse dontong anaboruonon marpayakan songoni santut niya di oban cek-cek naron tu batang niapundungi baru iboto iya Aha muse do donganoni songon inggung-inggun do ma u ida.</i>	Kemana sajanya anak gadis ini. Berserakan pakaiannya. Dibawa monyet nanti kepohon kepundung itu baru dia tahu. Apa pula ini kawan, seperti pipa banbu untuk menghembus apinya kulihat.
Malik	<i>Ulang jamai barangni anak borui,marsegoan naron,ahamuse do ita baen panggontini..i</i>	Jangan pegang-pegang barang anak itu nanti rusak bagaimana kita menggantinya
Syafii	<i>Ah, Um songonon bulupe ibaen bisa doon,illala...illalla nalaen dongan abangon i dia dobaya diparjolungi anak borui on</i>	Kalau cuma begini, dibuat pun bamboo betung bisanya. Ya apampun lain kalinya kawan ini. Dimana didapatnya ini.

Maliki	<i>Ulang jama-jama ning iba ,Ibanamaon,parmaraan do uida on</i>	Jangan pegang-pegang kataku, betullah ini bahaya ini kulihat.
Maliki	<i>Au jolo...au jolo</i>	Aku dulu...aku dulu
Syafii	<i>Bang Malik sugari ning abang rame sajo ma dison te,sugari do ba.Aso di son sajo nanga ita abang</i>	Bang Malik seandainya ramai kita di sini seandainya..kenapa di sini saja kita bang?
Malik	<i>Songoni magiotni Umak dot amanta</i>	Begitulah maunya Emak sama Ayah.
Syafii	<i>Gari kehe ita tu kampung na taridaan songon dia doi</i>	Kalau kita pergi kekampung yang Nampak itu bagaimana.
Maliki	<i>Madung piga kali didongkon adong nanga koummu di si?</i>	Sudah kukatakan beberapa kali ada rupanya saudaramu di sana.
Syafii	<i>Imada te abang,mulaimenek pentong mae ison ma ita,</i>	Itulah bang,dari kecil kita sudah di sini.
Maliki	<i>Na ulang mocom-mocom be pikiranmu dohot marsak au baenna ahadope marlagu joloho nangkon pikirkon i sude</i>	Itulah, jangan macam-macam pikiranmu. Ikut susah aku dibuatnya. Ayolah nyanyi kau dulu, jangan pikirkan semua.
Syafii	<i>Abang gari onokma anakborui di son tie.</i>	Abang, maunya lamalah anak gadis itu di sini.
Malik	<i>Bo mahua nanga?</i>	Lho kenapa rupanya
Syafii	<i>Bo..tagi ilala adong dongan niba di son!</i>	Enak kurasa ada kawan kita.
Malik	<i>Bo tai di si do kerek donganmu</i>	Tapi disitunya monyet kawanmu.
Syafii	<i>Patut mantong kerek sajo dongan nibai</i>	Pantaslah monyet saja kawanku
Malik	<i>Gari ning roamu anak borui sajoma donganmu</i>	Jadi menurutmu anak gadis itu saja kawanmu.
Syafii	<i>Bo anggo ra ia mahua mantong i</i>	Lho kalau dia mau kenapa rupanya
Malik	<i>Ise muse naho Safii so ra iya ning roamu,ulangbe gulung sajo ho Syafii tutung jologadungi bo, male iba.</i>	Siapa rupanya kau safi'I supaya dia mau kau pikir.
Syafii	<i>Abang ma dabo loja iba</i>	Abanglah capek kurasa
Karin	<i>Hai...how are you</i>	Hai...apa kabar.
Malik	<i>inda ayu ibaon sangkar doon gananni amporik,inda tahan dabo na mambenneon matondik iba.</i>	Bukan kayulah ini, sarangnya ini, tempat burung, tidak tahan yang menangkap ikan dengan tangan saja, aku kedinginan.
Karin	<i>Temani aku mandi ,Pliss</i>	Tolong kawani aku mandi
Karin	<i>Hai....mimpimu indah</i>	Hai mimpimu indah
Syafii	<i>Hm...urang podom dompak!</i>	Hm..kurang tidur mungkin
Malik	<i>Kehe maridi bo..tutung gulaenii, namalei lala ho on ma bo ginjang ari.</i>	Pergi mandi..panggang ikan itu, aku merasa lapar, saat ini pun sudah petang hari.
Syafii	<i>Abang, baya adong mandongani abang maridi?</i>	Abang, apakah ada yang menemani abang mandi?

Malik	<i>Bo angkon naidongani musema nangaho ima godang naho.</i>	Lho..harus dikawani pula lagi kau beginilah besarnya kau
Syafii	<i>Abang pe magodang ma idongani ia do</i>	Abangpun sudah besarnya abang dikawaninya
Malik	<i>Na lain kon tongi,cepat ko gari ngot</i>	Yang aneh lah kau ini,cepat kau bangun
Karin	<i>Hm..is very..very delicious</i>	Ini sangat...sangat enak
Syafii	<i>Tano deli ningiya botul ma bolanda panjajah</i>	Tanah Deli katanya,betullah dia orang Belanda
Syafii	<i>Aha dope nganamangarti iba nai pardongkoniae</i>	Apalagi enggak mengerti aku apa yang di bilanginya
Karin	<i>You know di Amerika aku juga tinggal dekat danau ,waktu kecil aku biasa dibawa ayah mancing,tentu saja spesis ikannya beda,kalau saja may mom masih hidup,kalau saja my mom tidak menikah lagi dengan papa Mike terlalu banyak kalau saja....ya?</i>	Kamu tahu di Amerika aku juga tinggal dekat danau ,waktu kecil aku biasa dibawa ayah mancing,tentu saja spesis ikannya beda, kalau saja ibu saya masih hidup, kalau saja ibu saya tidak menikah lagi dengan papa Mike terlalu banyak kalau saja....ya?
Malik	<i>Illala...ma tarlatong anak boru,angkentong ama na sok-sok na marnaso sude ijamaoniya.</i>	Ya sudah kena miang anak gadis ini, yak arena tak bias diam, semua dipegangnya.
Karin	<i>Hat dio you know about it?</i>	Apakah kamu tahu tentang ini.
Malik	<i>Latong dei da boi et...le baya</i>	Ulat latong nya itu
Karin	<i>fantastic.!dari mana Anda dapat ilmu seperti itu.</i>	Luar biasa....!dari mana anda dapat ilmu seperti itu.
Syafii	<i>Ulang jolo maridi,naron manyiak muse ilala ho!</i>	Jangan dulu mandi nanti pedih kau rasa
Karin	<i>Thanks ya, kupikir tanpa bantuan anda penelitian ini pasti gagal.</i>	Terima kasih ya,tanpa bantuan anda penelitian ini pasti gagal
Syafii	<i>Mulak ma ita cogot do ma ita palalu karejomi potangma ari</i>	Pulanglah kita besok kita kerjakan lagi,sudah sore hari
Karin	<i>Excelent doktor Eropah belum tentu bisa mengobati sakit seperti ini.</i>	Sangat bagus doktor Eropah belum tentu bisa mengobati sakit seperti ini.
Syafii	<i>Mancit dope langa ?</i>	Sakit lagi rupanya
Karin	<i>Come in tenda ini cukup kok,kalau anda mau tidur disini</i>	Kesini tenda ini cukup kok,kalau anda mau tidur disini
	<i>Mu..mu..mulak ma jolo auningroangku.aa..a..agoan non baya Syafii</i>	Pu..pulanglah dulu,kehilangan nanti Syafii
Syafii	<i>Mahua manga abang pasuolanga dohot na puna aranganni</i>	Berjumpa rupanya dengan penghuni hutan.
Malik	<i>Ise muse do na puna</i>	Siapa pula yang punya hutan ini.

	<i>aranganon, babiat, napade-pade do iba.</i>	
Syafii	<i>Idia do songoni. ngan anak boruan?</i>	Dari mana, dari anak gadis itu.
Malik	<i>Olo, mangua nanga?</i>	Ya, kenapa rupanya
Syafii	<i>muda marbagas abang dot anak borui dot ise do ma au</i>	Kalau nikah abang sama perempuan itu sama siapalah aku
Malik	<i>Inda naget marbagas au dabo anggi, isema nagiot kalak songon kitaon? Panganonta pe sarupa dohot kerekmi</i>	Bukan mau nikah aku dek, siapalah orang yang mau sama kita ini, makanan kitapun seperti monyet
Malik	<i>Mancom langa panganonni kerek mantong, inda tola i pangan..ni asal ma hapal bulungna indatola ipangani...!</i>	Asam rupanya, makanan monyetlah. Tidak boleh dimakan, asal tebal daunnya tidak boleh dimakan.
Karina	<i>Ini apa ?</i>	Ini apa ?
Malik	<i>On tong panganon maon asal ipangan ulok-ulok sangape amporik tola muse ma ita pangani.</i>	Ini juga makanan. Asal yang dimakan ulat dan burung bolehlah itu dimakan,
Karin	<i>Kapan-kapan temani aku ke Amazon ya, Fakultas kami memerlukan orang seperti anda, ayolah temani aku jalan-jalan.</i>	Kapan-kapan kawani aku ke Amazone ya, Fakultas kami memerlukan orang seperti anda, ayolah kawani aku jalan-jalan
Malik	<i>Syafii.....o Syafii.syaiei.....syafei. Di dia muse dontong Syafii onon, mate ma danaki bonadanamarnida Syafii....o, Syafii, matudia dontong baya danakonon na modomdorupa babaniya di son. Mula angkon na anak borui ba da anggi naisolomni matamu ngana jabat nasangkot di rohangkui.</i>	Syafii.....o Syafii.syaiei.....Syafii. mati anak itu kasihan tak terlihat. Hmmm. Yang disini rupanya. Jika harus perempuan itu dik yang menyagkut dihatimu tidak apa-apa bagiku.
Syafii	<i>Isedontong baya na disolom dimataniba tai iya dope alak naunjung pasuo dot kita</i>	Siapa rupanya yang menarik dihatiku. Tapi hanya dia orang yang pernah berjumpa dengan kita.
Malik	<i>Imada....anggo au dabo namomo dei, ke au salakon tupokenan manjalaki donganku.</i>	Itulah, kalau aku yang gampangnya itu. Pergi aku nanti kepasar mencari temanku.
Malik	<i>Ro iya, homa mangalusi na Safii</i>	Datang dia, kaulah yang menjahuihnya safi'i
Syafii	<i>Sanga tarduri ho</i>	Awas kena duri kau
Karin	<i>Please, come iti, maybe can help you. Oya aku mau ngasih tahu, kayaknya tugas aku sudah selesai besok rencana aku mau pulang, senang deh kalian sudah abntu aku banyak, mana Sabai Nan Aluih?</i>	Tolong dating kemari. Oya aku mau ngasih tahu, kayaknya tugas aku sudah selesai besok rencana aku mau pulang, senang deh kalian sudah abntu aku banyak, mana Abang Syafii?
Syafii	<i>ha....?</i>	Ha
Syafii	<i>Abang Sabai Nan Aluih ntong marbiola</i>	Abang Maliklah main biola saja

	<i>nama ibotonia</i>	kerjanya
Karin	<i>Biola? Aaaaa...I like biola,adu aku jadi ingat opera,kapan-kapan aku ngajak kalian keroma</i>	Biola...aha,saya suka biola,adu aku jadi teringat opera,kapan-kapan aku ajak kalian ke roma
Syafii	<i>Ison ma ita dabo soadong dongan niba maripe,soponta pe ntong dongan mai ta padegesma,ita padeges bage ntong dinding nai,so ulang masuk angin sajo alak anggi</i>	Disilah kita biar ada kawan bergaul, gubuk kitapun kawan sudah betulkan. Kita betulkan pula dindingnya supaya jangan masuk angin saja adik.
Karin	<i>Aduh, I don't know what do you think abaout. Do you like it.</i>	Aduh saya tidak tahu apa yang kamu pikirkan.
Syafii	<i>Tarimo kasih da anggi gonjongo.....! Abang,abang,abang</i>	Terima kasih dik, bang Sabai Nan Aluih, bang, bang.
Maliki	<i>Aha muse do nangasoborak-borakko pas ningroa nadapotan sere ho.</i>	Kenapa pula kau berteriak-teriak seperti kau mendapatkan emas.
Syafii	<i>Nantong borak-borak ibai ,on ma boa dilehen anak borui</i>	Enggak teiak-teriak aku, abang inilah yang diberikan anak perempuan itu
Maliki	<i>Hm !Olong rohamui ulang parsimomo</i>	Um, jadilah sayang hatimu jangan sepele.
Syafii	<i>em...em</i>	Em...em
Karin	<i>Tulisan seni tradisional ya,aduh..bagus banget,sedikitMagis,tapi memang bagus ya, artinya apa sih?</i>	Tulisan seni tradisional ya,aduh..bagus banget,sedikit magis,tapi memang bagus ya, artinya apa sih?
Maliki	<i>Ala le baya anggi,nangkan na mangarti ho dabo ate-atenamaros-ros</i>	Aduh adiku tak akan kau hati yang terluka.
Karin	<i>Buat aku ya? Aku mau pajang di platku di Taipeh</i>	Buat aku ya ?aku mau pajang diplatku di Taipeh
Maliki	<i>Na dong dabo anggi hubunganni dot tape,tai mula get dihona mangua be.</i>	Enggak ada dik hubungannya dengan tape,tapi kalau kamu mau enggak apa-apa
Karin	<i>Aku mau barter ini untukmu,mau?(lalu memberikan asalnya ke Sabai Nan Aluih)</i>	Aku mau barter ini untukmu,mau?
Maliki	<i>Tarimokasih mada anggi ,lek adong mabaya ligion ni mata niba i mula dung tongkin nai padao-dao</i>	Terima kasih dik supaya ada kenang-kenangan yang kulihat jika ada nanti kita berjauhan.
Syafii	<i>Abang ligin majolo</i>	Abang lihatlah dulu.
Karin	<i>Hai..Malik,Syafii ini Dr X,kami berangkat siang ini,Dr Xheirs uor pipel,hiers may indiandel,aku sudah bilang Dr Xkalau kalian itu lebih dari teman lokalku,terima kasih banyak sepertinya tanpa bantuan kalian,aduh,sebenarnyamasih banyak yang ingin saya sampaikan andai sajawaktu masih panjang banyak yang kita tidak tahu</i>	Hai..Malik,Syafii ini Dr X,kami berangkat siang ini,Dr X,aku sudah bilang Dr Xkalau kalian itu lebih dari teman lokalku,terima kasihbanyak sepertinya tanpa bantuan kalian,aduh,sebenarnyamasih banyak yang ingin saya sampaikan andai saja waktu masih panjang banyak yang

	<i>apakah sudah kehilangan sesuatu atau mencuri sesuatu.</i>	kita tidak tahu apakah sudah kehilangan sesuatu atau mencuri sesuatu.
Maliki	<i>Bahatdo dabo anggi naso tardongkon.I dongkon pe ntong pahancit-hancit roangkudo.</i>	Banyak dik yang bisa diucapkan walaupun diucapkan membuat sakit hati.
Syafii	<i>Ro dope ia mulak abangi ?</i>	Datang balik dia bang ?
Karin	<i>Kapan-kapan aku masih ingin kembali ke sini</i>	Kapan-kapan aku masih ingin kembali ke sini
Syafii	<i>Ro dope ia mulak abangi ?</i>	Datang balik dia bang ?
Maliki	<i>Ning roha do manombo naso agoan iba,hape madung tohma roha niba,kirim solom noma tu koum-koum.</i>	Ku pikir kadang tak kehilangan ternyata sudah habis.
Karin	Oke...sampai jumpa (kemudian mereka bersalaman)	Oke...sampai jumpa.
Syafii	<i>Abang, taringot do abang di umak ?</i>	Bang, apakah Abang teringat kepadaEmak ?
Sabai Nan Aluih	<i>Taringot doba i</i>	Teringatlah !
Syafii	<i>Pala anak borui taringot do abang ?</i>	Kalau anak perempuan itu Bang?
Sabai Nan Aluih	<i>Mula taringotpe songon dia ma, tangis pe iba ngadajabat ro ia mulak i</i>	Kalau teringat kenapa rupanya, menangispun kita tidak akan datang lagi Emak itu.
Syafii	<i>Imada te abang.</i>	Iya ya Bang
Syafii	<i>Dao dope ning roa ni abang so dapot huta i</i>	Jauh lagi menurut Abang biar dapat menuju kampung itu
Sabai Nan Aluih	<i>Nabinoto,batangingkon ma sude ita pahae ampot dapot naron hutanai</i>	Manatahu,perhatikanlah kembali manatahu dapat kampung itu.
Syafii	<i>Aso songoni ?</i>	Kenapa begitu? *
Maliki	<i>Harana, alak martapian tu batang aek de i</i>	Karena,orang mandi ke sungai
Syafii	<i>Gari pasuo ma ita dot umak te abang</i>	Maunya jumpalah kita sama Mamak ya bang
Maliki	<i>Anggo na leng mangolu dabo Umak,di jalaki ia do ita i</i>	Kalau masih hidup mamak dicarinya kita.
Syafii	<i>Gari pasuo muse mantong dohot si Karin,malungun de iba na joloi abang taringot iba napaturi tarupni sopo i dot si Karin</i>	Maunya bertemu pula kita dengan si Karin,rindunya kita dulu teringat kita ketika membetulkan atap gubuk bersama si Karin.
Malik	<i>Ulang dabo bahat angan-anganmu, nangkan naro i be</i>	Jangan banyak khayalanmua,tak akan datang dia itu.
Syafii	<i>Imada te abang,nasongo kerek dontong ida ia ita</i>	Itulah bang,seperti monyet dilihatnya kita.
Malik	<i>Ima, ulang mocom-mocombe pikiranmu,dohot au marsak baennya,baen</i>	Itulah jangan macam-macam pikiranmu,ikut aku susah

	<i>jolo laguni Umak i bo,nangkon pikirmoni sude</i>	dibuatnya,bikin dulu lagu Mamak,jangan pikirkan semuanya
Syafii	<i>door nai sajo dokkononni abang,piga macom muse langa jabat pikiran niba</i>	Tetap itu saja yang dibilang abang,berapa macam pula pikiranku
Syafii	<i>Abang..!adong ubege suara ni alak,adaboru do ubegei</i>	Abang ada kudengar suara orang,anak perempuannya kudengar
Malik	<i>Idia muse mai,sanga jo bana maon,ampot naon mahutai Kemudian keduanya berpapasan dengan seorang wanita</i>	Dimana pula lah itu,betullah ini kampung ituKemudian keduanya berpapasan dengan seorang wanita
Malik	<i>Mangido mohop jolo parjolo tu alak anggi,dao dope raso tolak tu huta on</i>	Minta maaf dulu kepadamu Dik,jauh lagi sampai ke kampung itu
Zazura	<i>Bo on mada hutai,imada so bahat dabo batangni arambir,tanda ni hutamai nangon dia do alak abang nanga,songonna lilu na lilu do u ida</i>	Oh,inilah kampung itu,itulah maka banyak batang kelapa,tandanya kampunglah ituDarimana orang abang,seperti kesasar nampakku
Malik	<i>Nangon arangan Tombak do ami anggi</i>	Dari hutan belantaranya kami Dik
Zazura	<i>Arangan ? anggo songoni kema jolo au abang</i>	Hutan,kalau begitu pergi dulu aku ya bang
Maliki	<i>Tarimo kasi da anggi</i>	Terima kasih ya dik
Maliki	<i>Inda tola dabo jogos-jogos iba idongkon kalak dei nasomarpangalaho, inda langa diingotko pandokkonniUmak,batuk-batuk laos tu pangkal tangga,jou-jou laos tu tapian.</i>	Tak boleh terburu-buru,dibilang orang tak beradab,enggak ingat kau apa yang dibilang Mamak,mendeheh di dasar tangga,bersuara sampai kepeemandian
Syafii	<i>Bo, anggo songoni hita jou ma abang,jou-jou ning kita gogo,adope bang</i>	Kalau begitu kita berteriaklah bang,berteriaklah kita kuat,ayolah
Malik	<i>Bo, songonido langa ni rohamu,anggo songoni ho ma di jolo,ita bolus-bolus songoni.ulang ligi tapiani</i>	Ya,begitulah menurutmu,kalau begitu kaulah di depan,kita lewat-lewati terus,jangan lihat pemandangan itu
Japantak	<i>Malamam ma ibegeo suarani gondangon umak Lian?</i>	Sudah cocok kau dengar suara gendang ini Mak Lian?
Umak Lian	<i>Na pasari-sari suara ni gondang,Au gok dope karejongku,mardahan dope,manyapsap,on ma bo na injang ma ari(sambil membelah kayu)</i>	Dihayati,dinikmati suara gendang itu,aku banyak lagi kerjaku,masak,menyuci, inipun hari sudah siang
Japantak	<i>(geleng-geleng kepala) "Cak-cak " idongan Umakmu Lian</i>	"Cak-cak" itu kawan Mamakmu lian
Lian	<i>Imantong ma tubek-bek ma karejo nia i,oh ayah ro alak isi bo nga marbaju.</i>	Itulah merepet saja kerjanya, oh, Ayah datang orang disitu tapi tak pakai baju
Japantak	<i>Nga marbaju ?alak lai do</i>	Tak pakai baju? laki-lakinya?
Lian	<i>eeh...</i>	Eeh...
Japantak	<i>Astagfirullah ! ise do amu ?</i>	Astagfirullah, siapa kamu
Malik	<i>Alak arangan do ami ning uda</i>	Orang hutan nya kami kata Uda
Japantak	<i>Alak arangan son dia do dongan ?</i>	Orang hutan macam mana nya

		kawan?
Syafii	<i>Bo alak aranganma, aha dope !</i>	Ya, orang hutan, apa lagi
Malik	<i>Hus..!martutur do iba mangkuling dabo</i>	Hus...sopan kita kalau berbicara
Syafii	<i>Alak arangan uda</i>	Orang hutan uda
Japantak	<i>Amman !na iras do amu dongannon ? na songon dia do solilu amu tu uta on ,ampot hamu na mangkarimut- karimuti sajo ,inda</i>	Amman! yang warasnya kamu kawan? Bagaimana kamu kesasar ke kampung ini ,mungkin kamu mau mencuri saja ,bukan
Malik	<i>Inda le ning uda,na mangarti ami na i dongkon ni udai, songonon dabo uda</i>	Tidak Uda, tak mengerti apa yang dibilang uda itu beginilah Paksik.
Japantak	<i>Aa....pajuguk-pajuguk (menyuruh duduk)na manetek sada madabu dua na huida odok muyu,tarsiluk-silik hamu boto mancim de i</i>	Ya...duduk-duduk,jatuh keringat kalian, terasa asin keringatmu
Malik	<i>Olo ning uda, tarimo kasih ma na sagodang-godangna ning uda</i>	Ya Pakcik terima kasih yang sebesar-besarnya sama Pakcik
Japantak	<i>Bo..imantong na itobangkon i, haha..."cak-cak"</i>	Ya..itulah yang dituakan, hahaha.."cak-cak"
Syafii	<i>Tobang na rohana te le abang</i>	Tua pikirannya ya bang
Malik	<i>Sip ko ..! i gondangi ia ita naron, inda idahonanga pan cak-cak nia tu gondangi?(berbisil)</i>	Diam kau! di gebuknya kita nanti, tak kau lihat rupanya pukulannya ke ge dang itu?
Japantak	<i>Bope na halak nia hamu ning kamu na caukma haroromunuon,jadi las angkon markopi deita roangu,na malampot ma indahani Umak ni si Lian?</i>	Walaupun orang mana kalian yang tiba-tibalah kedatangan kalian,jadi harus makanlah kita ,sudah masaknya nasi itu Mak Lian
Umak Lian	<i>Mangalumpa bulung gadungon do mabo,male ma langa?</i>	Masak sayur daun ubi inilah, lapar rupanya ?
Japantak	<i>Koum ta on do bo,olo au pe male juo ma ba</i>	Saudara kita ininya, ya akupun sudah lapar
Umak Lian	<i>Koum na ngon dia muse dei?</i>	Saudara dari mana pula
Japantak	<i>Ro mantongko tu son da..dia mantong nidao ngaleng disi Ro mantongko tu son da..dia mantong nidao ngaleng disi namerdet ma hodok ni alai bo</i>	DatangLA kau kesini, manalah nampakmu kalau masih disitu, Sudah meleleh keringat orang itu.
Umak Lian	<i>Bo.... baya! Nangon diado hamu donganon ? inda na lilu amu on?</i>	O..darimana kamu kawan?yang tersesatnya kalian?
Japantak	<i>mmm..mausapaima nangkin naronmjolo mangalusi ibaen kalai,indahani ma jolo paipas tuson bo,inda maulala boltokon be ahadope</i>	MMm..Sudah kutanya tadi, nantilah dijawab orang ini, nasi itulah dulu cepat kemari, tidak tahan perutku ini lagi
Umak Lian	<i>Oih..olo dabo dongan, nasangatma bituai i,ida hamu mei udakmuon amang mandas namanunjak do maia ma pikironkonna</i>	Oih..yalah kawan,yang hebatlah perut itu. kalian lihatlah Uda kalian ini,setiap saat pikirin makan saja

		kerjanya.
Japantak	<i>a...hahaha "cak-cak"</i>	A...hahaha"cak-cak."
Japantak	<i>Amman...amman...anggo on ntong dotek maon,mmm..aha dope buat kamu,buat kamu,buat kamu aso ita cak-cak bulung gadungon, sambal tuk-tuk doma uida hurangna. Aha dope buat kamu, buat kamu,buat kamu</i>	Amman..Amman...kalau ini siaplah ini,mmm..apalagi ambil kalian,ambil kalian,supaya kita makan sayur daun ubi ini,sambal tuk-sambal tuk-tuk yang kurangnya,apalagi ambil ,ambil, ambil
Umak Lian	<i>mangan bo hamu ale amang ulang kamu ma ila-ila pala giot kamu parira,adong dabo isi cukup dope anggo hum sanjojar be</i>	Makanlah kalian Nak jangan malu-malu,kalau mau petai,ada disitu,cukup lagi kalau untuk 1papan satu orang
Syafii	<i>Sangajo madung donokdo ropku pokenion ate bang?</i>	Sengaja sudah dekatnya menurutku pasar itu bang?
Maliki	<i>Poken langa sadarion uda ?so dong parira,</i>	Pekan rupanya hari ini Pakcik, akan ada petai.
Japantak	<i>Ari robaha do dison poken,manganma hamu anggo pokeni..ro dei</i>	Hari rabu nya pekan, makanlah kalian kalau pekan itu datangnya itu
Umak Lian	<i>olo baya amang,mangan ma amu jolo,ek le baya lojana baya nida homu</i>	Ya Nak, makanlah kalian dulu kelihatannya masih capek lagi kalian
Syafii	<i>Songon daini na ita sabur diparsopoanni do ulala,na tabontong pamoltuk ni alai te !</i>	Seperti rasa buah yang sabur di gubuk kita kurasa, yang enaklah masakan orang ini
Japantak	<i>o..Rat (memanggil)ning roangku ke ma amu jolo maridi so marcarito ita,di sadun adongdo pancur paridian,na....on bo (sambil memberikan sabun) Lia....ke ni jolo dongani abangmu maridi</i>	Kurasa pergilah kalian dulu mandi,biar cerita kita,di sana ada pancur tempat mandi,nah ini (memberi sabun) Lian...pergi kawani Abangmu mandi.
Lian	<i>Olo ayah,naron ma parjoloma alak abang</i>	Ya Ayah, nanti duluanlah orang abang
Japantak	<i>Anggo songoni parjoloma hamu,pahiut hamuma dalanon,turanna tolap mai (Keduanya menuju pancur dengan membawa sabun mandi)</i>	Kalau begitu duluan lah kalian,ikuti kalian
Syafii	<i>Sabangso aha do baya on,takok panganon do roai on</i>	Sebangsa apanya ini, mungkin makanannya menurutku
Maliki	<i>Dia ma maligi ampot do mangan-mangankon do alak dison dompak maridi, dai mantong !(sambil Safei menggigit sabun tersebut) tabo do ?</i>	Mananya kulihat mungkin makanan orang di sini waktu mandi, rasailah! Enak..?
Syafii	<i>Ama na lain daina abang,dao taboan batuni si bodak,nangkon ita ison anggo songonon abang Sabai Nan Aluih (mencicipi sabun) Puih...sangajo ngana tabo.</i>	Sungguh beda rasanya bang, tidak seperti biji nangka ,tak usah kita di sini kalau begini bang Malik. Puih....memang tidak enak, letakkan kembali ketempatnya, tidak cocok

	<i>baenma mulak tu ganan nai,inda na mangasi on sihirrput i ima buat dihita, nahonokma naso mangusa iponi ,hahaha Keduanya tertawa melihat mulut mereka berbusa</i>	ini, rumput itulah buat untuk kita, sudah lama tidak menyikat gigi, hahaha.
Maliki	<i>malango do ibaenon ambukonma ma !</i>	Keracunannya dibuatnya buanglah
Lian	<i>Aso diambukkon abang sabunon ?</i>	Kenapa abang buang sabun itu
Syafii	<i>Inda panganon dabo anggii malango do dibaenon</i>	Bukan makanan nya ini dik, keracunan dibikannya
Lian	<i>Pangela ni daki do abangonda</i>	Membersihkan daki itu, Bang
Syafii	<i>Hahaha.... anggo daki ntong on do pangugarna bo,ligi dabo so u ugar dakimu (sambil menggosok daki Lian dengan batu)imada ambukkon na itanganmi bo nga nabana i (Lianpun membuang kembali sabun tersebut)</i>	Hahaha....kalau untuk daki, ini penggosoknya,tengok ,biar kugosok dakimu ,buang yang ditanganmu itu enggak guna itu, itulah campakkan yang ditanganmu , tak betul itu
Japantak	<i>Ning roangku pajojor kamu ma jolo pardalanammu anggo pangidaanku songonna lain do boto pangalaho munyu</i>	Ku rasa cereitakanlah dulu perjalananmu kalau menurutku sepertinya lainnya perjalanan kalian
Malik	<i>Pe to madai ning uda, tardokkon do ami na ganjil bagian, markalamotan dope ami ning uda madong i tinggalkon da amang indape mago bile niba somaramang,mago muse ma da inang sampe sannarinadong baritana, masusur ilala tano sian degean, magotondisian pamatang,nadong koum dongan marpokat, nadong na mangakui leng na ami nadua meiuda dohot anggion diaranan tombakon (sambil menangis ketika hilang umaknya)</i>	Betullah itu uda,termasuk kami dibilang prihatin,masih kecil kami sudah ditinggal ayah,belum hilang semangat ayah sudah hilang pula ibu,sampai sekarang tak ada beritanya.seperti runtuh pijakan kaki ini, hilang semangat dari badan, tidak ada keluarga kawan mufakat.Tidak ada yang mengakui hanya kami yang berduanya uda bersama adik ini di hutan belantara.
Umak Lian	<i>Nadong sanga ise pe dongan muyu diarananon?</i>	Tidak ada siapapun*kawan kalian di hutan itu.
Japantak	<i>Na lain mada ho da !jabat dabo halai nadua ben na sodong do dongan nialai diaranannibe</i>	Yang aneh lah kalian berdua,sudah di hutan ini mana lagi kawannya.
Umak Lian	<i>Olo dabo dongan na gosoa ko ! Ibo dabo roa baya ?</i>	Iyalah kawan sibuk kali kau, kasihan awak.
Japantak	<i>Imada,nangkon ipatorus kamu carito muyu ibe robak non ilungku, isonma amu tading,ami maia ibagason,adong sada nai anggimu namanadoon si Lian,Siti Zazura dompak kehe be mangulangi ompung nia,anggo panganonta ahanadong ima ita pangan,anggo naso dongntong na tarpangan kita.</i>	Itulah jangan diteruskan cerita kalian itu, jatuh nanti air mataku, di sini kalian tinggal, kaminya yang di rumah ini, ada satu lagi adikmu yang di bawah si Lian,Siti Zazura,l agi pergi ke rumah neneknya, kalau makanan kita apa yang ada itulah yang kita makan, kalau tidak,ya tidak ada

Malik	<i>Si tolong na dangol mada diamion ning uda leng adong dope baya namaribo niroha di ami.</i>	Pertolongan ketika susahnya sama kami ini uda, masih ada orang yang beriba hati sama kami
Japantak	<i>Saima antak kamumai,lalu manurus ilungkuon</i>	Sudahlahlah berhentikanlah itu ,menetes air mataku ini
Umak Lian	<i>Ulang be dao ilala amu amang ,ison ma ita,nian.. mulak tondi ma amu tu pematang te amang</i>	Jangan kamu merasa jauh,di sinilah kita, semoga semangat kembali ke badan kamu Nak!
Japantak	<i>On ma jolo parsiajari amu, so malo amu</i>	Inilah dulu yang kau pelajari, supaya pandai kamu
Malik	<i>Songon dia do panokokna ning uda</i>	Bagaimana cara memukulnya uda
Syafii	<i>On uda, i kaua do on ?</i>	Ini uda diapain ya ini
Japantak	<i>Sada-sada dabontong,dia bisa iba manokok laos mangombus</i>	Satu-satulah, mana bisa kita menokok sambil meniup
Syafii	<i>Ooo on diombus doon ninguda</i>	Oooo di tiupnya ini kata Uda
Japantak	<i>Olo ulang iccop, ho ma jolo Sabai Nan Aluih parjolo diajari (Sabai Nan Aluihpun memukul gendang terlalu kuat si Japontak terkejut)Allh..! intong namangarompak dobo i na i cak- cakmu do ma uida. son..son...son (Japontak memberikan contoh cara memukul gendang), Nah....ho (kepada Syafii cara menghembus Tulilla) bia do...ulang incop.</i>	Ya jangan isap,kau lah duluan yang diajari Sabai Nan Aluih (Sabai Nan Aluih memukul gendang terlalu kuat si japantak terkejut) Allh... itu yang merusak yang kau cak-cak nya kulihat. sini...sini....sini (Japantak memberikan contoh cara memukul gendang), Nah,.. kau (kepada Syafii yang meniup suling) kenapa jangan isap
Japantak	<i>Ning roanku ke maita jolo tu pokenan,so itanda amu pokeni</i>	Menurutku pergilah dulu kita ke pasar supaya tahu kalian pasar itu
Syafii	<i>Songon diado pokeni te abang?</i>	Bagaimanalah pasar itu bang ?
Malik	<i>Bo poken ma,madung jot-jot idokkonrame alak bahat marjagal parira,sur,ihim balakka mantong tambana te uda</i>	Ya,pekan sudah sering dibidang rame orang,banyak orang menjual pete,osur,sihim,buah balakka lah tambah Uda
Japantak	<i>Intong na jolo mai dokkonmi i,anggo sannari ngadong ibe na jaji ma igadis kalak ipokenan,naron ida hamu mai,ke..maita na..na oban kamu on(sambil memberikan adangan sejenis keranjang yang terbuat dari tikar)</i>	Itu yang dulu yang kalian bilang,kalau sekarang banyak di jual orang di pekan,nanti kalian lihat di sana,ayo kita pergi bawalah tas ini
Umak Lian	<i>Jo...pante hamu jolo!</i>	Tunggu kalian dulu aku
Japantak	<i>Aha muse dope langai</i>	Apa lag itu
Umak Lian	<i>On ni langa na get songonima baenonmu ala...i tilanjang tupokenan</i>	o...rupanya yang begitunya kau buat, mau telanjang ke pasar sana
Japantak	<i>Tilanjang musema dongan namarsaraor dope ibo</i>	Telanjang pula kau bilang tidak bercelana
Umak	<i>Tilanjang doba goar ni..i.i idokkon alak</i>	Telanjang namanya dikatakan

Lian	<i>ma iba naron naso maradat.</i>	oranglah kita tidak beradat
Japantak	<i>Hm..tilanjang mala pala tilanjang, len santutki jolo di alai, na gosoma da nangudamuonda</i>	Hm...telanjang kalau telanjang. kasikan pakaianku sama orang itu, sibuk kali nanguda kalian ini
Japantak	<i>Sosak boantong daganak !Aa imada, imada imada a ima ima niroangku ama jaispe na jabat songoni hahaha cak-cak!</i>	Cepatlah anak-anak! aa itulah dia- itulah dia itu itu itupun kurasa tak perduli tak sampai begitu cak-cak
Malik	<i>Ise de uda i</i>	Siapa itu uda
Japantak	<i>Ah madung mai nga panganon ni ke maita, Ligin-ligin Umakmu Lian</i>	Ah sudahlah yang makan itu pergilah kita, tengok-tengok Emakmu Lian
Jannet	<i>Hallo...</i>	Hallo
Penjual	<i>Hallo ...juo intong paham do aui</i>	Hallo uga, kalau itu tahulah aku
Jannet	<i>Hm verry nice unik</i>	Hmmm, sangat unik
Penjual	<i>tolu ratus tip-tip naurang be Taing, ima modalna</i>	3 ratus pas, tak kuranglah Taing, tulah modalnya
Jannet	<i>Terima kasi, ambil saja kembaliannya.</i>	Terima kasih ambil saja kembalinya
Penjual	<i>Jadi ma ,ro ma mulak te.sangajontong nata ma mada ia boru Lubis do ning roangku on</i>	Jadilah, datanglah kembali. memang cantiklah dia, urasa boru Lubis ini
Lk 1	<i>Aso muse namargorakan halakan debaan</i>	Kenapa pula semua orang berkumpul
Lk 2	<i>Bo ro ning si Nasution parjagal ubati purogosi</i>	Ya jadi kata si Nasution datang penjual obat gatal itu
LK 3	<i>Bo, maigonti ia malanga jagal nia andigantong marjagal ubat niguam dei</i>	Ya, sudah di gantinya jualannya dulu jualan obat sariawannya itu
Lk 1	<i>Ligi amu ma jolo babani parjagal sihiman bo, songgop non antingano, baru irai ia nasaor.</i>	Lihat kamu dulu mulut penjual sihim itu. hinggap nanti walangsangit, baru nanti dirasainya getir
Lk 3	<i>ma marmara ita Pareban</i>	Sudah celaka kita Pariban
Lk 2	<i>Aso marmara ? itanda Parebani langa naro on</i>	Kenapa celaka, dikenal Pariban rupanya yang datang ini
Lk 3	<i>Bolanda do dabo uida on</i>	Belanda nya itu ku lihat
Lk 1	<i>Ah...tobangdo da Reban</i>	Ah....tuanya Pariban
Lk 3	<i>Bo na urang tobang dope langa ida amu iba namarkerut doma sude.</i>	Ya kurang tua lagi nampak kalian, aku berkerutnya semua.
Syafii	<i>Anak borui ligin bo!</i>	Anak perempuan itu, lihatlah!
Malik	<i>Ise do langa na idokkonmi</i>	Siapa rupanya yang bilang itu
Syafii	<i>Olo si Karin do abang</i>	Ya si Karin ya bang
Maliki	<i>Tai na nadong hu ida</i>	Tapi enggak adanya kulihat
Syafii	<i>Ma kehe ma,</i>	Sudah pergi nya
Malik	<i>Na ida-idaan doho i, dia mantong adong si Karin</i>	Yang terbayang nya kau, mana mungkin ada si Karin
Syafii	<i>Illala abang sangajo na banama pokeni, on tong bana maon</i>	Memang betul abang ada pekan ini, ini lah memang betul
Japantak	<i>Olo on mada pokeni, rame do idamu, parjagal kudope adongdei</i>	Ya inilah Pasar ,ramai kalian lihat, jualan kudapun ada

Malik	<i>Nariburan huida.</i>	Yang ramai kuliht ini
Japantak	<i>Bo poken mantong(memanggil)anggang o anggang bungkus ma jolo nanguda jolo sagu on(ongol-ongol),bungkus sada be</i>	Ya pasar lah,kak.. bungkus dulu kue ongol-ongol,kasikan satu-satu
Tofsir	<i>Aha do ning uda on namutur-utur do u ida</i>	Apanya ini Uda,yang lembek-lembeknya kulihat
Syafii	<i>Imada inda namangolu dongan udaon naron idoitna iba</i>	Itulah tidak hidup ini Uda nanti digigitnya aku
Japantak	<i>Sagu doi dabo,panganon siluani alakna ngonpoken</i>	Kue ongol-ongol makanan oleh-oleh dari pasar
Syafii	<i>Tabo do abang,taboan sian tarutung</i>	Enak ya bang,lebih enak dari durian
Japantak	<i>Hmm..merdet doma bo..cak-cak</i>	Hmm..sampai ngiler nanti,cak-cak
Syafii	<i>Di jalang dabo disadu do</i>	Di salamlah di sananya
Japantak	<i>Aha muse de nabahat dabo nadiidamu dipokenon</i>	Apapula itu yang banyaklah nampakmu di pasar ini
Maliki	<i>Au langa mulak kehe</i>	Aku mau balik lagi
Syafii	<i>Inda ba abang,adundo bo</i>	Tidak bang,disitu lo
Penjuala n	<i>Japantak,Japantak songon dia do obaron nion</i>	Japantak –japantak bagaimana ceritanya
Japantak	<i>Ma hua mdo amu nadua daganak</i>	Kenapanya kalian berdua Nak!
Penjuala n	<i>Sangajo na layasan do rohamu tu hami na sakoum</i>	Memang anggap spele kalian sama kami sekeluarga
Japantak	<i>Anggo na dot giot maradu hipas giot munyu main da cak-cak...</i>	Kalau mau ikut beradu cepat mau kalian, ayo cak-cak
Maliki	<i>Ma tu dia ma kehena langa</i>	Sudah kemana perginya
Syafii	<i>Di son do nangkin abang</i>	Di sini nya tadi bang
Maliki	<i>Ma kehema ning roangu nasimo madongani</i>	Sudah pergi kurasa yang cepat perginya
Syafii	<i>Ro dope Umak mulak abangi</i>	Datang lagi Emak bang
Maliki	<i>Aru nabulus limpotma</i>	terus yang hilangnya
Syafii	<i>Ro dope mulak Umak abangi</i>	Datang lagi Emak kita bang
Japantak	<i>Ise do langa kojarontaon daganak langa mulbasma hodok niba</i>	Siapa yang kalian kejar Nak,sehingga keluar keringat kalian
Maliki	<i>Adong do nida Uda Umak nami di son ?(bertanya kepada orang lewat) Orang lewat:Inda ngadong kuida</i>	Ada kami lihat di sini Emak kami Uda.

Syafii	<i>Aha do langa na dipikirkonmi abangi</i>	Apa yang kau pikirkan, Bang.
Maliki	<i>Inda mela boto ngon roangu anggi nangkinan, Umak do roamu i?</i>	Enggak hilang dari ingatanku, Emaknya itu.
Syafii	<i>Umak de i, ise dope</i>	Emaklah, siapa lagi.
Maliki	<i>Tai songon na poso dabo uida</i>	Sepertinya masih muda kulihat.
Syafii	<i>Bo tai na deges dontong Umak abangi</i>	Ya tapi yang cantik mamak itu Abang.
Maliki	<i>Inda deges nai dabo, anggo Umak gari matobang mai</i>	Bukan cantiknya, kalau mamak tentu sudah tualah.
Japantak	<i>Madung mai dabo Sabai Nan Aluih, anggo na peto de Umak muyui ijalaki ia do amui, nangkon pikirkon kamu be pokenon ita ligin mulak olote</i>	Sudahlah itu Malik kalau yang betul umak kalian dicarinya nya kalian, jangan kalian pikirkan pekan ini, minggu depan kita cari kembali, yakan!
Lian	<i>Get tu dia do kakak i</i>	Mau ke mana Kakak?
Jannet	<i>Kamu tau biola, it to permais musik, biola – biola opera Madame Butterplay, Broatway</i>	Kamu tau biola, it to permais musik, biola –biola opera Madame Butterplay, Broatway
Lian	<i>Pa ias sinapang do, ma biar do au kakak i</i>	Membersihkan tembak, takut aku Kak.
Jannet	<i>B-i-o-L-a (biola)</i>	b-i-o-l-a (biola)
Lian	<i>O naina dehe, abang Sabai Nan Aluih pe namalo, manjalaki biolai do kakak? Namen de i, keta u oban kakak tu si (sambil menarik tangan Janet, anak-anak yang lainpun bermain kembali)</i>	O itunya, abang Malikpun pandai mencari biola, ayo kubawa kakak ke sana
Japantak	<i>Sangajo nadangol mantong ibege suara biolai mi te</i>	Memang betul sedihlah terdengar suara biolamu itu
Syafii	<i>Benna na dangoli muse da bo udak dalani hangoluan nai</i>	Karena sedih pula Uda jalan hidup ini
Japantak	<i>Bo anggoi dabo natarpanguai, ima goarna suratan, i jalani songoni, nai jagit nadong mulak nadong bisa marpili</i>	Ya, kalau begitu tak bisa kita bilang itu, itulah namanya nasib jalani sajalah, karena yang datang tidak bisa mengelak
Syafii	<i>Kan botul na u dokkonni?</i>	Kan betul yang ku bilang
Japantak	<i>Aha do namaua on, di agan tong na marcilek, get i patidaon mailala moncak ni babiaton, anggo antongdaganakon da</i>	Apa yang terjadi, dipikir bersilat, mau ditunjukkan silat Harimau, ya kalau anak-anak inilah
Janet	<i>Oh maaf apa saya mengganggu anda? Saya dari Ladden University</i>	Oh maaf ya saya dari Ladden University

Safei	<i>Lepen si Siti ?</i>	Lepen Siti ?
Sabai Nan Aluih	<i>Denggan ko dabo</i>	Baguslah kamu
Jannet	<i>Leiden, Hollland, Tulip,Kincir angin, Belanda</i>	<i>Leiden, Hollland, Tulip,Kincir angin, Belanda</i>
Safei	<i>Ilalla, anggoon pentong petoma Belanda Jannet menyalam tangan Syafii sehingga Syafii terkejut)</i>	Ya...kalau inipun betullah Belanda Jannet menyalam tangan Safi'I sehingga Syafii terkejut
Jannet	<i>O...I am Sorry, Minangkabau is one of the fillejeas were the muslim carteis wite and will</i>	Maaf, Mandailaing salah satu kota yang berpenduduk muslin.
Syafii	<i>Olo,ompung nami ma si Muslimi</i>	Ya,kakek kamilah si Muslim itu
Jannet	<i>Aha...Our riset about ceremonial music of Minangkabau ofter Tradisional</i>	Iya, saya mau riset mengenai musik ceremonial Minangkabau Tradisional
Syafii	<i>Olo tano sere ni Raja Minangkabau mantong on</i>	Bagus kaulaha tanah emas raja Minangkabau lah ini
Tofsir	<i>Ise do goar ni anggi !</i>	Siapa namamu Dik!
Jannet	<i>I am Jannet.Marry Jannet</i>	SayaJannet,Marry jannet
Syafii	<i>Marsunet nia abang</i>	Sunat katanya bang
Tofsir	<i>Denggan ko dungi nadao mantong parjalanganni alak angii</i>	Bagus setelah itu jauh perjalanan orang adik
Jannet	<i>Saya tertarik meneliti tradidi musik Minangkabau, musik yang sakral ,mistis with gondang sambilan sosial konplik</i>	Saya tertarik meneliti tradidi musik Minangkabau, musik yang sakral ,mistis with gondang sambilan sosial konplik
Japantak	<i>Bo anak boruon roai ngon arangan muse doon namarsitandaan do ida ala i,taintong olo tama juo do uida rupo ni danakon,natama-tama langa rupo ni alak aranganon.</i>	Ya,anak gadis ini dari hutan pula bersikenalannya mereka, tapi cantik juga kulihat wajah anak ini.Yang cantik-cantik rupanya wajah orang Hutan ini.
Syafii	<i>Nangkan tu arangan muse ma donganon,ulang be dison ma ita di son do pokeni</i>	Harus ke hutan pulalah kawan,jangan lah di sini lah kita di pasar ini
Jannet	<i>Eh...You know !saya sempat juga belajar bahasa Minangkabau .Kepala Wipe menyururuh saya menjumpaiMister Japantak</i>	Eh...kamu tahu! Saya sempat juga belajar bahasa Minangkabau.Kepalamenyuruh saya menjumpai Mr Japantak
Maliki	<i>Japantak ning anggi?</i>	Japantak katamu Dik.
Japantak	<i>Bo..songon goarku muse de naidokkon ni daganakon</i>	Kok seperti namaku di sebut anak itu.

Syafii	<i>I tandaiho musedontong udai onmantong bagasna,adun ma udai bo</i>	Kau kenalnya Pakci itu,ini rumahnya,itu dia Pacik itu.
Jannet	<i>Anda Mister Japantak ?</i>	Anda Mr Japantak ?
Japantak	<i>Ah..na lage madainangda indabana jabat Mester au,bayo pargondang do au,aso i tanda inang au,taintong olo ngana arupiga nasomananda au daboi,hahaha cak- cak,j adi aha do nangkin na mangua inang</i>	Ah...yang mengada-adanya kau nak,bukan Master aku, aku tukang gendangnya kenapa kau kenal aku,tapi tidak berapa yang tak mengenal aku,hahaha cak-cak, jadi apa yang kejadian tadi
Jannet	<i>Saya dari Leidden University saya tertarik musik tradisional Minangkabau</i>	Saya dari Leiden University saya tertarik musik Minangkabau
Japantak	<i>Ooo kalaulah demikian maksudnya tak salah lagi,marilah dulu kita kerumah kemudian siapakah kiranya nama inang</i>	Ooookalaulah demikian maksudnya tak salah lagi,marilah dulu kita ke rumah kemudian siapakah kiranya namamu Nak
Jannet	<i>Jannet,Marry Jannet !</i>	Jannet,Mary Jannet!
Japantak	<i>Bo na lain musentong tie,manaek maita jolo-manaik maita jolo</i>	O..yang lain pula ya,naiklah kita dulu
Syafii	<i>Gari batas dison mabo anak boruon bo tinggal abang</i>	Maunya di sinilah terus anak gadis ini tinggal bang
Maliki	<i>Nga ra da bo ia,ma piga kali udokkon idaho do si Karin pe kehe do</i>	Enggak mau dia bang,sudah berapa kali kubilang kau lihatlah si Karinpun perginya
Jannet	<i>Ajari aku ya</i>	Ajari aku ya
Syafii	<i>Aso ngara abang bo ita ontang muse iantong maripeh</i>	Kenapa tak mau abang kita ajak dia tinggal bersama
Maliki	<i>Na iras doho dongani,ise muse langa ita so ra ia maripeh dohot ko</i>	Yang sehat nya kau kawan,siapa pula kita rupanya supaya mau dia bersama kau
Syafii	<i>Bo olong roangku ntong disia</i>	Lo,sayang aku kepadanya
Maliki	<i>Pasari-sari holong muse do pe ning rohamu alak sannari,panganon nape nagot kantalan delehenonmu</i>	Mikir-mikir rasa sayang lagi kau sekarang,makanannya mau getah itu kau berikan
Syafii	<i>Ngabinoto dabo abang sanga ahado namarasokii,songonon do dabo ning anggi tarsongon mandokkon olos dohot andong niba do ampot te ra do alakanggi dongan niba langka matobang,aha dope langa pangantulina ilala anggi</i>	Manatahu bang rezekiku,begininya dik seperti mengungkapkan perasaan manatahu dia mau menjadi istriku,apalagi yang menghambatnya
Jannet	<i>hahaha..</i>	Hahaha

Syafii	<i>Inda nangkan tinggal di arangan kita ,nadonok do ita tu poken dison ma ita tading</i>	Tak akan tinggal di hutan kita,yang dekatnya kita ke pasar disinilah kita tinggal
Maliki	<i>Antak i Syafii goyak roha nia naron !</i>	Berhenti Syafii benci dia nanti
Syafii	<i>Nga maua da bangi namangarti ia</i>	Tak apa-apa itu bang,tak mengerti dia
Jannet	<i>Mangarti do au i</i>	Mengerti nya aku
Syafii	<i>Ooo deges mantong</i>	Oooo bagus lah itu
Jannet	<i>Kehe jolo au da,besok aku ke sini lagi yah</i>	Pergi duli aku ya,besok ke sini lagi
Maliki	<i>Na honak ma dongan inumonon olo uda ,olpu doma</i>	Yang enaklah minuman ini,segar kalilah
Syafii	<i>Topek muse tu ngali niarion dabo te le abang</i>	Pas pula hari ini dingin,bang
Japantak	<i>hm..ima goarna kopi ontak</i>	Hm...inilah namanya kopi
Tofsi	<i>Na malo de Uda saro ni anak borui,diajari Uda jolo langa ami!</i>	Mengertinya uda bahasa anak gadis itu,ajari lah kami Uda
Japantak	<i>Anggo saro Malayu dontong ucaak-cak de i,t ai anggo saro ni anak borui ba adong-adong do naso mangarti aui</i>	Kalau bahasa Melayunya sudah kulibas nya itu, tapi kalau bahasa anak perempuan itu banyak aku yang tidak mengerti
Maliki	<i>Saro malayui mantong udak</i>	Bahasa Melayu lah Uda
Japantak	<i>Baen aha muse do di amui?</i>	Bikinlah apa maumu
Jannet	<i>So mangarti ami dabo na idokkon ni anak borui!</i>	Tak mengerti aku apa yang dikatakan anak perempuan itu
Japantak	<i>Mm ...incogot ma hita pangkali, ngana payah I, hamupe na bangso na bobal huida ajaron!</i>	Mm...besok lah itu kita ulangi kalianpun bangsa yang payah diajari
Jannet	<i>Hai...</i>	Hai
Maliki	<i>Illala anggoon ma marmara!</i>	Ya Allah kalau ini berbahaya
Japantak	<i>Bo, datang ko Inang ?</i>	O datang nya kau Nak.
Jannet	<i>Mau mengajak Maliki dan Syafii ke sungai,katanya hari ini ada acara margala-gala,saya kira itu budaya yang khaaaas!</i>	Mau mengajak Malikidan Syafii ke sungai,katanya hari ini ada acara margala-gala,kukira itu adalah ciri khas budaya.
Japantak	<i>Ooo...betullah itu Inang,a dope daganak ke dongani hamu jolo ia tu batang aekan ! Au nasangat bahat dope karejongku laluntong nasumandohot iba,aha dope ke ma hamu!Ulang marbongakan be ke ma!O daganak bege amu do na mahua do hamu langa pas ningroha songon namangida begu hamu, takok na songon begu ida hamu si Buteton!</i>	O..betullah itu Nak.Apalagi kawani kalian dulu ke sungai karena masih banyak kerjaku, apalagi pergilah jangan terpelongo pergilah, O nak dengar kamu nya kenapa kamu rupanya seperti melihat hantu kalian atau memang seperti hantu kalian lihat si Butet ini ?

Jannet	<i>Maliki,Syafii....please!</i>	Maliki,Syafii...tolong.
Tofsir	<i>Oooooo olo da Anggi!</i>	Yaaaadik.
Japantak	<i>Sangajo na ganjil mada daganakon</i>	Sengaja yang lucu lah anak-anak ini.
Japantak	<i>Biado daganak hipangkalman marsiajar saro Malayu on</i>	Macam mana nya anak-anak belajar bahasa Melayu.
Tofsir / Syafii	<i>Olo udak</i>	Ya Pakcik
Japantak	<i>Surat tulak-tulak madung tomat ma diamu</i>	Surat tulak-tulak sudah tamat nya kalian
Tofsir	<i>Anggoi madung iajari Umak ma ami na jolo i ning udak</i>	Kalau itu sudah diajari Kami dulu Uda
Japantak	<i>Anggo soni na momo domaon, ita muloi ma niroangku sian hata na somal hita karejoon,pa iyut kamu na udongkonon "Sangat ingin kiranya aku ke pasar" Antusanna, nahorkotan roangku kehe tu poken</i>	Kalau begitu mudahlah ini,kita mulailah dari kata yang biasa kita kerjakan, dengarkan kalian yang kukatakan "Sangat ingin kiranya aku ke pasar"artinya; nahorkotan roangku kehe tu pasar
Syafii	<i>Amang,poken muse abang</i>	Ayah,pekan pula Bang.
Maliki	<i>Sip ko diorgap ia ita non</i>	Diam kau digertaknya kita nanti.
Maliki/Syafii	<i>Nahorkotan roangku tu poken</i>	Ingin kiranya aku ke pasar.
Japantak	<i>Sekarang saya sedang belajar adanya</i>	Sekarang saya sedang belajar adanya
Maliki/Syafii	<i>Sekarang saya sedang belajar adanya</i>	Sekarang saya sedang belajar adanya
Japantak	<i>Au sannari dompak marsiajar</i>	Aku sekarang sedang belajar
Maliki/Syafii	<i>Au sannari dompak marsiajar</i>	Aku sekarang sedang belajar
Japantak	<i>Cak-cak-cak-cak</i>	Cak-cak-cak-cak. ,
/Syafii	<i>Cak-cak,cak-cak</i>	Cak-cak-cak-cak
Japantak	<i>Huss..langgo i inda banai panaek jolo pusukkon boIntopi mai,tu mon jo tu mon jo,torus kamu rokok nangkin sude</i>	Huss.....!bukan itu,ku hidupkan dulu rokokku ini ah kumatikan dulu,kesini-kesini dari tadi kalian terus merokok
Japantak	<i>Bo ma ro ho inang</i>	o..sudah datang nya kau nak!
Zazura	<i>Olo ayah!</i>	Ya Ayah
Japantak	<i>iras do ompungmu</i>	Sehatnya Nenekmu
Zazura	<i>Iras ayah</i>	Sehat Ayah
Japantak	<i>:Aso do songon nahomang ko,alai do abangmu dei naron mada hita marcarito,ke ma oban siluami tu bagas</i>	Kenapa begini kau Nak, orang itu abangmu nya itu nanti kita bercerita,pergilah bawa oleh-olehmu itu ke rumah
Sabai Nan Aluih	<i>I ma langa anggini iba i udak</i>	Itulah adik ku itu Uda

Japantak	<i>Olo ibana mai di ompungmuyuan ia tadingngi, harana nadong dongannompungmu be disadun, marpupu di ontang tuson nga ra na tarsarakon nia bayuon nia i songonima boto pala dungtobang-tobang,na lobi do patureon songon daganak</i>	Ya,dia tinggal di tempat nenekmu,karena tak ada lagi kawan nenekmu di sana,bolak-balik diajak kemari dia tidak mau,karena tak bisa ditinggalkannya anyamannya itu,begitulah kalau sudah tua,lebih payah mengurusnya dari anak kecil
Maliki	<i>Olo te</i>	Iya ya
Syafii	<i>Au madabo mambuzina anggi,naron maluak tanganmu</i>	Akulah yang mencucinya dik,nanti tanganmu luka
Zazura	<i>Abang dolanga baya</i>	Abangnya rupanya
Syafii	<i>ampot na gaduk da dongan anggion,i tolongi kehe muse do ia</i>	Yang lucu lah adik ini, di tolong pergi pula dia
Lian	<i>Abang Syafii on bo di lehen kakak</i>	Abang Syafii ini di kasih kakak
Syafii	<i>Aha muse do raai on ,na mungkin panganon</i>	Apa pulalah ini,makanan mungkin
Syafii	<i>Abang,ligin abang da onbo, onbo dileen si Siti Zazura diau</i>	Abang,lihat bang ini,ini di beri si Zazura untukku
Maliki	<i>Songon bulung ni latong do uida,inda manyarira iba on</i>	Seperti daun jelatang kulihat,tapi tak gatal ini
Japantak	<i>Mmm. Ea muse dei</i>	MMmm apapula itu
Syafii	<i>Dapot au nangkin di parik-parikan udak bo</i>	Dapatku dibelakang-belakang rumah ini Uda
Japantak	<i>Dia ma ida jolo(mengambil daun yang dipegang Syafii)illaal...cak-cak pala uida nasongonan bo daganak taringot maau i nangudamuyuan najolo</i>	Mana biar kulihatIllaalla...cak-cak kalau kulihat seperti ini nak, teringat aku sama nangudamu waktu dulu
Maliki	<i>Songon dia muse diningudak,aha parsangkutanna tu bulung-bulung on Udak ?</i>	Itu kata Uda,Apa hubungannya dengan daun-daun yang lain ini Uda ?
Japantak	<i>Ha..sangajo ngada iboto hamu sanga aha tie on mada na itobangkon ni daganak da pala i lehen na sampe rudang di iba, bulung-bulung na songonan tandona ma naadong rohania di Iba</i>	Ha...sengaja tak ada yang tahu kalian, inilah yang dituakan itu Anak-anak.kalau dikasinya daun-daun seperti ini ada maksudnya sama kita
Syafii	<i>Inda ba si rudang mangalehenna ji auon Udak, nadapot-dapot audo nangkin di parik-parikan</i>	Bukan anak gadis mengasih sama aku Uda,yang dapatku nya di belakang rumah
Japantak	<i>Hahaha....cak-cak! Cak-cak nasampe rudangi dabo boru bujing dei,asodo songon na tarsapo hamu mambegenna</i>	Hahaha....cak-cak! Cak-cak sudah sampe daun itu dari perempuan nya itu, seperti yang terkejut kalian mendengarnya
Syafii	<i>Anggo songoni</i>	Kalau begitu
Japantak	<i>Aha....aha....aha</i>	Aha...aha..aha
Maliki	<i>Ngadong ba ningudak!anggo songoni ke majolo ami maridi udak</i>	Tidak ada Uda,kalau begitu pergilah kami mandi.

Japantak	<i>Ah na ganjil ma ulala daganakon da,patomu kamu jolotalini gondangon on naronma amu maridii</i>	Ah yang lucunya kurasa anak-anak ini temukan kamu dulu tali gendang ini,nantilah kamu mandi
Maliki	<i>Napetodo si Zazura mangalehenna diho</i>	Yang betullah si zazura memberikannya kepadamu
Syafii	<i>Olo abang</i>	Ya bang
Maliki	<i>Na situtu madongani tie</i>	Yang serius nya dia
Syafii	<i>Songon dia noma abangi</i>	Bagaimana itu bang
Maliki	<i>Homa langa gari adong do langa rohamu tusia</i>	Kaulah dulu,adanya hatimu sama dia
Maliki	<i>Ning roangku Ita sapai ma jolo sanga aha marga ni udainasobinoto tongkin nai marongkap tondi munu ulang songo amanta dot inanta be</i>	Kurasa kita tanyalah dulu apa marga Uda itu,manatahu nanti yang dinikahi itu jangan seperti ayah dan ibu kita
Japantak	<i>Ma ipatonngong kamu malalu daganak, mamangalo ibege kamu suara nai</i>	Sudah kalian kencangkannya Nak, sudah melawan kalian dengar suaranya itu
	<i>Madung udak</i>	Sudah pakcik
Japantak	<i>Immada.....cak-cak</i>	Itulah,cak-cak
Maliki	<i>Adongdo gari get sapaon nami di Udak!</i>	Ada yang mau kami tanya sama Uda
Japantak	<i>Aha do roai ?</i>	Apa rupanya
Maliki	<i>Mangido mohop parjolo ningudak aha do roai marga ni udak?</i>	Meminta maaf dulu sama Uda,Apanya marga Uda ?
Japantak	<i>oh..ahaha..alah na pentong udokkon nadi i tehe, na lupa madai,songoni ma boto paladung matobang, anggo au..... bersambung</i>	Oh..hahaha,alah belum kubilang rupanya yang lupalah itu,begitulah kalau sudah tua,kalau aku Bersambung
Japantak	<i>Oh...ahaha...alah na pentong udokon nadi i tehe na lupa madai, songoni ma boto pala dung tobang, anggo au Lubis dungi aha Do marga muyu?</i>	Oh....hahaha,alah belum kubilang rupanya yang lupalah itu,begitulah kalau sudah tua,kalau aku Lubis sedangkan kalian apa margakalian ?
Syafii	<i>Aha dope marga na asing,Udak ?</i>	Apalagi marga yang lain Pakcik
Japantak	<i>Bahat,Nasution,Rangkuti,Pulungan,</i>	Banyak,Nasution,Rangkuti,Pulungan
Syafii	<i>Bisa do roai marga nami Pulungan Udak ?</i>	Bisanya di ganti marga kami menjadi Pulungan Pakcik ?
Japantak	<i>Bo naganjil muse i aha langa marga muyu? anggo marga natola igonti- gonti i,aha marga niba mulai menek ima torus mate i,naigan muyu muse dolanga saraor margay</i>	Lho yang aneh lah kau ini,kalau marga tidak bisa di ganti itu,apa marga kita dari lahir itulah terus sampai mati,yang kalian kiranya marga itu celana ,
Malik	<i>Amipe Lubis do ami Udak. !</i>	Kamipun Lubisnya Pakcik.
Japantak	<i>Anggo songonintong najoutma Udak muyu au i,sangajo mangida pangalaomuyu dabo napurcaya au naso Lubis kamu</i>	Kalau begitu yang paslah Uda kalian itu,sengaja melihat penampilan kalian percayalah aku kalian Lubis
Malik	<i>Imada Udak,sangajo inda langa bisa</i>	Itulah Uda,sengaja tak bisa diganti

	<i>igonti marga nami i</i>	marga kami
Japantak	<i>Inda bisa i,aha langa salahni marga Lubisi jiamu,adong langa ?ha..ha..ha...adong langa?(marah)</i>	Tidak bisa,apa salah marga Lubis itu sama kalian,ada rupanya ?hahaha ada runya?(marah)
Maliki	<i>Indaba ning Udak</i>	Tidaklah Uda
Japantak	<i>Olo..ke mahamu tu aekan margambur..!so iras kamu(meninggalkan keduanya)</i>	Ya,pergilah kalian ke sungai sana lompat..!biar sehat kalian
Syafii	<i>Huh...margambur dehe</i>	Huh...melompatnya
Jannet	<i>You now Sabai Nan Aluih banyak alasan yang buat aku tinggal di Mandailing,music Mandailing.</i>	Kamu tahu Malik,banyak alasan yang buat aku tinggal di Minangkabau,musik Mandailing.
Maliki	<i>Illallla..maincat tu do anggi, na mangarti iba</i>	Oalah yang tinggilah itu Dik,tak mengerti aku.
Jannet	<i>tulilla misalnya</i>	Tulilla misalnya
Malik	<i>Maua langa sorani tullilla on pengkot langnga</i>	Kenapa suara seruling itu rusak tuanya
Jannet	<i>Kenapa ya aku selalu memikirkan kamu dan suara Tullillamu itu ?</i>	Kenapa yah aku selalu memikirkan kamu dan suara Tulillamu itu?
Maliki	<i>Ulang ma pikirtu anggi lurus obuk baen ni</i>	Jangan pikir kali Dik,gugur rambut dibuatnya
Jannet	<i>Kurus ? aku terlalu kurus ya ! kamu suka kalau agak gemuk? Kamu tahu Sabai Nan Aluih banyak hal yang tidak bisa di rasionalkan apalagi soal hati, misalnya; bagaimana aku bisa suka denganmu, coba</i>	Kurus ?aku terlalu kurus ya! Kamu suka kalau agak gemuk? Kamu tahu Malik banyak hal yang tidak bisa di rasionalkan apalagi soal hati,misalnya bagaimana aku bisa suka denganmu,coba
Malik	<i>Mur so mangarti au boto anggi,na nayang-nayang nai jolo dokkonkomu,milas non ulungku pala anggi dabo bungaraya auon ngada imbarna songon aramunding inda da mardomu aek tu miak</i>	Makin tak mengerti aku Dik,yang enteng-entenglah yang kau bilang itu,panas nanti kepalaku kalau tidak Dek bunga raya inilah tidak sama dengan rumput hutan,tidak bertemu air dengan minyak
Jannet	<i>Hm..coba kalau aku mengerti ya,aku yakin kamu romantis.</i>	Hm..coba kalau aku mengerti ya,aku yakin kamu romantis
Malik	<i>Degesan ma nangkon mangarti, au pe dabo anggi talpot do di rarakku lapala nangkan di tadingkon unduksira ni,taintong son dia do udongkon pala gari doda sugari danggi ulang ma ningna kehe martandang naso maroban abit salendang,tompa bo anggi totop do tarbayang olong ni roha tuho inda na marsianyang</i>	Baguslah tak mengerti,akupun Dik sedihnya kurasa,jangan dibandingkan dengan tapi bagaimanapun kubilang maunya jangan bertandang jangan bawa kain selendang,wajahmu Dik tetap terbayang kasih sayang dihati,bukan bercanda Dik
Jannet	<i>Maksudnya apa,Malik?makin bingung aku</i>	Maksudnya apa Malik makin tak mengerti aku

Malik	<i>Sanga andigando maho mangarti i,mulima ita ma bonom ma uida mataniari,inda npade potang ari itamulak,naron ipabagas kalak kita,ampot namarbagasintong giotku mei,tai gidik muse non rohamu honamargidik</i>	Kapanlah kau mengerti,pulanglah kita sudah terbenam matahari kulihat,tak bagus kita pulang sore-sore,nanti dikawinkan orang kita,kalau yang kawin itu maunya aku,tapi gelipula kau rasa hatimu
Jannet	<i>Petikkan aku bunga,Malik!</i>	Petikkan aku bunga Malik
Malik	<i>Aha dope nanga so nga maridi ho</i>	Apa lagi, kenapa tak mandi kau
Syafii	<i>Malosok !</i>	Malas !
Malik	<i>Pinomatma marsuop ko</i>	Setidaknya cuci muka lah mau
Syafii	<i>I pe malosok !</i>	Itupun malas !
Malik	<i>Aha do langa namahua</i>	Ada apa rupanya
Syafii	<i>Sanga ahape so Lubis marganiba i</i>	Entah kenapapun Lubis marga kita
Malik	<i>Bo..tai Lubisntong marga ni amanta</i>	Lho tapi Lubis ayah kita
Syafii	<i>Si Zazura taru na Lubis muse ma</i>	Si Zazurapun Lubis juga
Malik	<i>oooo....ido langa so macom sajo boimu,anggoi do dabo dua,tolu dongan bujing-bujing di uta on subage na di harangan kitabe</i>	Ooooitulah makanya merengut saja mukamu,kalau itunya dua,tiga gadis di kampung ini tidak seperti di hutan kita dulu.
Syafii	<i>Momo do dilala abang dabo mandongkon nai, nga abang ntong na agoan,anggo abang bo isi do si Jannet.</i>	Enak saja dirasa abang mengatakannya, kalau abang tak kehilangan karena di situ ada si Janet.
Malik	<i>Aha do nanga nasala Syafii,napadedo na udongkoni soulang malarat do ho tongkin nai, ulang malarat anakmu maida ho ita sanga songon dia,anggo mein si Jannet do di o ia !</i>	Apanya yang salah safi'i yang betulnya kubilang,biar jangan susahny kau nanti,supaya jangan susah anakmu,sudah nampakmu kita macam mana kita,kalau memang si jannetnya sama kau
Malik	<i>O Syafii (garuk-garuk kepala) sai do maolong rohangku tuho,duniaon pe ulehen ma diho asalkon ma sonang Rohamu</i>	O Syafi'i..begitulah sayangku kepadamu,dunia inipun kuberikan padamu asal senang hatimu
Jannet	<i>Hai</i>	Hai
Umak Lian	<i>Bo, ro alak inang !</i>	Lho,datang kau Nak !
Zazura	<i>Boru ni Umak na idia muse do anakboruaon</i>	Anak perempuan Emak darimana pula dia
Umak Lian	<i>Huss! Nangon Bolanda dei,giot marsiajar margondang ia,ho mangalusina te Taing,nasaro Malayu de ia naron</i>	Hus dari Belanda dia,mau belajar gendang dia, Kamu menjawabnya Taing,berbahasa Melayu dia nanti

Jannet	<i>Sepi ya ! Kemana semua?</i>	Sepi ya kemana semua
Zazura	<i>Apakah yang angkan maksud itu ayahsaya dan Sabai Nan Aluih</i>	Apa kakah yang abang maksud ayah saya ,Sabai Nan Aluih dan Syafii.
Jannet	<i>Ya...! How Are You !</i>	Ya,apa khabar
Zazura	<i>Aha do baya na i dokkon nia i</i>	Apa yang dibilangnya
UmakLian	<i>Na saro Malayu langnga i i</i>	Yang bahasa Melayu nya
Jannet	<i>Maksudnya anda siapa ?</i>	Maksudnya anda siapa
Zazura	<i>Ooooo,saya putrinya ayah Japantak,taringot di alak ayah do nakehedo nangguk rimbang,tomat.Abang Syafii dan abang Sabai Nan Aluih kehe Maridi mangarti do ia roaion ?</i>	Oooo,saya putrinya ayah Japantak,Ayah pergi memetik rimbangtomat,bang Malik dan bang Syafii pergi mandi,mengerti ya dia ini ?
Jannet	<i>Putri Mr.Japantak saya Jannet peneliti dari Laiden University</i>	Putri Mr Japantak saya Jannet peneliti dari Laiden University
Umak Lian	<i>Aha ning ia hepeng ubege</i>	Apa katanya uang kudengar
Zazura	<i>Saya Siti zazura</i>	Saya Siti Zazura
Jannet	<i>Buat apa ini ?</i>	Buat apa ini ?
Zazura	<i>Kami sedang menumbuk padi duduklah dulu angkan entahdimana!</i>	Kami sedang menumbuk padi,duduklah entah dimana
Jannet	<i>Okey ! Boleh saya coba?</i>	Oke,boleh saya coba ?
Zazura	<i>Bolehlah, mamduda tiada harus dikerjakan dua orang saja tapi bertiga pun boleh adanya.</i>	Bolehlah,menumbuk padi tidak harus dikerjakan dua orang,tiga orang pun boleh
Zazura	<i>Mai dia langa bang Syafii abang Sabai Nan Aluih</i>	Dimana rupanya bang Syafii bang Malik
Syafii	<i>Diaekan dope ia i</i>	Di sungai sana dia
Zazura	<i>Aha do baya karejo niai abang di si</i>	Apa kerjanmya di sana
Syafii	<i>Giot manaon bubu</i>	Mau meletakkan bubu
Zazura	<i>Aso baya sada ia i</i>	Kenapa dia seorang diri
Jannet	<i>Bubu itu apa ?</i>	Bubu itu apa ?
Zazura	<i>Bubu itu perangkap untukmenangkap ikan di sungai</i>	Bubu itu perangkap untuk menangkap ikan di sungai
Jannet	<i>Malik tidak mau mencoba,assyiik ya.</i>	Malik tidak mau mencoba asyik ya
Syafii	<i>Urang ilala irasna dabo</i>	Kurang kurasa sehatnya ya
Jannet	<i>mm ..enak !but.....</i>	mm..enak !tetapi.....
Malik	<i>Siap langa on pentong ipangan kerek do on</i>	Siapnya,inipun dimakan monyet nya ini
Jannet	<i>Exelent ! ternyata air juga bisa menjadi medai musik,alat that harmon,hmmm,boleh aku coba ya</i>	Luar biasa! Ternyata air juga bisa menjadi media musik,alat harmoni ini,hmmmm,boleh aku coba
Jannet	<i>Malik...temani aku ke atas batu ya, Minangkabau bukan hanya indah,ya tapi romantis.Look at Malik, hubungan</i>	Malik...temani aku ke atas batu ya, Minangkabau bukan hanya indah,tapi romantis ya.Lihat itu

	<i>ternyata masih bisa indah dalam konteks adat yang membatasi, coba lihat Eropah, kebebasan malah mematikan gerogot, coba kalau aku tinggal di sini ya punya anak dan keluarga yang berbudaya.</i>	Malik hubungan ternyata masih bisa indah dalam konteks adat yang berbeda, coba lihat Eropah kebebasan malah mematikan gerogot, coba kalau aku tinggal di sini ya punya anak dan keluarga yang berbudaya
Malik	<i>Na mangarti audabo au naipardokkonimi, ho pe ning roanku naso mangarti doho jabat sudeon pala mancecet dabo dua alak di ginjangi ni batu tando namai namandokkon hagiotni roha, pala martarimo dontong laos mulak rap marpayung salendang ma alai i tando narumbuk mei hatani alai i</i>	Aku tidak mengerti apa yang kau katakan itu, kaupun menurutku tak mengertinya kau semuanya kalau cerita dua orang di atas batu tandanya itu mau mengatakan apa yang dihatimnya, kalau diteripun sekalian pulang sama berpayung sarung mereka tanda sudah cocok pembicaraan mereka
Jannet	<i>Selendang..?romantis ..ya ?makin tak sabar ingin melihatnya. Coba kok bisa mengerti semua, tapi kau dan Syafii pasti cerdas, hanya kesempatan aja yang belum ada dan kamu tahu Malik aku sudah banyak belajar bahasa Minangkabau dan ibuku sebenarnya orang Melayu ayahku yang orang Belanda. Syafii mana Malik?</i>	Selendang..?romantis ya ? makin tak sabar ingin melihatnya. Coba kok bisa mengerti semua, tapi kau dan Syafii pasti cerdas, hanya kesempatan aja yang belum ada dan kamu tahu Malik aku sudah banyak belajar bahasa Minangkabau dan ibuku sebenarnya orang Melayu ayahku yang orang Belanda. Syafii mana Maliki?
Maliki	<i>Na isuru niudai doia mambongka-bongka soban i sadun.</i>	Yang disuruh Uda itu membelah-belah kayu di sana.
Maliki	<i>Bo, naison do langa ho Anggi.</i>	La, di sininya rupanya kau, Dik!
Atika	<i>Olo abang, alak abangpe dot do uida namargala-galaon</i>	Ya Bang, orang abang sama Uda pun ikutnya main-main gendang di air itu.
Maliki	<i>Imada anggi goarnantong amion alak na ro urang pambinotoan, opat bolas taun namaso unjung ami mangida nasongononan.</i>	Itulah Dik namanya kami orang yang datang kurang tahu, 14 tahun kami tak pernah kami melihat yang seperti ini.
Atika	<i>Bo, baya abang na ibama dongan te e</i>	Oala bang yang kasihanlah itu
Malik	<i>Mmmm..Mangido moof parjolo, pade do roai iba marsapa taringot goarni Anggi.</i>	Mmmm..minta maaf duluan padamu Dik. Siapa namamu?
Atika	<i>Aha mantongsalana abang, mambaen pion maia abang songon soidokkon goari, O..abang ise do goarni abang ?</i>	Apa salahnya bang, untuk memanggil nama saja, o...abang siapa namanya
Malik	<i>Tofsir</i>	Tofsir
Atika	<i>Si Atika do gorarku Abang.</i>	Si Atika namaku, Bang.
Jannet	<i>Siti Zazura?</i>	Siti Zazura?
Zazura	<i>Kak Jannet do langa !</i>	Kak Jannet rupanya

Jannet	<i>Boleh aku duduk?Kamu tidak mandi?</i>	Boleh aku duduk? Kamu tidak mandi?
Zazura	<i>Monci ? Diarangan maintong na gok kalak.</i>	Tikus? Di hutan.
Jannet	<i>Mandi,ke sawwer,gadis Mandailing cantik ya, Hmmmmm very beautiful girl.</i>	Mandi ke sower,gadis Minangkabau ya,Hmmmmm mereka cantik-cantik.
Jannet	<i>Pacarmu ya ?</i>	Pacarmu ya ?
Malik	<i>Si Atika do matondik doma. ia</i>	Si Atikanya kedinginan.
Jannet	<i>Mainkan untukku irama gondang Topap ya</i>	Mainkan aku irama gondang Topap ya
Jannet	<i>Hai..tadi aku ke rumah kata Sabai Nan Aluih kamu di sini ada masalah ya</i>	Hai tadi aku ke rumah kata Malik kamu di sini ada masalah ya
Syafii	<i>Ngadong ba..na pade-pade do sude</i>	Tak adalah, baik-baik kok semua.
Jannet	<i>Ajarilah aku memasang ini?</i>	Ajari aku memasang ini ?
Syafii	<i>Sugari dabo ate-atemudo dokkon diau songon dia manangkupna on gulaen muse do giot tangkuponmu ngana marate-ateI</i>	Maunya perasaanmu itu bilang samaku macam mana menangkapnya,yang tangkap tidak punya hati.
Jannet	<i>Bahasa Melayu saja ya,kan kamu juga suda belajar,belum semua ungkapan Minangkabau aku pahami,apalagi sastranya ,rumit</i>	Bahasa Melayu saja ya, kan kamu sudah belajar,belum semua ungkapan Minangkabau aku pahami,apalagi sastranya,rumit
Syafii	<i>Saro Malayu? Songon dia mantong udokkon tie,tai biarma ulajo-lajo songoni, songonon”Janganlah ikan engkau suruh tangkapkan padaku tapi taklah aku ber keberatan sekiranya menangkap hatimu</i>	Berbahasa Melayu macam mananya Uda,tapi tak apalah kucoba-coba seperti ini”Janganlah ikan engkau suruh tangkapkan padaku tapi taklah aku keberatan sekiranya menangkap hatimu
Jannet	<i>Kamu lucu Syafii</i>	Kamu lucu Syafii
Syafii	<i>Telahpun lama adanya aku,aku ah aso keheha tu si,telahpun lambat kurasa hatikuini menyukai kepada hatimu sudila adanyaengkau mau menerima, nangkinisaro Malayu iba dungon gidik rohamu</i>	Telah lama adanya aku,aku ah kenapa perginya ke situ, telahpun lambat kurasa hatiku ini menyukai hatimu sudilah adanya engkau mau menerima, tadi bahasa Melayu aku setelah lucu pula rasamu
Jannet	<i>Marah ya?</i>	Marah ya?
Syafii	<i>Ulang dabo diukur rohani alak nangkan natarsului sadia bagas iba on suangdo songon sitangkis sapodom-podom,jolotangis do tarpodom, inda umpor danamadungdung,dohot do si matat torus tali,ngada un roha na malungun dohotdo mata</i>	Jangan di ukur hati orang,tidak terukur berapa dalam seperti rumput sipodom-podom,duluan nangis baru tertidur,tidak
Jannet	<i>Sastra Minangkabau ya ? begini saja cinta itu milik semua etnik,medium saja yang</i>	Sastra Mandailing ya ? begini saja cinta itu milik semua etnik,medium

	<i>berbeda kamu tau cintakan?ya...seperti cinta kayu kepada api yang membuatnya menjadi abu</i>	saja yang berbeda kamu tau cintakan?ya...seperti cinta kayu kepada api yang membuatnya menjadi abu
Syafii	<i>Aha mantong dongkonankutie,mulanangkan tutungon do nimmu au baenma so jadiau abuan ,bope naso bisa pamilas indahan,pinomat baya pangorgas nippingan</i>	Apa yang mau kubilang ya,kalau yang mau dibakar katamu kubaatlah,biar jadi abu,kalaupun tak bisa dipanasi,minimal bisa pembersih piring
Bujing	<i>Madung mai diamantong pinompar koumu aha dope langa ,aha doplana,diamantong pinompar komu on dope daganakku na godangna</i>	Udahlah itu dimananya anak,apanya lagi,mananya anak yang paling besar
Syafii	<i>Umak nami ma dabo</i>	Emak kami lah
Malik	<i>Pala na so Umak nami ntong ise nami do,tai adong do sumanna rupo ni Umak !</i>	Kalau bukan Mamak kami siapa kami,tapi ada miripnya dengan mamak
Ompung	<i>Uambang nangkin maiobanmu tu son pokeni Taing,ribur doma u bege,aha do nama ua</i>	Kupikir sudah di bawa ke sini pekan itu taing, ramai nya kudengar apa yang terjadi.
Bujing	<i>Alai dei Umak bo i paihut kalai au ngonpokenan,suman ningkalai Umakni alai au</i>	Orang ini Mak,diikut-ikutinya aku dari pasar,seperti Emaknya aku katanya
Ompung	<i>Umakni alai,imada danakna ho</i>	Emaknya,itulah anak-anaknya kau ini.
Bujing	<i>Ning kalai pasma songon rupongku umakni kalai</i>	Kata orang ini mirip aku dengan Emaknya.
Ompung	<i>Ise langa goar ni inanta?</i>	Siapa rupanya nama Emak kita ?
Malik	<i>Anggo goarni Umak si Baiti</i>	Kalau nama Emak "Baiti"
Ompung	<i>Manaek majolo homu anggi,ngoni maidia ma Umak muyu</i>	Naiklah kalian dulu Nak, kalau begitu dimanalah Emak kalian.
Syafii	<i>Namago do dabo najolo Umak nami ompung dompak namenek-menek dope ami</i>	Yang hilang dulu Emak kami waktu kami masih kecil.
Ompung	<i>Ya Allah ya Tuhanku</i>	Ya Allah ya Tuhanku.
Bujing	<i>Dungi ayahmu</i>	Kalau begitu,ayahmu.
Malik	<i>Ayah maninggal ipe dompak menek-menek muse do ami nhada ami tanda jabat</i>	Ayah meninggal waktu kami masih kecil dan tak sempat kami mengenalnya.
Ompung	<i>Ya, Allah ya Tuhanku...salangku ma sudena ooon.</i>	Ya, Allah ya Tuhanku...ini salahku semua.
Bujing	<i>Madung mai Umak,madung mai,madung mai Umak,aa pe na tarjadi tu kakak Baiti ulang be ita sosali,sukurmaita pasuo dope ita dohot anak-anak nia</i>	Sudahlah mak,sudahlah Mak,sudahlah Mak,apapun yang sudah terjadi sama kak Baiti jangan lagi disesali,sukurlah kita jumpa lagi kita dengan anak-anaknya.

Ompung	<i>Au madabo ompungmu ibo do roangku ni Umakmu anggi....amang</i>	Aku lah Nenekmu kasihannya aku sama emakmuAdikAnak
Bujing	<i>Madung mai,saima Umak ,saima ,Ulang be ita jalaki sanga ise na sala,daganakonma manjadi ubat lungunta tu kakak,saima Umak,saima</i>	Udahlah itu,udahlah Mak,jangan kita cari siapa yang salah,anak inilah menjadi obat rindu ke kakak,udahlah, sudahlah.
Ompung	<i>Ngon ni, Anggi inda naunjungi ada amu Umak muyu sanga tu dia kehena</i>	Kalau begitu tak pernah kalian tahu kemana Emak kalian perginya
Malik	<i>Inda Ompung,tor tu tor rura sampe tu batang ni aek madongan ami jalaki ma pe lengnapasuo</i>	Tidak...Nek,gunung ke gunung,sungai ke sungai sudah kami cari belum berjumpa
Bujing	<i>Bujing muyu dabo au amang,anggi Umakmu naidia do Omu baya saulak naon ?</i>	Bujingmu aku Nak,adik Emak kalian yang dimananya kalian selama ini?
Malik	<i>Parcaritoni Umak,mulai menek lengna diarangantombakan ma ami tading,adong sopo naipajongjongni ayah na jolo itorutoru kojean,isima ami modom aha naadongma di aranganan panganon nami.</i>	Menurut cerita Umak mulai kecil yang di hutan belantara sananya kami tinggal,ada gubuk di bawah pohon karet,di situlah kami tidur apa yang ada di hutan itu,itulah yang kami makan.
Ompung	<i>Ulang be anggi patorusbe caritomi anggi na tarpasari-sari au sosalna ulala on pe dot ompung maamu isonma ita</i>	Jangan kau teruskan Dek ceritamu,tak terkira-kira sesalnya rasaku,inipun dengan Nenek di sinilah kita
Syafii	<i>Pade do langa ami tading di bagason ompung</i>	pantasnya kami tinggal di rumah ini Nek!
Ompung	<i>Eeelebayang anggi,bagason bagasmuyu do on</i>	Oooala dik,rumah ini,rumah kalian juga.
Malik	<i>Tai ami dokon jolo tu Udaan ate Ompung</i>	Tapi kami bilang dulu sama Pakcik itu ya Nek.
Ompung	<i>Udak ise</i>	Pakcik siapa
Malik	<i>Adong induk somang nami,Ompung,Udai Japantak pargondang na huta naidolok i</i>	Ada induk semang kami Nek,Pakcik Japantak tukang gendang yang di atas itu.
Bujing	<i>Ooo...alak si Zazura do.,babere ni Sutan Mangampiri le Umak</i>	Oooo...orang si Zazura,menantu si Sutan mangampi itu Mak.
Ompung	<i>Ooo..biarma,cariton komu pardalan nai disia tie</i>	Oooo..biarlah,ceritakan kalian perjalanan kalian padanya
Japantak	<i>Nasitutu mada hubege pardalanan ni ngolu munyuon aman tai olo da, i sude mambaen tobangni roha ma nian di omu biar ma, pala na tu sadun maning homu tading nga mahua be.</i>	Yang serius nya kudengar perjalanan hidup kalian itu,ayahmu ialah,itu semua membuat kamu dewasa,biarlah walaupun ke sana kamu tinggal tak apa-apalah.
Umak Lian	<i>Inda soni amang, bope na disodun komu tading ulang mantong na talpok tu angkon</i>	Bukan begitu Nak,kalau pun di sana kalian tinggal janganlah putus harus

	<i>na dat-dat ro do hamu mangulangi</i>	tetap kamu mengunjungi saya
Malik	<i>Olo nanguda...hami pe ngada pade ami lala bulus ke songoni,angke nabagasnami juo do pangilalaan namion</i>	Ya, Nanguda kamipun tak pantas kami rasa terus pergi,karena rumah ini rumah kami juganya perasaan kami
Malik	<i>Anggi....anggi.....Zazura....Zazura!so udokkon jolo dio anggi e.</i>	Dik....dik...Zazura....Zazura . kukatakan padamu dulu ya Dik.
Zazura	<i>Ahadei abang!</i>	Apa itu bang !
Malik	<i>Adong dokkoni abang!</i>	Ada yang mau abang sampaikan
Zazura	<i>Ahadei asodo songon namarbiar-biar abang ?</i>	Apa itu seperti rahasia bang
Malik	<i>Ulang gari dabo di ida alak,anggi,maila iba</i>	Jangan tahu orang,malu aku
Zazura	<i>Maila bage mai, ahade biarniabangi nagodangma abang</i>	Malu bagaimana bang sudah besar sekali, Abang.
Maliki	<i>Mangido tolong do, lehen jolo on tu si Janet.</i>	Minta tolong dulu, sampaikan ini sama si Jannet
Zazura	<i>Hmmm.langa mangartide kak Jannet abangi,bulungni podom-podom bage do uida on?oooo...diama abang u pasampe pe</i>	Hmmm..yang ngertinya kak Janet itu bang,daun tidur-tidurnya kulihat!ooo mananya bang kusampaikanpun
Malik	<i>Ulang lambat ba !pa jolo alak non bima iba,tai ulang adong na mambotona sambang non sude</i>	Jangan lama ya! Didulukan orang nanti aku,tapi jangan ada yang mengetahuinya ya
Jannet	<i>Hai...Zazura !hmm,bagus sulamanmu,ritmis polanya</i>	Hai...Zazura !hmm,bagus sulamanmu,ritmis polanya
Zazura	<i>Ada yang hendak aku berikan kepa kakak, titipan abang Sabai Nan Aluih untuk kakak!</i>	Ada yang hendak kuberikan kepada kakak,titipan abang Maliki untuk kakak
Jannet	<i>Daun ? ,hmm ..bahasa daun, Van opusein !I now that, bantu aku ya!</i>	Daun ? ,hmm ..bahasa daun, Van opusein ! I now that, bantu aku ya!
Zazura	<i>Buku apakah kiranya itu kak?</i>	Buku apa itu kak ?
Jannet	<i>Ooooh..aku mencatat beberapa bahasa daun yang di tulis Van Opuysein ,dia pernah juga kepala sekolah di Padang Sidempuan.Katanya sistem simbol bahasa bagi orang Minangkabau bukan hanya</i>	Ooooh..aku mencatat beberapa bahasa daun yang di tulis Van Opuysein, dia pernah juga Kepala Sekolah di Padang Sidempuan.Katanya sistem simbol

	<i>huruf,daun juga sistem simbol.ini daun apa?</i>	bahasa bagi orang Mandailing bukan hanya huruf,daun juga sistem simbol.ini daun apa?
Zazura	<i>On bulungni si Tanggis,antusanna tangis,on bulungni podom-podom antusanna modom,on bulungni si tara antusanna marsarak,on bulungni adungdung antusanna dung..</i>	Ini daun si Tanggis artinya nangis,ini daun tidur-tidur artinya tidur,ini daun si tara artinya berpisah,ini daun si dun-dung artinya.
Jannet	<i>Kalau di gabung jadi apa ya?</i>	Kalau di gabung jadi apa ya.
Zazura	<i>Bolehlah kakak liat di buku itu</i>	Boleh kakak lihat di buku.
Jannet	<i>Oh...My Got !dung do hita marsarak,laeng na jolo tangis do au anso modom</i>	Ya...Tuhan!
Zazura	<i>Benar adanya kak!</i>	Benar adanya, Kak.
Zazura	<i>Bo baya anak boruan ijaran ke ia!</i>	<i>Oalah</i> anak gadis ini diberi tahu malah pergi!
Jannet	<i>Sabai Nan Aluih.....!</i>	Maliki.....!
Malik	<i>Jannet....tarsonggot</i>	Jannet...terkejut aku
Jannet	<i>I want to spema life time with you!</i>	Saya harap kita dapat hidup bersama.
Malik	<i>Aha de antusanna anggi</i>	Apanya artinya Dik!
Jannet	<i>Kalau saja aku bisa hidup denganmu, ada banyak hal yang kita tidak tahu seperti mengapa aku datang ke sini , seperti mengapa aku memikirkanmu,seperti mengapa aku ingin selamanya denganmu.</i>	Kalau saja aku bisa hidup denganmu,ada banyak hal yang kita tidak tahu seperti mengapa aku datang kesini seperti mengapa aku memikirkanmu,seperti mengapa aku ingin selamanya denganmu.
Malik	<i>Rasoki na godangmada diau on anggi,jong-jong di tor gon-gonan manatap tu poken sinanoan ,muda hita sahata saoloan ro mai namarsihaholongan.</i>	Rezeki yang besar lah ini untukku Dik.
Syafii	<i>Bo ahado donganon uskus ulala.</i>	Lo apa ini yang wangilah ku rasa.
Zazura	<i>Kopi Abang?</i>	Kopi Abang?
Syafii	<i>Painte jolo,songon na ganjil do idado pangalahomu sannolion aha do namangua songon na goyak uida rohamu?</i>	Tunggu dulu macamnya aneh kulihat tingkahmu sekarang ini,nanti apa yang terjadi macam marahnya kau kulihat?
Zazura	<i>Inda ba abang</i>	Tidaklah bang
Malik	<i>I bagas do idaho abang Maliki.</i>	Di rumahnya nampakmu bang Maliki?
Zazura	<i>Na kehe do dot kak Jannet dungi mancegeti muse ubege borngini abang dohot ayah sampe bagas borngin,parcaritoan ni Umak get kehe abang Sabai Nan Aluih dot kak Jannet,Aso langa nagoyakan roani abang pala udokkon abang Sabai Nan Aluih dot kak</i>	Pergi dia bersama kak Jannet,kudengar malam itu bang Malik dan ayah bercerita sampai tengah malam, cerita ibu mau pergi bang Malik bersama kak jannet.mengapa benci abang ku katakan bang Maliki dengan kak

	<i>Jannet</i>	Jannet.
<i>Syafii</i>	<i>Nga dabo mangarti ho anggi ate-ate na maros-ros.</i>	Tak mengertinya kau, hati yang terluka.
<i>Jannet</i>	<i>Kamu tahu Malik,aku kira tidak banyak hal yang seindah ini coba kalau aku tak kesini tak bisa kubayangkan reaksi paman Mark dan mama nanti,seorang Jannet,Marry Jannet akan tinggal di Minangkabau dan menikah denganmu,gila yah!biar saja This my way semua orang punya pilihan</i>	Kamu tahu Malik,aku kira tidak banyak hal yang seindah ini coba kalau aku tak ke sini tak bisa kubayangkan reaksi paman mark dan mama nanti,seorang Jannet,Marry Jannet akan tinggal di Mandailing dan menikah denganmu,gila yah !biar saja cara ini semua orang punya pilihan
<i>Malik</i>	<i>Bo anggo na goyak do tongkin nairohani mamak dot nantulang na mahua ,sobartong iba au pe nanga suman ilala iba rongkapni tondimu,tai songondia ma inda tarantan giotni ate-ate</i>	Ya kalau yang marah nya hatinya,mamak dan Nantulang tak apanya itu,ya sabar awak apapun tak pantasny sedih nasib badan tapi bagaimanalah tidak bisa menahan perasaan
<i>Jannet</i>	<i>Sensitif..ya!niatku hanya mengenalkan kamu dengan atau tanpa restu mama aku tetap akan pakai bulang</i>	Sensitif..ya,niatku hanya mengenalkan kamu, dengan atau tanpa restu mama aku tetap akan pakai bulang
<i>Maliki</i>	<i>Songon do Syafii</i>	Bagaimana Syafii
<i>Syafii</i>	<i>Madung madai abang ma ubege ma sude ulang be marsak abang ma mangarti ma au andigan dopentong ita sonang,Jannet...eh!kakak..olong roamu di abang Malik !</i>	Sudahlah bang,sudah kudengar semuanya,jangan takut abang,sudah mengertinya aku kapan lagi kita senang 'Jannet..oh kakak Jannet sayangi bang Malik ya
<i>Ompung</i>	<i>Deges ma anggii, aha na pade diomu napadema diami dot ujingmu,omu do nangkan mamolusna pe,rahasia ni Tuhan ngadong jabat namambotonya,ningroangku pade musema ita kecet-kecetkon horja naget pabuat kalai on</i>	Bagus nya itu Dik,apa yang cocok samamu cocok juga sama kami dan bujingmu, kamu yang menjalaninya,rahasia Tuhan tak ada yang tahu,kurasa cocok lah itu kita bicarakan pesta yang akan melepas kalian
<i>Bujing</i>	<i>Nga ba dongan na orja dope goarna Umak,tai naget pabotoonna dope alai tu abang Japantak dohot kakak i,mamak si Sabai Nan Aluih dohot Nantualangna bage</i>	Tidak gitu kawan tidak pesta namanya Umak, tetapi mau memberi tahu kepada abang Japantak sama kakak itu,Mamak si Malik dan Nantulang semuanya.
<i>Ompung</i>	<i>Bopentong pinomat ombar banjartaon songoni,bope na orja potang-potang goarna</i>	Kalaupun begitu minimal tetangga kitalah,kalaupun kenduri sore-sore namanya
<i>Malik</i>	<i>Bo songoni do langa, jabat songoni gosona Ompung</i>	O...begitu rupanya, sampai begitunya hebohnya.
<i>Syafii</i>	<i>Mulai dabo najolo dompak di aranganna</i>	Mulai dari dulu sampai di hutan

	<i>dope ami rap marporni roha ma ami tu sada anak boru, si Karin goarna ning udalTai baen na so mungkini ilala rap sip so songoni,anggo on antong adong muse ma roa niba get maripe gari,tai on mabo abang Sabai Nan Aluih do nai solom ni matana,natarantaki be uida i</i>	kami sama-sama senang sama anak gadis itu,si Karin namanya kata Uda itu tetapi karena tak mungkin saling diam,kalau aku ada pula mau kawin,tapi itulah abang <i>Maliki</i> yang tertarik di matanya,tidak bisa dibendung lagi.
Japantak	<i>Son diado mantong amang?</i>	Bagaimanalah ,Nak?
Syafii	<i>Ngana maua ba ulalabe asalma sonang Abang Maliki.</i>	Tidak apa-apa ,asal bang malik senang.
Japantak	<i>Anggo songoni deges mai dungi dabo anggo manjalaki parmaen do ben dio na momo de i, dokkonma dinangudamu na songon diado giotmu hiasnaron i cak-cak ia I ,pasada ma rohamu te amangDi dalam hati Syafii berkata" Au pe dabo anggi ngana tudia tudia be roangku tai son diama topet musema samarga ita"</i>	Kalau begitu baguslah itu,kalau mencari menantu mudah nya itu katakan pada makcikmu macam mana maumu mau yang cantik di carinya itu.Dalam hati Syafii,: Akupun tidak kemana-mana, Dek; hatiku hanya padamu, kebetulan kita satu marga.
Atika	<i>Saima dabo dongan ulang ko tangis be,naron mancit muse ulumu</i>	Sudahlah jangan nangis,nanti sakit kepalamu.
Syafii	<i>Inda naso ibotoho dedabo Tika,songonima ulala olongni roai ampe baya kak Jannet do nai solom ni mata ni abangi</i>	Karena tak tahu kau Tika,begitulah kurasa sayangnya hatiku, rupanya Kak Jannetnya yang menarik di hati Abang itu
Atika	<i>Olo mangarti doau, benni olongna maroamu so situtu ho natangison antong anggo napupu tangis dope ho inda na ikhlas goarnai</i>	Ya mengertinya aku. Karena sayangnya hatimu, sering menangis kau. Kalau sering menangis tidak ikhlas kau namanya!
Zazura	<i>Inda sude dabo namomo tarikh laskon ngana songon palua amporik on</i>	Tidak semua mudah terikh laskan, tidak seperti melepaskan burung.
Atika	<i>Pala kehe ninna tu Kota Nopan Ibolusma simpang Tambangan Pala iba inda harap-haropan Marampas maginjang mai angan-angan</i>	Kalau pergi katanya ke Kota nopan Di lewati simpang Tambangan Kalau diri tidak harap-harapan Melambung tinggilah itu angan-angan.
Zazura	<i>Idia de dongan iparsiajariho i Tika manamaloan ko ubege</i>	Dimanalah kawan kau pelajari itu,Tika yang pintaran kau kudengar.
Atika	<i>I pangajian do dapot aui ,mulima ita ma kotu asar ma bo</i>	Di pengajian ku peroleh,pulanglah kita,sudah sore hari
Ompung	<i>Etle baya anggi simbur magodangdobaya ho diparkancitan,na get langka matobang</i>	Ai Adik, tumbuh besarlah kau di kesusahan ini,mau melangka dituakan pula kau.
Malik	<i>Tai naro dope au Ompung</i>	Tapi datang lagi aku,Nek!
Ompung	<i>Ooolo da nian ibo sajo daboroangu taringot au tu inangmu</i>	Ialah itu, kasihan saja hatiku,teringat aku ke mamakmu
Jannet	<i>Doakan kami ya Ompung</i>	Doakan kami, Nek!

<i>Ompung</i>	<i>Olo tibo homu mulak</i>	Ya, cepat kalian pulang
<i>Malik</i>	<i>Ke jolo ami da anggi denggan-denggan ko</i>	Pergi dulu kami,Dik!baik-baik kau ya !
<i>Syafii</i>	<i>Olo abang</i>	Ya, Bang.
<i>Jannet</i>	<i>Syafii kamu percaya takdirkan.Anggap saja ini takdir yang baik.</i>	Syafii kamu percaya takdirkan.Anggap ini takdir yang baik.
<i>Malik</i>	<i>Inda dohot langa nanguda Udak!</i>	Tidak ikut makcik. Pakcik.
<i>Japantak</i>	<i>Inda tarpaida-ida ia akehe muyuon</i>	Dia tidak sampaihati melihat kalian pergi.
<i>Malik</i>	<i>Tai naro dope ami</i>	Tapi datang lagi kami
<i>Japantak</i>	<i>Ah Nangudamuntong napariboan lalana</i>	Ah...Makcikmu yang pengiba rasanya.
<i>Malik</i>	<i>Udakma manjago si Syafii</i>	Pakcik lah yang menjaga si Syafii
<i>Japantak</i>	<i>Namomo dei tibu hamu mulak so horja ita,ambeng biri-biri sineni ma ita koyok so adong muse tambani gondangon hahaha cak-cak,bo imada botoda, na lancar dabo si kocik on ulang marsakon anggo Syafii be denggan-denggan kote amang o...Syafii pabahat sobar tie</i>	Mudahnya itu,cepat kamu pulang supaya pesta kita, kambing biri-biri sineni lah kita potong adapula tambahan gendang ini,itulah tahulah,yang lancar sikecil ini,jangan kau takutkan si Syafii bagus-bagus kau ya Nak!O..Syafii banyak sabar kau ya Nak!
<i>Lian</i>	<i>Get tu dia de abangi</i>	Mau kemana Bang.
<i>Syafii</i>	<i>Ngadong ba anggi,ngana mangarti dabo ho sudeon,ke ma abang da</i>	Tak ada Dik,Tak nakan mengerti kau semuanya,pergilah abang ya
<i>Lian</i>	<i>Kak,kakak ke abang Syafii tu aranganan na marbaju</i>	Kak,kakak pergi abang Syafii ke hutan nggak pakai baju
<i>Zazura</i>	<i>Tu dia mahua do baya i</i>	Kemana ,mengapa
<i>Lian</i>	<i>Nga ra abang mandokkonna na mangarti au ning ia i</i>	Tidak mau mau abang mengatakannya, nggak mengerti aku itu katanya
<i>Zazura</i>	<i>Abang Syafii....abang Syafii....</i>	Abang Syafii...abang Syafii...
<i>Japantak</i>	<i>Tu dia do angkangmu Lian</i>	Kemana kakakmu Lian
<i>Lian</i>	<i>Ke mangkojar abang Syafii, Ayah</i>	Pergilah mengejar Abang Syafii, Ayah!
<i>Japantak</i>	<i>Ilalla...cak-cak</i>	<i>Ilalla...cak-cak</i>
<i>Syafii</i>	<i>Anggi...anggi..... Zazura ,inda naso olong do roangku diho dabo anggi mabiar au songon najolo ben na rap Lubisi marganta nadua tai on pe padiar songoni rap ma ita on tupudi niari ahape nangkan tarjadi</i>	Adek Zzura...Adek Zazura ,bukan tak sayang aku padamu dik,takut aku karena satu marga itu kita sama-sama Lubis tetapi begitupun biarlah sama-sama kita berdua sehidup semati.
	SIDUNG	Selesai

Teks Lucu pada BNM

Di sini terjadi kelucuan yang dilakukan tokoh cerita Maliki, Syafii dan Karin. Peristiwa bahwa ketika mandi harus menggunakan sabun yang diberikan Karin. Sabun itu dimakan karena sekalinya dan bingung menggunakannya, sampai mereka mencoba memakannya dan mengatakan bahwa sabun itu adalah racun, dan lagi-lagi mereka menggunakan cara mereka untuk mandi yaitu dengan menggunakan daun-daun jelatang untuk menghilangkan daki mereka.

Japantak	<i>Sada-sada da bontong, dia bisa iba manokok laos mangombus</i>	Satu-satulah, mana bisa kita menokok sambil meniup.
Syafii	<i>Ooo on diombus doon ninguda</i>	Oooo ditiupnya ini kata Uda
Japantak	<i>Olo ulang iccop, ho ma jolo Sabai Nan Aluih parjolo diajari (Maliki) memukul gendang terlalu kuat si Japantak terkejut) Allh...! intong namangarompak dobo i na i cak- cakmu do ma uida. son...son...son (Japantak memberikan contoh cara memukul gendang), Nah....ho (kepada Syafii cara menghembus Tulilla) bia do...ulang incop.</i>	Ya, jangan isap, kaulah duluan yang diajari Maliki (Maliki memukul gendang terlalu kuat si Japantak terkejut) Allh... itu yang merusak yang kau cak-caknya kulihat. sini...sini....sini (Japantak memberikan contoh cara memukul gendang), Nah,.. kau (kepada Syafii yang meniup suling) mengapa jangan diisap?

Japantak mengajarkan mereka berdua bermain musik gendang, dan adegan lucu terjadi. Apakah pada adegan itu, Syafii bermain memukul gendang sambil meniup suling namun suara yang dikeluarkan jadi aneh dan Japantak menyuruh memainkan satu-satu alat musik, bukan

Umak Lian	<i>On ni langa na get songonima baenonmu ala...i tilanjang tupokenan</i>	O...rupanya yang begitunya kau buat, mau telanjang ke pasar sana.
Japantak	<i>Tilanjang musema dongan namarsaraor dope ibo</i>	Telanjang pula kau bilang tidak bercelana.
Umak Lian	<i>Tilanjang doba goar</i>	Telanjang namanya dikatakan

	<i>ni..i.i idokkon alak ma iba naron naso maradat.</i>	oranglah kita tidak beradat.
Japantak	<i>Hm..tilanjang mala pala tilanjang,len santutki jolo di alai,na gosoma da nangudamuonda</i>	Hm...telanjang kalau telanjang. kasikan pakaianku kepada orang itu, sibuk kali Nanguda kalian ini.
Maliki	<i>Aha do ning uda on namutur-utur do u ida</i>	Apanya ini Uda, yang lembek-lembeknya kulihat?
Syafii	<i>Imada inda namangolu dongan udaon naron idoitna iba</i>	Itulah tidak hidup ini, Uda. nanti aku digitnya.
Japantak	<i>Sagu doi dabo, panganon siluani alakna ngonpoken</i>	Kue ongol-ongol makanan oleh-oleh dari pasar.
Syafii	<i>Tabo do abang, taboan sian tarutung</i>	Enak ya bang, lebih enak dari durian.
Japantak	<i>Hmm..merdet doma bo..cak-cak</i>	Hmm..sampai mengiler nanti,cak-cak.

Saat di pasar Japantak membeli ongol-ongol, dan saat Sabai Nan Aluih dana Syafii mencoba mereka berekspresi lucu karena bingung kenapa makanan ongol-ongol itu lembek tetapi saat dimakan mereka terkejut karena rasanya sangat enak.

Umak Lian dan Japantak menggajak Syafli dan Maliki ke pasar namun sebelum ke pasar ada kejadian lucu, tidaklah mungkin ke pasar hanya menggunakan celana saja dan akhirnya japantak menyuruh istrinya untuk mengambilkan bajunya untuk dipakaikan oleh Malikidan Syafli.

Janet	<i>Oh maaf, apa saya mengganggu anda? Saya dari Ladden University</i>	Oh, maaf ya. Apakah saya mengganggu Anda? Saya dari Ladden University
Syafii	<i>Leppin si Siti ?</i>	Popok si Siti ?

Maliki dan Syafii berjumpa Janet terjadi lagi peristiwa percakapan yang berbeda bahasa yang menimbulkan kejenakaan, saat Janet menyebutkan *Ladden University* Syafii mengucapkan *Lappin si Siti*. Lampin atau popok diucapkan lampin lappin.

Jannet	<i>O...I am Sorry, Minangkabau is one of the fillejeas were the muslim carteis wite and will.</i>	Maaf, Mandailaing salah satu kota yang berpenduduk Muslim.
Syafii	<i>Olo,ompung nami ma si Muslim i</i>	Ya, si Muslim itu adalah Atok kami.

Setelah berkenalan Maliki dan Syafii terkejut karena Janet langsung menjabat tangan mereka, Janet lupa bahwa di Mandailing penduduknya keseluruhan *muslim*, dan pada saat Janet mengatakan *muslim*, Syafeei menjawab muslim adalah nama kakeknya.

Jannet	<i>I am Jannet. Marry Jannet</i>	Saya Jannet, Marry Jannet.
Syafii	<i>Marsunet nia abang.</i>	Sunat katanya, Bang.

Saat Janet menyebutkan namanya *Marry Janet*, Syafii mengatakan *Marsunet*. Di situlah kejenakaan yang banyak terjadi perbedaan bahasa yang ada menimbulkan kelucuan.

Japantak	<i>Anggo soni na momo domaon, ita muloi ma niroangku sian hata na somal hita karejoon,pa iyut kamu na udongkonon "Sangat ingin kiranya aku ke pasar" Antusanna, nahorkotan roangku kehe tu poken</i>	Kalau begitu mudahlah ini,kita mulailah dari kata yang biasa kita kerjakan, dengarkan kalian yang kukatakan "Sangat ingin kiranya aku ke pasar"artinya; nahorkotan roangku kehe tu pasar
----------	--	--

Syafii	<i>Amang, poken muse abang.</i>	Ayah, pekan pula Bang.
Maliki	<i>Sip ko! Diorgap ia ita non.</i>	Diam kau! Digertaknya kita nanti.
Maliki	<i>Nahorkotan roangku tu poken.</i>	Aku sangat ingin kiranya aku ke pasar.
Japantak	<i>Sekarang saya sedang belajar adanya.</i>	Sekarang saya sedang belajar adanya.
Maliki	<i>Sekarang saya sedang belajar adanya.</i>	Sekarang saya sedang belajar adanya.
Japantak	<i>Au sannari dompak marsiajar.</i>	Aku sekarang sedang belajar.
Maliki	<i>Au sannari dompak marsiajar.</i>	Aku sekarang sedang belajar.
Japantak	<i>Cak-cak-cak-cak.</i>	Cak-cak-cak-cak.
Maliki	<i>Cak-cak,cak-cak.</i>	Cak-cak-cak-cak.

Pada saat Japantak mengajarkan mereka berdua berbahasa Melayu. Maliki dan Syafii berdua mengikuti apa yang di katakan Japantak, dan pada saat Japantak megucapkan *cak...cak...cak* karena mereka biasa mengikuti bahasa Melayu yang diucapkan, maka mereka berdua juga mengikuti, mereka kira itu juga salah satu bahasa Melayu.

Jannet	<i>Kenapa, ya aku selalu memikirkan kamu dan suara Tullillamu itu ?</i>	Kenapa, yah aku selalu memikirkan kamu dan suara Tulillamu itu?
	<i>Ulang ma pikirtu anggi rurus obuk baen ni.</i>	Jangan pikir kali Dik,gugur rambut dibuatnya.
Jannet	<i>Kurus? Aku terlalu kurus ya! Kamu suka kalau agak gemuk? Kamu tahu Sabai Nan Aluih banyak</i>	Kurus ? Aku terlalu kurus ya! Kamu suka kalau agak gemuk? Kamu tahu Malik banyak hal yang tidak bisa di

	<i>hal yang tidak bisa di rasionalkan apalagi soal hati, misalnya; bagaimana aku bisa suka denganmu, coba.</i>	rasionalnkan apalagi soal hati, misalnya bagaimana aku bisa suka denganmu, coba.
Maliki	<i>Mur so mangarti au boto anggi,na nayang-nayang nai jolo dokkonkomu, milas non ulungku pala anggi dabo bungaraya auon ngada imbarna songon aramunding inda da mardomu aek tu miak.</i>	Makin tak mengerti aku Dik, yang enteng-entenglah yang kau bilang itu, panas nanti kepalaku kalau tidak Dek bunga raya inilah tidak sama dengan rumput hutan, tidak bertemu air dengan minyak.

NILAI DALAM KEBUDAYAAN MANDAILING

Nilai keagamaan adalah nilai yang paling populer dikenal dalam kebudayaan Mandailing.

1. Nilai keagamaan yang terdapat dalam cakera BNM yaitu nilai agama Islam yang taat. Mandailing sangat terkenal sekali penduduknya yang mayoritas muslim yang taat kepada agama. Di cerita ini juga dijelaskan setiap peneliti yang datang sangat tahu bahwa Mandailing adalah penduduk yang beragama islam secara keseluruhan.
2. Nilai Keseimbangan/keselarasan.
Keselarasan hubungan antar manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sesamanya. Suatu pandangan bahwa setiap perbuatan pasti mendatangkan hasil tertentu. Perbuatan baik akan membawa hasil yang baik, sedangkan perbuatan buruk membuahkan hasil yang buruk pula.
3. Nilai Etos Kerja/Gotong Royong
Dalam cakera ini nilai etos kerja atau gotong royong terdapat saat Sabai Nan Aluih berniat menikah maka japanak dan keluarganya akan membantu saat pesta pernikahannya.

4. Nilai Keterbukaan dan Dinamika

Nilai keterbukaan dan juga dinamika tampak dalam cakera ini, bahwasannya penduduk asli Mandailing menerima siapa saja yang mau berkunjung ke kampong mereka untuk penelitian ataupun hal-hal lainnya selama kegiatan itu baik dan juga tidak merugikan manusia.

5. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan tampak dalam cerita ini saat Japantak ikut sedih dan terharu saat mendengarkan kisah hidup Sabai Nan Aluih dan Juga Syafei. Dan Japantak langsung menyuruh mereka untuk tinggal bersamanya.

6. Nilai Solidaritas/Kebersamaan

Kebersamaan dan kerja sama antara Sabai Nan Aluih dan Sapi'I sebagai kakak dan adik yang ditinggalkan orang tua mereka sangatlah erat. Pada saat mereka mencari ibu mereka yang tidak pulang-pulang saat mencari kayu, kerja sama yang terjalin sampai mereka dewasa. Mencari makan bersama, mencari ikan bersama, membetulkan gubuk mereka bersama.

Bukan hanya kebersamaan antar individu antar masyarakat juga terdapat dalam cerita ini, yakni Japantak menerima Maliki dan Syafei untuk tinggal bersama mereka, dan juga memberikan pakaian dan makanan, serta juga turut sama-sama merasakan kesusahan Maliki dan Syafei.

7. Nilai Estetika

Ada terdapat nilai keindahan yang terdapat dalam cerita "*Cakera Biola Na Mabugang*" yakni keindahan hutan yang sangat indah dan juga biota hutan yang masih asri dan juga terjaga. Perkampungan yang indah yang dapat dilihat dari hutan. Juga sungai yang masih bersih dan juga indah dan perkampungan yang bersih dan juga masih asri. Bukan hanya keindahan tempat saja. Di cakera ini keindahan permainan biola dan juga alat musik tradisional tampak sangat indah yang sangat mendukung cerita ini.

8. Nilai Komitmen

Komitmen menepati janji dua saudara yang ditinggal pergi oleh kedua orang tua karena meninggal sangatlah erat dan kuat, dan tak terpisahkan. Syafii sangat takut abangnya yaitu Maliki pergi meninggalkannya kalau Abangnya menikah. Tetapi Abangnya selalu mendampingi hingga abangnya menikah dan dia juga menikah. Keterikatan juga tampak dari Japantak dan Maliki juga Syafii karena mereka sama-sama marga Lubis. Dan juga adik dari mamak Maliki dan Syafii juga nenek mereka yang menerima dan mengakui bahwa Maliki dan Syafii adalah keluarga mereka, sudah lama dinantikan kedatangannya kembali. Nilai-nilai kearifan lokal (*local genius*) pada

dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional. Kearifan-kearifan lokal itulah membuat suatu budaya bangsa memiliki akar. Budaya etnik lokal seringkali berfungsi sebagai sumber atau acuan bagi pencipta-pencipta baru, misal dalam bahasa, seni, tata masyarakat, teknologi, dan sebagainya yang kemudian ditampilkan dalam perikehidupan lintas budaya.

KEARIFAN LOKAL DALAM NASKAH TRANSKRIPSI DRAMA *CAKERA BIOLA NA MABUGANG* KARYA ASKOLANI

Hasil penelitian terdahulu sudah dituliskan dalam tesis Yusmaniar (2014). Hasil penelitian itu belum jelas maka diuraikan lagi di sini berdasarkan data triangulasi dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Fkip-Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah harus melihat secara hakikat penelitian ini berkenaan dengan topik di bidang teks drama yang beranalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Pengamatan terhadap penelitian terdahulu yang berhasil menguraikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik drama CD *Biola Na Mabugang* karya Askolani. Drama CD *Biola Na Mabugang (BNM)* —digunakan seterusnya istilah *BNM*. Unsur nilainya kurang tuntas dianalisis. Padahal kandungan isi drama CD *BNM* berkenaan dengan teks drama yang berbahasa daerah Mandailing. Teks drama merupakan dokumentasi teks drama berbahasa daerah Mandailing memiliki unsur *local geneus* yang berasal dari masyarakat Mandailing. Tujuan penelitian ini ialah mentranskripsikan, mendeskripsikan dan menganalisis nilai kearifan lokal yang terkandung dalam drama *BNM* yang sudah di-CD-kan. Fokus penelitian ini adalah analisis teks drama yang bermuatan nilai kearifan lokal karena setiap drama diasumsikan memiliki unsur kearifan lokal.

Unsur pragmatik teks drama merupakan corak khas yang menggambarkan ciri khas jenis kearifan lokal dari daerah Mandailing Sumatera Utara. Teks drama merupakan data penelitian karena teks mengandung isi dan nilai kearifan lokal. Dialog drama menggambarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik ceritanya yang dapat diteliti unsur nilai kearifan lokalnya. Hasil observasi penelitiannya adalah teks naskah dalam drama CD *BNM* yang terdapat pada masyarakat Mandailing. Pelakonan drama tradisional *BNM* harus disertai musik khas Mandailing. Metode penelitiannya ialah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yaitu subjek peneliti melakukan survei keberadaan drama yang berada di daerah Mandailing Sumatera Utara.

Semua data yang berada dalam drama CD *BNM* ditranskripsikan dan diterjemahkan untuk melihat kandungan nilai kearifan lokal yang berjati diri karakter bangsa Indonesia. Rekonstruksi dan refleksi drama CD *BNM* ini akan menjadi representasi unsur kerifan lokal Mandailing yang merupakan aset penentuan ciri karakter bangsa Indonesia. peneliti melakukan yaitu pentranskrian

dan pendeskripsian drama CD *BNM* dan penganalisisan nilai kearifan lokal. Teks drama *BNM* berbentuk kalimat yang memiliki arti positif sebagai unsur kearifan lokal Mandailing.

*5a) *Na situtu mada hubege* *5b) *pardalanan ni ngolu munyuon Amang, tai olo da, i sude mambaen*
*5c) *tobang ni roha ma nian di omu biar ma, pala na tu sadun maning homu tading nga mahua be!*

Bentuk proposisi yang berunsur kearifan lokal Mandailing adalah bentuk proposisi metafora, dan bentuk proposisi ungkapan adat Mandailing. Kata kunci transkripsi drama dalam cakera maksudnya uraian teks tertulis dari ucapan lisan para tokoh cerita. Transkripsi deskripsi maksudnya menjelaskan uraian tentang hal-hal peristiwa tokoh cerita, seting, alur cerita, situasi. Analisis maksud, nilai, kearifan lokal, bahasa Mandailing.

Analisis Masalah Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan mahasiswa PPs UMN Al Washliyah mengenai keterampilan berbicara pada dialog drama. Ada juga penelitian tentang unsur kejenakaan drama *Biola Na Mabugang* (selanjutnya disebut *BNM*). Media drama CD *BNM* dianggap sebagai wadah tempat drama satu kisah keadaan hidup orang Mandailing. Kandungan teks drama CD *BNM* yang perlu digali demi mengeksistensikan geliat drama daerah yang berasal dari Sumatera Utara. Ditinjau dari segi perwujudannya, karya sastra merupakan bahasa lisan dan bahasa tulis yang berisi pengalaman dan pengetahuan batin penciptanya yang mengenai kehidupan masyarakat dalam suatu kurun waktu dan situasi budaya tertentu. Dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat melalui bahasa, peristiwa-peristiwa, ide, dan nilai-nilai yang diamanatkan dan keadaan bahasa Indonesia pada masanya (Budi, 2014: 490).

Kearifan adalah satu jenis modal dasar pembangunan bangsa yang luhur dan instrument penggerak dalam mewujudkan peradaban bangsa yang *adiluhung*. Kearifan budaya bangsa ada dan hadir pada setiap etnis bangsa Indonesia (Rahyono, v). Pengaruh budaya luar dapat mengabaikan budaya lokal, serta melemahkan anak bangsa untuk menggunakan kecerdasan dan kearifan lokal (*local genius & local wisdom*).

Hasil karya sastra klasik maupun modern yang berupa drama dalam bidang sosial dan budaya diperlukan adanya representasi dari tampilan ulang media digital seperti media cakera. Dengan menampilkan ulang karya klasik maupun modern maka perwujudan budaya klasik dan modern merupakan penyajian seni yang menyamakan manusia dapat terpenuhi (Rahyono, 5). Upaya perekonstruksian keseluruhan ceritanya ke dalam naskah drama *Biola Na Mabugang* agar nilai budaya Mandailing dapat dinikmati audiensnya di kemudian hari.

Ratna (2010) menuliskan fungsi karya sastra lama maupun modern bahwa secara struktural termuat di dalamnya nilai-nilai yang kedudukannya sama dengan sastra modern (Indonesia). Sastra lisan (oral) merupakan khasanah kebudayaan yang paling luas dan paling kaya. Melihat penyebarannya yang sangat luas maka khasanah kebudayaan Nusantara ini tidak pernah terdeteksi secara rinci. Pendeteksian ini diperlukan lebih lanjut untuk menampilkan ulang hasil karya sastra klasik itu. Pendeteksian hasil tradisi lisan sering hanya didokumentasikan tetapi sering tidak dibaca pembacanya atau ditonton pemirsanya.

Setiap teks drama mempunyai nilai seperti nilai kearifan lokal yang terdeteksi kepada teks dramanya. Nilai kearifan lokal dapat diobservasi langsung ke bidang sosial dan budaya. Pada umumnya nilai kearifan lokal kekal dalam teks yang terdokumentasi. Drama sebagai teks dapat menjadi sarana dokumentasi nilai kearifan lokal. Tampilan ulang hasil karya drama dipertontonkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesadaran pentingnya kajian nilai drama dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Berdasarkan standar nasional pembelajaran yang berlevel 8 mengindikasikan kebutuhan pengembangan dan pengaplikasian pengetahuan di bidang drama. Pengembangan ilmu sastra diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian yang berkaitan dengan nilai drama berdasarkan teks dan pelakonannya. Representasi karya klasik merupakan perwujudan budaya klasik merupakan upaya perekonstruksian keseluruhan ceritanya ke dalam naskah drama.

Penelitian ini direncanakan untuk menggarap perekrutan tenaga budaya tradisi lisan dan daerah yang ada di daerah Mandailing. Esensi yang bermuatan kearifan lokal dalam drama harus dianalisis dan dipergelarkan oleh mahasiswa yang berdisiplin ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Daerah. Para mahasiswa akan menjadi pelatih dan pembentuk generasi penerus bangsa Indonesia yang berkarakter bangsa Indonesia.

Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini ialah (1) apakah transkripsi drama CD *BNM* karya Askolani menggambarkan teks yang bersifat kearifan lokal daerah Mandailing?; (2) apakah deskripsi teks drama CD *BNM* karya Askolani yang bernilai kearifan lokal berjati diri karakter bangsa Indonesia?

Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan khusus penelitian yaitu (1) ingin mentranskripsikan drama CD *BNM* karya Askolani untuk melihat gambaran teksnya bersifat kearifan lokal daerah Mandailing, (2) ingin memastikan teks drama CD *BNM* bernilai kearifan lokal yang berjati diri karakter bangsa Indonesia, (3) ingin mendaftarkan transkripsi teks drama CD *BNM*. Urgensi penelitian ini bersifat pendeskripsian naskah drama *BNM* dan representasi unsur kearifan lokal Mandailing sebagai aset penentuan ciri karakter bangsa Indonesia. Dampak positif yang lain adalah perekrutan orang yang berkompeten untuk meneliti drama yang berbahasa daerah Mandailing. Drama asli dari daerah yang berbahasa Mandailing harus mempunyai hak paten yang dibuktikan dengan nomor katalog ISBN.

Kontribusi Penelitian Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini akan menganalisis sarana bentuk kebahasaan yang terdiri dari dialog, gaya bahasa, penokohan, latar, tema, amanat. Sebuah karya sastra pada dasarnya adalah sebuah struktur yang unsur-unsurnya terkait secara padu (Hawkes 1978; 18). Unsur nilai termasuk bagian di luar struktur formal sebuah karya sastra tetapi unsur nilai sangat penting diketahui khalayak umum. Unsur nilai drama *BNM* yang bermuatan nilai kearifan lokal dapat disumbangkan sebagai sarana unsur pembentukan karakter bangsa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berdasarkan kajian kalangan tentang budaya maupun kalangan peneliti supaya imajinasinya tumbuh seperti orang jenius yang membayangkan masa lalu penuh keindahan. Banyak budaya yang terpendam dan dianggap penting ibarat batang kayu yang terendam lama tetapi tidak busuk setelah diangkat menjadi lalu dijadikan barang berharga. Masyarakat masih memerlukan pengetahuan budayanya. Mengapa budaya diteliti? Setiap bangsa dan suku bangsa memiliki ungkapan (proposisi) yang merupakan cermin dan/atau rujukan dalam pola pikir, perilaku, bersikap, dan bertindak. Ungkapan atau proposisi itu sebagian besar berasal dari ranah lama, sehingga kadang-kadang proposisi tersebut kadang-kadang dapat dimaknai positif namun bisa juga dimaknai negatif, tergantung dari sudut pandang dan acuan. Dengan mengambil contoh khasanah budaya Jawa, Dr. FX. Rahyono menawarkan cara pandang dalam memaknai proposisi-proposisi tradisional dengan mendasarkan pada konteks budaya yang melahirkannya dengan memberi tafsiran baru. Rahyono (2009) menggunakan ancangan disiplin linguistik, namun penerapannya menggunakan berbagai sudut pandang kebudayaan yang secara tersirat menggunakan berbagai teori untuk menganalisis data berbudaya Jawa. Pandangan psikologis tentang budaya Jawa menurut Rahyono (2009) Minderop (2011^b: 9) menerangkan bahwa konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antar *id*, *ego*, dan *superego*. Hadirnya *id*, *ego*, dan *superego* menjadi gambaran bagaimana sebenarnya kepribadian tokoh cerita masa lalu bertentangan dengan kepribadian masa kini. Orang modern bisa saja “mengenyek” performansi budaya lama. Padahal di masa kini pun sah saja orang menggunakan budaya lama. Dengan demikian teori yang digunakan untuk menjelaskan kearifan lokal dalam teks *BNM* ialah teori psikologi sosial, semantik dan semiotik. Oleh karena itu para ilmuwan sastra harus menyadari bahwa sastra yang sudah memasyarakat pada zaman baru merdeka harus didokumentasikan dan ditampilkan lagi sekarang ini. Sebagian lagi didokumentasikan dalam cakera atau *hard copy digital* yang harus dilestarikan dan diarsipkan dengan cara mentranskrip pelisannya, kemudian transkripsi drama yang berbahasa daerah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini melengkapi pengumpulan terhadap teks yang tercecer dari ingatan manusia.

Drama ialah sejenis genre yang mewacanakan sesuatu ide dan perasaan yang diperankan oleh tokoh atau pemain drama. Drama yang merakyat selalu disebut opera. Drama berbentuk klasik maupun modern mempunyai unsur intrinsik yang seperti panggung, dialog, karakter tokoh atau pemeran berlangsungnya cerita, tema, alur, seting, performan, ekspresi, kostum, desain latar. Yang membedakan drama dengan prosa secara nyata adalah tokoh cerita. Dalam drama tokoh cerita berdialog, sedangkan tokoh cerita dalam prosa dideskripsikan dan terkadang disertai teks dialog tetapi tokoh cerita tidak melakukan tindak berbahasa. Tokoh cerita dalam drama adalah orang hidup yang bertindak dan bersuara yang dilakonkan orang atau tokoh cerita.

Teks drama *BNM* berunsur kejenaakaan berdasarkan analisis aspek pragmatik dialognya (Harahap dan Hasibuan, 2014). Dengan demikian maka penelitian ini berlandaskan teori drama daerah Mandailing yang mencakup unsur ekstrinsik dalam hal: (1) drama etnis Mandailing yang mencakup nilai kearifan lokal, (2) pengembangan drama *CD BNM* menurut nilai kearifan lokal, (3) nilai sosial dalam pemebentukan karakter bangsa Indonesia melalui drama *BNM*, (4) teori struktur formalis dalam drama, (5) teori analisis drama *CD BNM* berdasarkan teori struktur formalis versus teori dekonstruktif.

Drama Etnis Mandailing yang Mencakup Nilai Kearifan Lokal

Sebelum dijelaskan drama etnis Mandailing maka di sini ditulis pengertian drama. Yusmaniar (2013: 2) mencatat pengertian drama sebagai berikut:

...drama adalah seni yang mempertunjukkan pekerti manusia dengan perbuatan, dan perbuatan itu adalah bicara, isyarat, gerak-gerik, bergerak di atas panggung, pendeknya pemain-pemain berkewajiban mewujudkan secara hidup, pikiran si pengarang. Pendapat ini menunjukkan bahwa drama adalah suatu aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sandiwara adalah sebutan lain dari drama di mana sandi adalah rahasia dan wara adalah pelajaran. Orang yang memainkan drama disebut aktor atau lakon.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa drama ialah sejenis genre yang mewacanakan sesuatu ide dan perasaan yang diperankan oleh tokoh atau pelakon. Drama yang merakyat sering disebut tonil. Jadi, unsur intrinsik drama meliputi panggung, dialog, pelakon, karakter tokoh, tema, alur, *setting*, performansi, ekspresi, kostum, desain latar. Yang membedakan drama dengan prosa secara nyata adalah tokoh cerita. Pelakon cerita berbicara secara lisan yang disertai tindak bahasa; sedangkan tokoh cerita dalam prosa dideskripsikan dan terkadang disertai teks dialog tetapi tokoh cerita tidak melakukan tindak berbahasa. Tokoh cerita dalam drama adalah orang hidup yang bertindak dan bersuara yang diperankan karena di dalam teks drama ada isi yang bernilai budaya.

Drama menurut masanya dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu: drama baru adalah drama yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat yang umumnya bertema kehidupan manusia sehari-hari. Drama lama adalah drama khayalan yang umumnya menceritakan tentang kesaktian, kehidupan istana sentris kejadian luar biasa, dan lain sebagainya.

Jenis drama yaitu (1) drama tragedi yaitu drama yang penuh dengan kesedihan/kemalangan. Hal ini disebabkan pelaku utamanya dari awal sampai akhir cerita senantiasa kandas bernasip buruk seperti drama *Ken Arok* dan *Ken Dedes* karya Mohd. Yamin, S.H, (2) drama komedi yaitu drama lucu (humor), isinya penuh, (3) drama tragedi-komedi yaitu drama yang penuh dengan kesedihan dan menggelikan hati seperti drama “*Saija dan Adinda*” karya Max Havelar/ Multatuli.

Drama mana yang mencakup nilai kearifan lokal? Unsur nilai yang akan dianalisis dari pada drama tersebut termasuk unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan nilai adat Mandailing (Lubis, 2005) seperti yang dirinci dalam buku *Sipirok nasoli* terbitan Pustaka di Medan. Teori nilai yang menjadi unsur luar drama berada dalam image masyarakat pencipta dan penikmatnya. Drama CD *BNM* diciptakan oleh Askolani yang berlatar belakang etnis Mandailing. Jadi, status biografi pengarang turut berpengaruh terhadap kesan moral yang menjadi bagian ekstrinsik drama.

Drama CD *BNM* adalah wakil karya sastra Nusantara yang berasal dari wilayah bagian Barat Indonesia. Penelitian drama klasik berimplikasi terhadap mata kuliah pembelajaran sastra karena lakon yang disusun dalam drama dapat ditiru sebagai model pembelajaran sosio drama. Pembelajarannya akan mendapatkan image masyarakat sastra yang sesuai setting ceritanya. Image masyarakat sekarang terhadap karya sastra lama digalakkan oleh kalangan budayawan maupun kalangan peneliti. Banyak budaya yang terpendam dan dianggap penting di dalam drama daerah; ibarat batang kayu yang terendam lama tetapi tidak busuk setelah diangkat menjadi lalu dijadikan barang berharga. Jadi, drama CD *BNM* adalah drama yang diciptakan oleh penyandang adat Mandailing. Dengan demikian masyarakat Mandailing masih memerlukan pengetahuan unsur nilai kearifan lokal dari drama CD *BNM*.

Masih ada sastra Mandailing mempunyai cerita dramatik seperti mitos Nai Bintang. Isi ceritanya pun sudah direkonstruksi menjadi drama yang dapat dijadikan bahan acuan untuk menjadi materi ajar dalam mata kuliah yang bersilabus pengembangan sastra daerah-Nusantara. Penggalan budaya Nusantara juga masih memerlukan rekonstruksi cerita dramatik Nai Marbintang karya Chairani. (2012) *Foklor Nai Marbintang*. Medan. Penerbit Perpustakaan Daerah Sumatera Utara yang berasal dari Mandailing. Semua cerita dramatik daerah Mandailing dipandang perlu diketahui masyarakatnya. Masyarakatnya perlu menganalisis struktur dan fungsi menikmati kesan dramatisnya yang belum masyarakat karena buku-buku yang beruliskan tentang cerita dramatik etnis Mandailing itu jarang dijumpai. Kehawatiran akan hapusnya cerita perlu diantisipasi. Masyarakat Mandailing adalah masyarakat yang mempunyai kebudayaan. Masyarakat Angkola dan Mandailing pada zaman kemerdekaan sangat aktif mendengarkan drama.

Diriwayatkan oleh orang tua yang hidup pada masa Indonesia lepas dari penjajahan bahwa mereka menonton cerita kehidupan dalam bentuk drama atau tonil. Sebagian drama yang ada digelar pada masa itu tiada lagi ditampilkan sekarang. Oleh karena itu para ilmuwan sastra harus menyadari

bahwa drama yang sudah memasyarakat pada zaman baru merdeka harus didokumentasikan dan ditampilkan lagi sekarang ini. Sebagian lagi didokumentasikan dalam *soft copy digital*.

Penelitian drama dapat **dianalisis dari berbagai unsur berdasarkan teori bahasa dan sastra**. Menganalisis metafora dalam drama berarti menganalisis bahasanya yang bersifat proposisi dan gaya bahasa metafora dalam teks yang diucapkan tokoh ceritanya bernilai kearifan lokal dari sebuah karya sastra yaitu drama *BNM* adalah sebuah drama yang pernah menjadi sarana tontonan namun masih sedikit orang yang mengenalnya. Hasil penelitiannya pun terbatas, hanya tinggal mengingat namanya saja tetapi penggalan datanya masih dapat dilakukan saat ini. Drama sebagai karya yang mewakili aspirasi masyarakat Mandailing masih ada yang legendaris—hasil rekonstruksinya masih terdapat dalam CD dan *yutobe*.

Teori Analisis Drama CD *BNM* Berdasarkan Teori Struktur Formalis Versus Teori Dekonstruktif

Teori analisis drama CD *BNM* adalah teori struktur formalis versus teori dekonstruktif adalah teori analisis nilai kearifan lokal dalam drama CD *BNM*. Teori struktur formalis dan nilai karya sastra klasik dan modern dalam genre drama mestilah mengikut bentuk genre drama. Makna kata *formalisme* (dari kata Latin *forma* yang berarti bentuk, wujud). Teori struktur formalis adalah satu cara atau pendekatan dalam ilmu dan kritik sastra yang mengesampingkan data biografis, psikologis, ideologis, sosiologis dan mengarahkan perhatian pada bentuk karya sastra itu sendiri. Para formalis meletakkan perhatiannya pada ciri khas yang membedakan sastra dari ungkapan bahasa lainnya. Istilah strukturalisme selalu digunakan pula untuk menyebut model pendekatan ini. Mereka memandang karya sastra sebagai suatu keseluruhan struktur yang utuh dan otonom berdasarkan paradigma struktur kebahasaannya. Teori struktural karya sastra sebagai sesuatu yang otonom atau berdiri sendiri yang di dalamnya ada kerangka pikir. Peneliti tidak mutlak merujuk teori strukturalisme. Pertentangannya adalah menyangkut nilai sosiologi Mandailing tidak mutlak sama dengan nilai adat suku bangsa yang lain. Dalam tesis Harahap (2012) bahwa pendekatan struktural atau pendekatan formalistik dan analitik yang menganalisis karya semata-mata berpandukan kepada apa yang telah dihasilkan. Pendekatan ini tidak menguraikan aspek ekstrinsik. Sedangkan pendekatan struktural menganalisis secara objektif terhadap karya sastra yang sedang dihadapi dengan meletakkan karya sastra sebagai sebuah dunia yang mempunyai rangka dan bentuknya dalam komponen-komponen karya sastra yaitu tema, plot, perwatakan, bahasa, latar, dan

sudut pandangan. Komponen ini biasanya terdapat pada bentuk-bentuk fiksi. Drama *BNM* analisisnya dapat bertentangan dengan teori formalistik.

Karya sastra dari segi isi dan bentuk sebagai panduan yang bersesuaian dan perimbangan yang solid dengan isi serta bentuknya menjadi kriteria yang utama bagi menjamin kejayaan sesebuah karya. Aspek kompleksitas, kepaduan dan kepadatan karya, menjadi ukuran utama yang diteliti oleh pendekatan struktural. Kompleksitas unsur dalaman atau intrinsik yang utama dalam pembinaan sebuah fiksi seperti drama yang berunsur konflik perwatakan, tema nasional, gaya bahasa dan diksi, seting, alur, dan amanat. Kepaduan unsur drama sebagai sifat organis atau kesatuan dalam tiap aspek komponennya akan menimbulkan keindahan dan kekuatan dalam semua aspek komponen drama itu. Kritikus dan peneliti tidak boleh memaksa bahwa struktur dan bentuk karya sastra yang tercipta menurut teori baku yang tertentu; melainkan harus sesuai dengan harapan audiens dan reportoarnya. Pengkritik tidak mutlak meneliti karya dengan secara objektif dan adil untuk melihat perpaduan dan persesuaian di antara isi dan bentuk drama yang sesuai dengan adat Mandailing. Walaupun isi adalah hal-hal yang berhubungan dengan persoalan, pemikiran, falsafah, cerita, pusat penceritaan, bahan dan tokoh cerita yang dapat dikatakan sebagai rangka dalaman sebuah karya sastra menurut reportoarnya.

Jadi, teori struktural tidak melandasi secara mutlak untuk menilai drama yang masyarakatnya beradat Mandailing. Teori struktural bertujuan untuk menjelaskan bahwa sebuah drama diciptakan berdasarkan kerangka karya fiksi dan nonfiksi reportoarnya tetapi dinilai atau diapresiasi oleh audiensnya. Peneliti mengabaikan kemutlakan teori struktural yang menganggap sesebuah teks mengandung makna yang sah dalam struktur yang utuh di dalam sistem bahasa Mandailing yang berteks pragmatik.

Jadi, transkripsi cerita lisan tidak lagi dianalisis melalui secara struktural. Jadi, drama *BNM* adalah sebuah teks yang mengandung makna yang sah yang mempunyai struktur yang utuh sesuai dengan sistem bahasa Mandailing. Perpaduan dan persesuaian antara isi dan bentuk drama sepatutnya terlihat secara utuh jika drama *CD BNM* dipentaskan.

Jadi, drama *BNM* membutuhkan uraian tentang masyarakatnya karena masyarakat erat kaitannya dengan gambaran teks yang diciptakannya. Drama *BNM* harus dimaknai berdasarkan analisis struktur fungsi kemasyarakatan karya sastranya seperti drama. Peneliti berhak memaknai teks drama berdasarkan kelaziman makna yang terdapat dalam formatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2012) yang bersetuju bahwa unsur karya sastra pasti berunsur sosiologi.

Hal ini berbeda bagi Foulkses dalam bukunya *The search for literature : meaning (1975)* bahwa pendekatan *new criticism* menolak teori struktural. Tanggapan pembaca terhadap teks sastra tidak selalu didasari struktur teks itu; situasi pembaca turut menentukan analisis struktur; pembaca mutlak memberikan makna terhadap objek bacaannya. Pembaca mempunyai otonomi melepaskan karya sastra dari fungsi dan relevansi sosialnya. Jadi, drama dapat dianalisis oleh seluruh kalangan disiplin ilmu. *Reader respons* yang diajukan dalam pendekatan dekonstruktif dapat digunakan para peneliti yang ingin menganalisis unsur ekstrinsik drama *Biola Na Mabugang*.

Suku Bangsa Indonesia di Daerah Mandailing

Penduduk di daerah Mandailing adalah suku asli bangsa Indonesia. Hanya beberapa orang yang bersuku lain. Namun suku asli orang Mandailing sudah banyak yang berurbanisasi ke wilayah Indonesia yang lain. Ada juga orang asli Mandailing yang bermigran ke negara Malaysia. Dengan demikian orang asli Mandailing masih ada yang menekuni aturan menurut adat Mandailing. Mereka yang beragama Islam sudah banyak yang tidak murni menerapkan adat Mandailing seperti adat yang tidak boleh menikah dengan orang yang semarga. Kebanyakan orang Mandailing beragama Islam menyesuaikan adatnya yang sesuai dengan syariat Islam namun orang Mandailing yang beragama Kristen lebih murni menjalankan adat Mandailing. Padahal kebudayaan itu adalah ibarat sarana dan prasarana manusia sehingga kebudayaan dapat berpindah dan digunakan oleh orang sesiapa saja yang mau menggunakannya.

Pendeksripsian Drama CD BNM

Drama yang bersifat daerah itu tidak ramai diketahui orang maka saat inilah waktu, pencarian informasi tentang naskah drama bukan drama BNM. Cerita dari masyarakat daerah Mandailing dipastikan sebagai masyarakat penyimpannya. Penaskahan drama karena percakapan yang memuat gaya bahasa dan *setting* menggambarkan gaya bahasa yang mengandung nilai falsafah dan sopan santun berbahasa. Keberadaan drama yang sesuai dengan adat Mandailing perlu digali untuk dideskripsikan dan digelar di pentas karena struktur drama yang dimainkan oleh orang Mandailing diadopsi dari struktur drama dari bangsa Eropah. Kini orang Mandailing sudah menerapkan kegiatan berdrama yang diadopsi dari Eropah. Drama yang berasal dari masyarakat etnis Mandailing sudah ditampilkan di salah satu universitas di Hawai atau pun di tempat lain kawasan yang bukan kawasan daerah Mandailing. Begitu juga tonil Nai Mar Bintang, dan tonil Si Tilhang yang berasal dari daerah Mandailing akan boleh dipentaskan di kotamadia Medan ataupun di mana-mana tempat yang ada di Indonesia.

Buku *Adat Istiadat Tapanuli Selatan* yang dirujuk oleh Harahap (2012) adalah karangan Abdurrahman (2006). Referensi ini mengaktualkan kesalahan perbuatan yang bersifat adat Mandailing seperti yang dilakukan tokoh cerita dalam drama CD *BNM*.

Pembinaan Karakter Bangsa Melalui Drama CD *BNM*

Secara historis dan sosio kultural pembangunan karakter merupakan komitmen nasional yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia. Masyarakatnya dikenali sebagai bangsa yang ramah, dan sopan santun namun kondisi karakter dan perilaku masyarakat Indonesia juga mengalami pengikisan moral yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang dicari solusinya untuk mengatasi dekadensi moral. Pembina bangsa harus dapat mengeksistensikan nilai budaya Nusantara.

Substansi pendidikan di dalamnya melekat pendidikan nilai. Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 sama bermakna tentang amanat dalam Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003. Pendidikan membentuk insan Indonesia yang cerdas, berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa (Kemendikbud, 2013). Pendidikan karakter bisa dimulai dari usia dini, membacakan dongeng-dongeng sebelum tidur sehingga anak mudah untuk mengingatnya dan mampu menerapkannya. Guru bisa membangun karakter siswa di Sekolah Dasar dengan menonton drama karena dalam cerita drama anak-anak ditemukan nilai-nilai positif yang bisa dijadikan teladan untuk dapat diterapkan dalam masyarakat. Nilai karakter bangsa dapat ditemukan dalam drama *BNM* karena teks drama CD *BNM*-nya mengisahkan kondisi anak-anak tumbuh hingga dewasa di tengah keluarga yang tinggal di hutan. Kehidupan anak-anak dalam drama *BNM* itu sesuai dengan pendidikan karakter anak-anak.

Setiap *setting* karya drama pada umumnya menggambarkan karakter yang dapat diadopsi menjadi karakter bangsa Indonesia untuk dijadikan karakter bangsa yang dapat bertindak global. Pegelaran drama *BNM* dirancang sedemikian menurut pelatihan ucapan teks (dialog) yang berbahasa asli. Para pemeran dilatih mengucapkan teks sesuai dengan ucapan penutur asli. Pelatihan pelakonan, dan pelatihan memakai kostum yang sesuai dengan kostum drama tersebut. Unsur dekorasi yang disesuaikan dengan budaya masyarakat drama CD *BNM* tersebut. Budaya adat Angkola dan Mandailing maka kostum pakaiannya pun hanya diambil dari salon yang menyediakan penyewaan baju yang ada di kotamadia Medan. Sedang bunyi-bunyian yang bersifat instrumen diambil dari naskah buku drama yang dikarang oleh Askolani dalam rekaman DVD.

Sinopsis drama CD *BNM* bahwa istri Topsir yaitu Baiti yang rajin dan gigih, berkomitmen, hormat kepada orangtua tetapi tidak berjuang menjaga nama baik kehormatan orang tuanya karena mempertahankan cintanya kepada kekasihnya yang akhirnya menjadi suami secara kontroversial karena bertentangan dengan adat Mandailing (Harahap dan Hasibuan, 2014). Nilai karakter yang tergambar dalam praktik tindakan budaya *Dalihan Na Tolu* yang mengandung makna filosofis ‘tunggu sejerangan’ (Abdurrahman, 2006).

Drama CD *BNM* bertokoh cerita yang melanggar adat *Dalihan Na Tolu*. Karakter tokoh cerita yang masih hidup tetapi bersikap manusiawi walaupun melanggar adat Mandailing. Kalau diamati semua suku di Sumatera Utara banyak memiliki kesamaan unsur nilai karakter yang bisa diambil dari tokoh cerita drama *BNM* itu. Orang Sipirok, Mandailing patuh bertutur kata. Artinya semua individu di Sipirok harus bertutur kepada seseorang jika berbicara dan bersosialisasi. Jadi, muatan lokal dari daerah Mandailing dirujuk buku *Turi-turian ni halak Sipirok banggo-banggo halilian*. Medan: Badan Pepustakaan dan Arsip Daerah (Abdurrahman, 2006). Untuk menganalisis muatan lokal harus disesuaikan dengan falsafah sukunya. Nilai kearifan lokal lengkap termuat dalam genre puisi maupun prosa yang terkemas dalam drama CD *BNM*. Dengan demikian maka teks drama berfungsi menjadi wakil pengejawantahan perihal hidup manusia yang lengkap karena karakter yang bagus terdapat dalam ceritanya.

Jika dihubungkan dengan makna entri *karakter* merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Depdikbud, 2007). Karakter bangsa adalah kearifan dari keanekaragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal muncul di dalam suasana kritis seperti *kawin lari* (Ritonga, 2005). Pendidikan harus digali menurut tradisi yang sesuai dengan nilai karakter bangsa Indonesia yang berlaku. Jika tidak ada lagi konflik yang berbasis pada ras, suku, dan keagamaan maka suku bangsa itu masih memahami nilai-nilai pendidikan dan agama yang dianutnya sehingga siswa yang tangguh menjadi bangsa Indonesia di tengah dunia pertarungan globalisasi. Pembiasaan berperilaku harus menurut garis yang diharapkan oleh masyarakatnya (Mochtar, 2007). Penghayatan nilai secara afektif dan dikembangkan secara lebih dramasional diimplementasikan dalam unsur karakter bangsa Indonesia yang berdimensi **pendidikan karakter bangsa** dijelaskan oleh Purwanto (1986). Karakter bangsa Indonesia dapat diambil dari nilai yang ditunjukkan bersesuaian dengan unsur kearifan lokal

Mandailing. Dengan penelitian ini akan dilakukan pendeteksian unsur karakter bangsa Indonesia yang terdapat dalam transkripsi drama CD *BNM*.

Metode penelitian kritik terhadap metode yang digunakan walaupun penelitian tentang karya sastra namun buku panduan penelitian yang bersifat umum masih digunakan dalam acuan menurut Arikunto (ed. 2002). Aminuddin (1990) menganjurkan agar semua genre sastra diteliti dengan metode analisis wacana. Studi tentang perihal masyarakat dapat diteliti dengan metode etnografi. Hidayati (2010) membahas analisis wacana dialog yang meliputi studi tentang nilai apa yang terkandung dalam teks drama menurut masyarakatnya. Namun peneliti menganggap bahwa metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik.

Paul Spradly (2006) menyetujui bahwa metode etnografi juga menggunakan metode pendeskripsian untuk menggambarkan hal-hal yang diteliti yang tujuannya untuk menguraikan data yang sistematis dan mendapatkan informasi yang faktual dan akurat terhadap suatu fenomena.

Sudaryanto (2013) mengkhususkan karya sastra diteliti dalam metode penelitian deskriptif. Drama adalah karya sastra yang objek penelitiannya harus disekripsikan dan dianalisis. Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang faktual semacam ini harus dilakukan dengan sistem kegiatan pentranskripsian dan pendeskripsian. Kearifan lokal yang berciri unsur karakter bangsa yang sudah tergalikan akan dijadikan sebagai aset budaya bangsa Indonesia. Kearifan lokal akan dijumpai dalam teks drama CD *BNM* karena peneliti sudah menonton dan mengidentifikasi teks drama CD *BNM* yang hasilnya ada mengandung nilai kearifan lokal (Harahap, 2014). Namun dokumentasi teks drama CD *BNM* itu belum utuh menjadi naskah drama yang berbahasa Mandailing. Hasil identifikasi teks drama CD *BNM* tersebut akan dideskripsikan nilai kearifan lokalnya.

Hasil identifikasi kearifan lokal yang sesuai dengan unsur karakter bangsa Indonesia akan didokumentasikan sebagai arsip perbendaharaan kearifan lokal yang bersumber dari budaya Mandailing. Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan mentranskripsikan ucapan atau dialog yang dimuat dalam drama CD *BNM* karya Askolani dan kemudian ditranskripsi teks drama sehingga terlihat teks yang bernilai kearifan lokal.

Hasil bacaan dari teks drama diterjemahkan lalu dianalisis dengan merujuk konsep teori nilai kearifan lokal yang dibaca. Pujukan penelitian ini seperti buku adalah buku tentang pengkajian puisi dalam drama (Aminuddin, 1990). Buku ini dipakai untuk menjelaskan makna intrinsik genre puisi yang termuat dalam drama *BNM* karena drama *BNM* mengandung semua genre sastra seperti

genre puisi maupun prosa. Dengan demikian di dalam teks drama terdapat genre puisi dan prosa yang berperihal hidup manusia yang lengkap.

Jadual Penelitian berlangsung dalam tahap pertama ini dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang membahas kearifan lokal drama BNM sebelum diperankan di kampus UMN Al Washliyah. Drama CD *BNM* harus dibukukan sehingga bernomor katalog ISBN. Jadual penelitian tahun kesatu berkegiatan yang dimulai dengan tahap melakukan pengumpulan data berupa kegiatan observasi, pencatatan data, perekaman data, pentranskripsian, penganalisisan, dan pendaftaran naskah drama berbahasa Mandailing untuk mendapat nomor katalog ISBN. Tahap kedua atau tahun kedua menaskahkan dan menggelarkan drama dan mengevaluasi kompetensi hasil pegelaran drama *BNM*.

Jadual penelitian dibelangsungkang sejak bulan Januari, sampai bulan April 2015, .Pelaksanaan yaitu (1) pengumpulan data oleh tim (mhs semester 1/2/3); (2) menonton dan mentranskripsi drama CD *BNM*, (3) menterjemah transkripsi drama *CDBNM*; (4) menganalisis unsur kearifan lokal dari transkripsi drama CD *BNM*; dan (5) penulisan jurnal penelitian dengan penyerahan hard-soft copy hasil penelitian ke LP2M UMN Al Washliya yang sekaligus meng-*upload soft copy* hasil penelitian ke SIMLITABMAS.

4. HASIL PENELITIAN

Temuan yang ditargetkan dalam penelitian yaitu deskripsi drama asli yang berbahasa Mandailing berdasarkan teks CD *Biola Na Mabugang*. Rekonstruksi teks drama dalam cakera BNM ke dalam bahasa Mandailing sehingga sebuah naskah drama yang dapat dipahami oleh penutur bahasa Mandailing. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebuah naskah analisis struktur dan nilai kearifan lokal Mandailing di Sumatera Utara.

Dramadalam cakera berbahasa daerah harus dipandang berfaedah dan bertujuan yang tergambar dalam kerangka utuh teksnya. Zaman ini yang dijumpai sebagai drama dalam cakera *Biola Na Mabugang* yang berisi peristiwa orang masa kini yang masih terskait dengan peraturan zaman dulu. Kearifan lokal ada di dalamnya. Lokal geniusnya dapat dipelajari melalui watak dan karakter tokoh cerita seperti yang dilakokankan oleh Japantak, Tofsir, Baiti, Maliki, dan Syafii serta Janet. Pengumpulan hasil observasi tentang keberadaan teks drama dalam cakera dari informan (terkumpul dalam kurun waktu tiga bulan (Desemembr 2014). Pengumpulan hasil observasi tentang kebenaran proposisi masyarakat Mandailing dalam drama *Biola Na Mabugang* yang dikumpul

dalam waktu tiga bulan yaitu bulan Februari 2015. Penelitian ini menghasilkan: *booklet, leaflet, antologi drama berbahasa Mandailing*.

Analisis Kearifan Lokal dalam Teks Cakera *Biola Na Mabugang* (BNM). Berikut akan dijelaskan yang khusus analisis kearifan lokal berdasarkan bahasa yang berbentuk teks cakera *Biola Na Mabugang* (BNM). Teks disorot adalah teks tertulis yang mengandung makna kearifan lokal.

Sinopsis *Biola Na Mabugang*

Tofsir dan Baiti kawin lari karena hubungan mereka tidak mendapat restu dari keluarga Baiti. Sejak itu, mereka kemudian tinggal di hutan belantara tanpa pernah bersosialisasi lagi dengan masyarakat lain. Tofsir meninggal sehingga Baiti terpaksa seorang diri membesarkan anak-anaknya menghadapi berbagai dilema kehidupan hutan.

Anak-anak mereka, Maliki dan Syafii tumbuh menjadi pemuda yang tidak sama sekali pernah bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya yaitu di daerah Angkola Mandailing. Sehari-hari mereka hidup dari segala kebersahajaan hutan. Membangun pondok di bukit, dekat dengan sungai. Makan dari umbi-umbian, ikan, beberapa biji-bijian, daun, dan berbagai hasil hutan.

Suatu ketika, mereka bertemu Marry Janet dan kawan-kawannya, beberapa mahasiswa dari sebuah Universitas Taipeh yang akan melakukan penelitian tentang beberapa spesies flora di Mandailing Natal. Sekalipun memiliki latar sosial budaya yang jauh berbeda, mereka dapat bersahabat dan bercinta. Karin tertarik pada kebersahajaan mereka, tentu juga pada kesukaan Maliki menggesek *biola na bugang*. Janet diam-diam lebih tertarik pada Maliki. Syafii sebagai orang netral dalam persahabatan itu.

Cerita menjadi rumit karena sekalipun Maliki juga menyukai Janet tetapi ia senantiasa menjaga perasaan adiknya Syafii. Almarhum Tofsir dan almarhumah Baiti merasa berbahagi menyaksikan bahwa perkawinannya direstui kedua orang tuanya dengan bukti simbolis bahwa Syafii mengawini *boru tulangnya* yang bermarga Lubis yang dipestakan tanpa dengan adat [Mandailing].

4.1 Skenario Cakera *Biola Na Mabugang*

Cakera ini diproduksi oleh Maulana Production dan Tympanun Novem Cakeras dengan pemeran Auliah Sani, Dina Kayla, Fadli Lubis, Ilham, Abdul Rozak, Dedi Saputra, Septian Saleh dan Anggi Alisano. Skenario/Sutradara: Askolani, Tata Kamera: Romi Hidayat, Casting: Ewin

Tampas, Tata Artistik: Aes578, Edit Video: Ali Fikri, Edit Audio/Musik: Melati Studio, Tata Cahaya: Hendra Aditya, dan Pelaksana Produksi: Faslah Siregar. Durasi: 70 menit.

4. 2 Analisis Teks Naskah Transkripsi BNM

Unsur kelucuan yang dilakukan tokoh cerita Maliki, Syafii dan Janet yaitu peristiwa saat mandi yang memakai sabun mandi. Saat Karin memberikan sabun itu kepada Maliki dan Syafii yang kebingungan untuk menggunakannya. Mereka memakannya dan mengatakan bahwa sabun itu adalah racun, dan lagi-lagi mereka menggunakan cara mereka untuk mandi yaitu dengan menggunakan daun-daun jelatang untuk menghilangkan daki mereka.

Drama dapat dianalisis dari berbagai unsur berdasarkan teori bahasa dan sastra. Menganalisis metafora dalam drama berarti menganalisis gaya bahasa metafora dalam teks yang diucapkan tokoh ceritanya. Di bawah ini adalah contoh ceritanya yang bersifat lucu.

Japantak: *Sada-sada da bontong, dia bisa iba manokok laos mangombus*
'Satu-satulah, mana pula bisa mengembus ketika hendak menokok!'

Siapa siapa yang memakan sabun adalah peristiwa lucu bagi orang di orang yang tinggal di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara-Indonesia..Pada saat Japantak mengajarkan mereka berdua berbahasa Melayu. Maliki dan Syafii berdua mengikuti apa yang di katakan Japantak, dan pada saat Japantak mengucapkan *cak...cak...cak* karena mereka biasa mengikuti bahasa Melayu yang diucapkan, maka mereka berdua juga mengikuti, mereka kira itu juga salah satu bahasa Melayu.

Penentuan Nilai Kearifan Lokal dalam Teks Biola Na Mabugang (BNM)

Kearifan lokal sama dengan kearifan budaya dalam kata. Mengungkap dan mengidentifikasi formula teks drama yang bersifat proposisi dilakukan untuk menentukan kata-kata atau kalimat yang bersifat kearifan lokal. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dari analisis susunan formula teks yang menggambarkan nilai kearifan lokal sebagai data proposisi bahasa drama Biola Na Mabugang.

Local genius dimaknai sebagai ciri ataupun unsur-unsur tradisional yang mampu untuk dipertahankan dari adanya segala pengaruh unsur budaya luar dan bagaimana kita mengintegrasikan unsur budaya tersebut dalam pengembangan sikap dan kepribadian masyarakat yang menjadi keunggulan lokal dalam persaingan dunia yang mengglobal ini.

Kearifan lokal dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang, generasi sekarang, demi menyiapkan masa depan dan generasi mendatang. Pada gilirannya, kearifan lokal pun dapat dijadikan semacam simpul perekat dan pemersatu antargenerasi. Nilai kearifan lokal dari masyarakat Mandailing adalah kawin lari. Peristiwa antara Tofsi dan Baiti menikah di tempat lain tanpa persetujuan kedua orang tua karena kawin semarga adalah peristiwa melanggar adat. Kedua tokoh cerita kawin lari walau pun melanggar adat namun mereka menikah karena sesuai dengan syariat Islam.

4.3 Kearifan Lokal dalam Proposisi Naskah *Biola Na Mabugang*

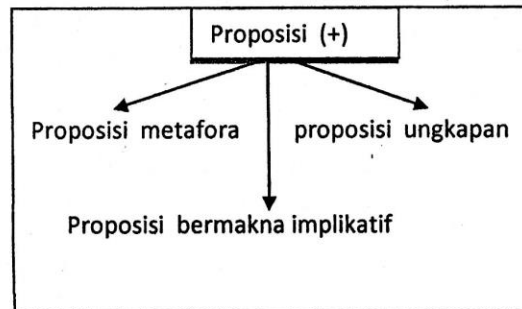
Kearifan lokal dipahami sebagai segala sesuatu yang didasarkan pada pengetahuan dan kecerdasan yang diakui dan dihormati oleh persyaratan agama, adat dan kebiasaan. Kearifan lokal adalah ide konseptual yang hidup dalam kelompok orang yang akan dibahas dan satu etnis tertentu. Masyarakat tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat, fungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan suci bagi profan (Sartini, 2004: 113). Suatu tindakan “bersedekah” dianggap baik oleh masyarakat sehingga tindakan itu berlangsung terus menerus. Gerakan ini secara alami terjadi baik secara sukarela atau karena mengandung nilai baik. Bersedekah kepada pengemis sudah dianggap tidak baik sekarang ini karena dipublikasi di media massa bahwa pengemis adalah suatu profesi tindakan kemunafikan atau kemalasan untuk bekerja mencari nafkah. Jadi, bagaimana menentukan unsur kearifan lokal dalam teks drama. Nah, peneliti menganalogi penentuan kearifan lokal berdasarkan teks yang berifat kalimat atau bahasa yang berproposisi mengandung makna tertentu.

Di bawah ini adalah kata-kata yang diprediksi bernilai kearifan lokal. Penentuan kata-kata yang bernilai kearifan lokal yaitu kata-kata yang berproposisi (Rahyono: 2009). Dalam setiap perilaku dan tindakan diarahkan untuk tujuan *mema hayuning bawana* ‘menciptakan ketenteraman dunia’. Melalui kata-kata yang sarat pesan kearifan, pandangan serta nasihat-nasihat tentang penyelenggaraan kehidupan direpresentasikan dalam proposisi.

Definisi proposisi: pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh, serta mempunyai nilai benar atau salah, dan tidak boleh kedua-duanya. <<https://andriksupriadi.wordpress.com/2010/04/01/pengertian-proposisi/> Andrik Supriadi. (diakses 5 Maret 2015)>

Indikator Penentuan Naskah BNM yang Bernilai Kearifan Lokal berdasarkan bagan berikut.

Bagan Proposisi Unsur kearifan Lokal *BNM*



Proposisi metafora bahasa Mandailing adalah unsur kearifan lokal *BNM* menunjukkan bahwa kata dalam kalimat percakapan drama *BNM* adalah kata-kata yang bersifat metafora dan ungkapan serta bersifat makna implikatur. Berdasarkan hasil penelitian Harahap (2012) bahwa *kombur* jenaka Angkola Mandailing menggunakan proposisi implikatur metafora dan ironi.

Berikut adalah data yang berasal dari transkripsi naskah *BNM* yang berisi kata-kata, frasa, dan klausa yang bersifat proposisi metafora dan ungkapan serta proposisi implikatif.

NO. Teks Drama *BNM* Berbentuk Kalimat yang Memiliki ArtiPositif sebagai Unsur Kearafifan Lokal Mandailing

- | | |
|---|--|
| 1 | <p><i>*5a)Nasitutu mada hubege</i>
 <i>*5b)pardalanan ni ngolu munyuon Amang,</i>
 <i>tai olo da, i sude mambaen *5c)tobangni</i>
 <i>roha ma nian di omu biar ma, pala na tu</i>
 <i>sadun maning homu tading nga mahua bel</i></p> |
| 2 | <p><i>Inda soni Amang, bope na di sodun komu</i>
 <i>tading, ulang mantong *6a)na talpok tu</i>
 <i>angkon *6b)na dat-dat ro do hamu</i>
 <i>mangulangi.</i></p> <p>Kedua data di atas tidak adateks yang berbentuk kalimat yang memiliki arti secara negatif.</p> |

Data pertama di atas: bahwa **5a)na situtu* adalah proposisi tentang sikap kesungguhan orang Mandailing. Orang yang sungguh-sungguh adalah orang yang menempuh proses kehidupan sescara

benar. *5b) *pardalanan ni ngolu* adalah proses perjalanan hidup atau proses berlangsungnya hidup dari awal hingga kini. *5c) *tobangni rohayaitu tua hati* yang berarti dengan tekun bersungguh-sungguh walaupun banyak rintangan dan kemalangan.

Data kedua di atas: bahwa *6) *na talpok tu* adalah proposisi tentang sikap tidak memutuskan hubungan antaras sesama orang Mandailing. Orang Mandailing tidak boleh memutuskan hubungan persaudaraan walaupun bertempat tinggal saling berjauhan. *6b) *na dat-dat ro do hamu mangulang* maksudnya yaitu selalu berkunjung atau mendatangi saudara atau sesama orang Mandailing yang bertempat tinggal dekat atau pun saling berjauhan.

Kata proposisi	Makna harfiah
Jumolo	Meninggal dunia
<i>maradat marugari</i>	Beradat secara baik
<i>marudan-marlasniari</i>	Tahan berpanas dan tahan dalam cuaca dingin
<i>Na talpok tu</i>	Sangat putus hubungan

Kata-kata atau frase dalam tabel di atas berbahasa Mandailing. Kata-kata ini bersifat kearifan lokal karena maknanya bersifat peraturan yang bersifat falsafah hidup masyarakat Mandailing dalam fenomena sehari-hari. Orang Mandailing ada yang meninggal (*jumolo*), orang Mandailing ada yang beradat sewaktu melangsungkan pernikahannya (*maradat marugari*),. Orang Mandailing ada pula yang bekerja keras (*marudan-marlasniari*). Orang Mandailing ada pula yang berpisah tanpa memutuskan hubungan (*ulang Na talpok tu*).

Demikianlah deskripsi data tentang kerarifan lokal pada naskah drama Biola Na Mabugang (BNM). Di bawah ini dibahas fungsi kata proposi metafora dan proposi ungkapan berdasarkan penjelasan para pakar.

4.4 *Margala-gala di Batang Aek Sebagai Kearifan Lokal Mandailing*

Batang Gadis – sungai Parlampungan adalah sebuah wilayah yang ada di hulu sungai. Sekarang wilayah tersebut sudah terbagi-bagi menjadi beberapa desa dan masuk dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Desa-desanya tersebut di antaranya adalah Desa Ranto Panjang, Desa Lubuk Kapundung, Desa Huta Imbaru. Keseluruhannya masuk ke dalam wilayah Kecamatan Muara batang Gadis. Lokasi *shooting* film drama cakera BNM termasuk sungai *Batang Gadis*. Permainan anak-anak di perkotaan tidak alamiah melainkan digital. Permainan anak-anak di Mandailing banyak yang bersifat alamiah. Saya sewaktu kecil bermain di sungai hingga menjelang

sore sendiri atau berkelompok. Jenis kecakapan berenang, menarik galah, berhanyut-hanyutan, renang menghadap ke langit. Main rondok batu, *margala-gala*.

Margala-gala adalah jenis permainan anak-anak Mandailing yang biasa dilakukan di dalam sungaikampong-kampung Angkola dan Mandailing. ... *marmayam* 'mainan' – mayam-mayam; - *margala* 'main gala' sejenis permainan anak-anak; ...*tolu marsada sada-mardua dua marjalekat, margala, marhonong, mangambur* 'lompat danpanjat tebing di sungai'. Alangkah indahnya Aek Batang Gadis yang masih bisa digunakan sebagai tempat mandi bersama. Margala-gala adalah kegiatan mandi bersama yang dilakukan oleh anak-anak yang belum dewasa tetapi sudah pandai berenang. Kehangatan dan kebersamaan penduduk desa saat melaksanakan tradisi *amargala-gala* secara positif dapat melatih ketangkasan anak untuk berenang, dan menguatkan fisik para oemainnya, memupuk rasa kebersamaan, dan menghibur diri *dibatangaek*. Dia menuturkannya seperti sebuah pengalaman tamasya yang indah.

4.4 Lubuk Larangan: Sebuah kearifan lokal Mandailing Natal

Papan lubuk larangan terpampang di Mandailing berindikasi bahwa Mandailing adalah daerah konserasi sungai yang merupakan elemen kearifan lokal. Papan Lubuk Larangan terpampang di wilayah Sulangaling. Sungai yang diberi garis pembatas untuk daerah yang tidak boleh diambil ikannya sebelum masa waktunya yang disepakati. Namun daerah lokasi *shooting* film *BNM* tidak termasuk lokasi Lubuk Larangan.

Pada zaman dahulu Sulangaling adalah sebuah wilayah yang ada di hulu sungai – Batang Gadis – sungai Parlampungan. Sekarang wilayah tersebut sudah terbagi-bagi menjadi beberapa desa dan masuk dalam wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Desa-desa tersebut diantaranya adalah Desa Ranto Panjang, Desa Lubuk Kapundung, Desa Huta Imbaru. Keseluruhannya masuk ke dalam wilayah Kecamatan Muara batang Gadis. Lokasi *shooting* film drama cakera *BNM* termasuk sungai *Batang Gadis*.

Desa-desa yang terletak di sepanjang aliran Sungai Parlampungan bagian hulu ini mempunyai beberapa kearifan lokal yang sampai sekarang masih terjaga keberadaannya. Salah satu kearifan lokal tersebut adalah adanya Lubuk Larangan Desa.

Lubuk larangan adalah sebuah aturan dalam memanfaatkan ikan yang berada di sungai. Setelah melalui kesepakatan bersama masyarakat desa, sebagian aliran sungai yang

melintasi di desa kemudian ditetapkan sebagai wilayah yang terlarang untuk diambil hasil ikannya selama jangka waktu tertentu. Biasanya 6-12 bulan.

Peneliti sempat ikut menyemarakkan acara buka Lubuk Larangan pada tahun 2000 semasa 3-8 Hari Raya Idul Fitri di Desa Lumban Pasir. Peneliti mengobrol dengan Bapak Ridho, yang merupakan tokoh masyarakat Desa Lumban Pasir, Desa Aek Mais Kecamatan Angin Barat sampai ke Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini sama dengan waktu lubuk larangan di Desa Ranto Panjang mulai diberlakukan sekitar 14 tahun yang lalu. Pembentukan lubuk larangan dibarengi dengan dzikir-dzikir sebagai sarana agar peraturan-peraturan dalam menggunakan lubuk larangan dapat dipatuhi. Kemudian diumumkan kepada masyarakat desa dan desa-desa tetangga bahwa sungai itu telah menjadi lubuk larangan. "Biasanya tak ada yang berani menangkap ikan di lubuk larangan," katanya. Karena menurut beliau apabila ada yang mengambil ikan di luar waktu yang telah ditentukan, maka orang tersebut akan terkena hukuman moral dan kutukan, biasanya terkena penyakit.

"Masyarakat sini masih percaya, orang yang berani mengambil ikan di lubuk larangan akan sakit, dan bisa mati jika tidak diobati "pawang" yang telah menjaga lubuk larangan tersebut," kata Almarhum Bapak Muhammad Ridho Lubis di Desa Lumban Pasir lubuk larangan ini dipanen oleh masyarakat secara berkala satu tahun sekali, itupun hanya dibuka untuk 1 – 2 hari saja sebagai ajang pesta ikan bagi masyarakat pada pecan pertama Hari Raya Idul Fitri.

Keberadaan lubuk larangan ini selain untuk kelangsungan ikan sungai, juga menjadi sebuah sumber pemasukan bagi kas Desa. Biasanya saat panen, bagi yang ingin memancing dan menjala ikan di areal lubuk larangan akan dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000. Uang yang terkumpul akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur di desa, salah satunya adalah pembangunan Mesjid Desa, perbaikan semen jalan kampung.

Secara tidak langsung, pengelolaan lubuk larangan juga mengandung nilai-nilai konservasi, bisa menjaga kualitas air sungai karena warga desa akan menjaga sungai tidak tercemar agar panen ikan bisa melimpah. Sistem lubuk larangan adalah satu bukti sistem tradisional yang mampu menjaga alam secara lestari. Sungguh sebuah kearifan lokal yang sepatutnya bisa ditiru oleh daerah lain (<https://blogdarmawan.wordpress.com/2009/06/15/lubuk-larangan-sebuah-kearifan-lokal-di-wilayah-sulangaling-mandailing-natal/> diakses 6 Agustus 2015)

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *forum group diskusi* (FGD) yang dilakukan dalam seminar Nasional pada tanggal 3 Agustus 2015 di kampus UMN Al Wasliyah. Peneliti membentangkan makalah yang berjudul

“*Marlojong* sebagai aspek kearifan lokal dalam transkripsi drama cakera Biola Na Mabugang: set unsur kearifan lokal Sumatera Utara”. Hasil yang diperoleh dari diskusi panel itu bahwa *marlojong* ‘kawin lari’ adalah salah satu butir kearifan lokal yang berasal dari suku Mandailing. *Marlojong* bersinonim dengan *mangalua* ‘kawin lari budaya Batak Toba’, *nangkih* ‘kawin lari menurut suku Karo’, Di sini dipetik abstraknya:

Elemen kearifan lokal yang termuat dalam transkripsi drama cakera *Biola Na Mabugang* adalah elemen yang bersifat semantik dan bersifat semiotik. Gelagat percakapan dalam drama yang disertai peristiwa kawin lari pada tokoh cerita yang bermastautin di Mandailing menunjukkan elemen struktur drama yang masih alpa dari konteks syarat pernikahan yang diperankan tokoh cerita yang sikap Islami. Masyarakat varian suku Batak di Sumatera Utara adalah masyarakat Mandailing sehingga lokasi Mandailing mewakili adalah lokasi penelitian. Kearifan lokal Sumatera Utara dapat diwakili warga masyarakat Mandailing diperankan dalam aktor dramanya karena masyarakat Mandailing adalah masyarakat yang berasal dari suku Batak. Dahulu prosesi perkawinan masyarakat Batak dilakukan dengan prosesi adat Batak tetapi persoalan peristiwa akad nikah yang bersifat religius (Islam, Katolik, dan Kristen). Jadi, akad nikah menurut Undang-Undang Dasar 1945 adalah akad nikah yang sesuai dengan PP 1974 untuk agama Islam sebagai pembenaran kegiatan pernikahan kawin lari yang syah secara Undang-Undang maupun adat istiadat dan ajaran agama Islam. Kawin lari adalah peristiwa yang pernah terjadi pada setiap varian suku bangsa Batak yang sudah lama mentradisi baik sebelu suku bangsa Batak berakulturasi dengan agama Islam ataupun agama Kristen (Harahap, 2015:1).

Secara konteks peristiwa kawin lari pada tokoh cerita yang bermastautin di Mandailing menunjukkan elemen struktur drama yang masih alpa dari konteks syarat pernikahan yang diperankan tokoh cerita yang sikap Islami. Narasumber (Risnawaty, Susy Deliani, Asnarni, Irpan Batubara tidak menolak tradisi *marlojong* sebagai unsur kearifan lokal Sumatera Utara asalkan prosesi pernikahannya dilaksanakan sesuai syarat agama yang dianut kedua mempelai pengantin. Pradopo (1995) menganjurkan agar sebuah karya sastra dapat ditinjau secara kritikal mengenai strukturnya dengan berbagai pendekatan yang sesuai.

Entri *marlojong* terdapat teks karangan Abdurrahman. (2006). *Turi-turian ni halak Sipirok banggo-banggo halilian* yang diterbitkan di Medan oleh Badan Pepustakaan Dan Arsip Daerah. Di dalam cerita berbahasa Angkola Mandailing terdapat kata-kata bersamaan kosa kata tulisnya yang maknanya pun hampir bersamaan. Teks itu memiliki banyak proposisi umpama atau semacam

pantun dan beberapa proposisi metaforis. Hal sesuai dengan data bahasa yang bersifat metaforisya yang sejak dulu ditradisikan para leluhur warga masyarakat Mandailing yang tertulis di dalam Pustaha Laklak. Setiap wacana pemberian nasihat perkawinan terdapat proposisi metafora. Hal ini terlihat memiliki sifat perumpamaan atau makna kiasan yang bernilai penghalusan makna yang berarti termasuk bernilai kearifan lokal. Kata-kata imajinatif ada yang bersifat filosofis dan ada yang bersifat religius yang berarti termasuk nilai kearifan lokal yang sesuai dengan pendapat Sibarani (2012: 148).

Penentuan nilai mutlak bergantung sesuai dengan pandangan masyarakat Mandailing (lihat uraian pakar filsafat dan nilai seperti, Rohmat (2004), Frondizi pada 1963 dalam terjemahan Cut Ananta Wijaya dalam buku *Pengantar filsafat nilai* (2007)). Peneliti dapat menguraikan unsur nilai dalam acuan yang benar secara positif menurut pandangan masyarakatnya. Jadi, tradisi kawin lari bersifat positif secara ekonomi dan psikologi karena konflik masyarakat terselesaikan secara tradisi yang didukung oleh penerapan ungkapan yang bernilai proposisi metaforis. Proposisi ungkapan serta proposisi implikatur adalah benar dijalankan para penutur bahasa Mandailing seperti yang terdapat dalam transkripsi drama cakera BNM. Mengaktualkan kembali penuturan yang bersifat proposisi metafora Mandailing adalah upaya mengangkat batang yang terpendam dan dianggap penting. Alhasil, batang kayu yang terendam lama tetapi tidak busuk dan masih bermanfaat menjadi barang antik yang berharga. Kini ungkapan metaforis itu diangkat menjadi ucapan berharga dalam berdialog dalam bahasa Mandailing. Masyarakat masih memerlukan pengetahuan budayanya. Mengapa budaya adat Mandailing harus diteliti? Budaya Mandailing berisi nilai-nilai yang mendidik manusia berperilaku sesuai dengan adat *daliha na tolu*. Hal ini dapat dibaca pada buku *Adat istiadat Tapanuli Selatan* karangan M.D. Harahap terbitan tahun 1986 di Jakarta percetakan Grafindo Utama.

Berdasarkan arsip penerimaan naskah jurnal *scopus*

berjudul *Metaphor Mandailing Language is local wisdom* (By Rosmawati Harahap). Email:

dahlanrahmawati@yahoo.co.id. Judul tersebut sedang diedit oleh tim editor yang dikoordinir oleh

Prof. Dadang sejak bulan Juli yang lalu melalui Lembaga Penelitian Kopertis Wilayah I). Di bawah ini dikutip abstraknya:

Drama diskette *Biola Na Mabugang* by Askolani has proposition metaphor Mandailing. *Biola Na Mabugang* is acronym: *BNM*. Title of a drama disc *Biola Na Mabugang*. It's mean a violin has been broken in forest. Research issues are some examples the local wisdom of Mandailing metaphor language. Transcription of drama disc *Biola Na Mabugang*

created Askolani Nasution have been write to described by Yusmaniar (2013); bu she did not explain metaphor Mandailing. She has been explain only joke element of transcription a drama disc *Biola Na Mabugang*. So, this study deals with the topic of the drama text had extrinsic element formalist-structural and deconstructive aproach. Content related to the elements of Mandailing local wisdom. The study deals needed here because previous research there are still data that has not been scanned thoroughly about the proposition element metaphorical Mandailing language. The purpose of this study transcribe, translate, and to describe and analyze the elements of the value of local knowledge contained in the drama that *BNM* diskette. The focus of this research is the analysis of transcription drama text containing the value of local wisdom. Each element is assumed to have the local wisdom. The drama disc *BNM* text element that has the characteristics that describe the type of Mandailing local wisdom. No drama disc *BNM* has manuscript. So, observer wanted to construct be an manuscript drama text special of story eloped by bridal Tofsir and Baiti. The data is containing elements of valuable local wisdom. So, text has dramatic dialogue illustrates the intrinsic and extrinsic elements. The value of local wisdom contained in scanned story content with the approach descriptive-analytic techniques. Collecting data with transcribed, translated, and describe requires identifying the data Mandailing language metaphor derived from transcription drama disc *BNM*. Sentences or words in a Mandailing language metaphor are some examples of local wisdom elements that are found in the transcription of drama disc *BiolaNa Mabugang* created Askolani Nasution. The deconstruction approach is used to determine and assess the elements of local wisdom which has a positive meaning. Examples elements metaphor Mandailing language that have elements of local wisdom that category moral values and the value of community life Mandailing philosophy and traditional heritage are some examples: *) *i mada na situtu hubege*; *) *pardalanan ni ngolu munyuon Amang, tai olo da, i sude mambaen ...* *) *tobang ma nian ni roha omu; biarkon ma na si tutu, na pala tu sadun homu tading ning komu, ngama hua be i!* There metaphor implies the meaning of figurative Mandailing language. Thus, the proposition of figurative Mandailing language believed Mandailing metaphor. Finding a metaphor Mandailing element as local wisdom. The elements of Mandailing local wisdom are language metaphor. The song which appears also found that the drama disc *BiolaNa Mabugang* are some examples there metaphor Mandailing language. Keywords: drama disc, text, transcription, description, analysis, values, local wisdom, element, metaphor Mandailing language.

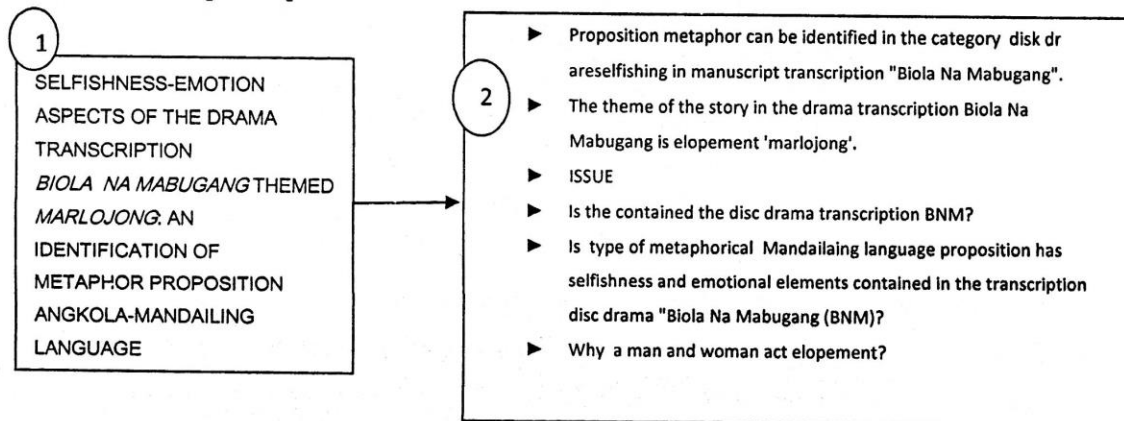
Berdasarkan catatan yang diberikan tim reviewer jurnal itu maka mereka akan mendaftarkanya ke dalam jurnal scopus setelah redaksi sesuai dengan azas konten proposi metafora dan kebenaran kebahasaan bahasa Inggris.

Seterusnya adalah hasil penelitian ini dibentangkan di Konferensi Internasional di Beijing pada tanggal 5-6 November 2015 di Beijing. Berdasarkan resume hasil fanel diskusinya adalah seperti termuat dalam kutipan berikut:

This study aimed to describe selfishness and emotional elements in the form of propositions metaphorical language in accordance with transcription Mandailaing drama "Biola Na Mabugang" Askolani creation; this drama needs to be reconstructed

for the required text as a means of fostering a true national character; one variant of the Batak people of North Sumatra province is Mandailing ethnic communities. Bahwa keegoistisan dan emosi tokoh cerita BNM menyebabkan sepasang kekasih kawin lari sehingga tokoh pengantin (Tofsir dan Baiti) hidup bersama di hutan tanpa menikah. Kisah ini merupakan kisah kawin lari yang belum memenuhi prosedur azas perkawinan dengan sistem kawin lari yang berlaku dalam setiap adat masyarakat yang beretnis Mandailing maupun etnis varian Batak lainnya. Oleh karena itu pelaku kawin lari dalam drama cakera BNM itu menimbulkan konflik bagi pembaca karena tidak sesuai dengan perspektif masyarakat Mandailing. Dengan demikian maka narasumber masih menyetujui bahwa peneliti merekonstruksi teks drama cakera BNM tersebut ke dalam sebuah media teks yang berupa novel. Berdasarkan saran itu peneliti telah mencetak novel yang berjudul "Rekonstruksi Teks Biola Na Mabugang" oleh Rosmawati Harahap; dengan Nomor ISBN: 978-602-1577-14-1 yang terbit di Medan pada tanggal 10 November 2015.

Isi buku (novel) sesuai dengan makna semantik dari judul yang terdapat pada bagan 1 dan 2. Bagan itu adalah power poin berikut.



Result and discussion e.g. Metaphor elements can be analyzed in Mandailing language semantics and semiotics. Conversations in the drama that accompanied the events eloped Mandailings which shows the negligence of the context of marriage procession according to the Islamic mission(Beijing, 6 November 2015).

Selfishness emotion adalah tema kawin lari yang bersifat konflik batin yang beraspek keegoistisan yang dimiliki tokoh cerita Tofsir dan Baiti dengan alasan rasa cinta ingin mempersatukan diri kedalam satu rumahtangga; padahal keduanya terlarang untuk menikah karena kaidah adat Mandailing yang tidak membolehkan perkawinan antara dua insan yang semarga. Kedua tokoh cerita adalah bermarga Lubis. Ferbriani (2015) mengindikasikan melalui tesisnya

bahwa di dalam drama “Barabah” terdapat aspek psikologis pada tokoh cerita yaitu aspek id, ego, dan super ego. Peneliti berkesimpulan bahwa terjadinya kawin lari pada kedua tokoh cerita drama cakera BNM adalah sama dengan aspek keegostikan yang emosional (*selfishnessemotion*). Dalam hal ini Prof. Efendi Barus memberikan justifikasi frudentialnya bahwa cerita itu melakoni kisah kehidupan dua sepasang insan yang mengalami satifiscation ‘rasa kepuasan’ yang dirasakan seseorang dalam peribahasa “Sengsara membawa nikmat”.

Sedangkan saranan Prof. Ahmad laut hasibuan menyetujui pelaksanaan kawin lari karena secara semiotik dan hermenetika telah sesuai dengan pernyataan dalam ucapan dan tindakan orang yang bersuku Angkola Mandailing seperti diisyaratkan dalam proposisi berikut.

Resume dari hasil diskusi melalui seminar itu ialah terdapat dalam argumen berikut yang bersifat perspektif masyarakat Angkola Mandailing, seperti termuat dalam proposisi metafora berikut.

Aha na tubu di lambung ni suhat ‘Apa yang tumbuh dekat keladi’
Ulang baen margonjong-gonjong ‘Jangan disusun dalam berangkai’
Adong na marbagas dipabuat ‘Ada yang menikah diurus resmi’
Dung i muse adong na marlojong ‘Lagi pula ada yang kawin lari’

Setiap bangsa dan suku bangsa memiliki ungkapan (proposisi) yang merupakan semacam pantun yang klausa atau kalimatnya bersifat proposisi metafora.

Berdasarkan rumusan masalah pertama dan tujuan penelitian maka penelitian ini telah membahas deskripsi drama dalam cakera berbahasa Mandailing berdasarkan unsur proposisi metafora. Berdasarkan identifikasi kepada kesamaan makna semantis antara pantun, umpama, umpasa, dan *anding-anding* (semacam pantun dalam bahasa Karo) maka proposisi metafora ialah kalimat, klausa, frase atau kata yang digunakan masyarakat setiap suku di Sumatera Utara yang bersifat makna kiasan atau makna filosofis yang tidak bersifat makna harfiah atau denotatif. Dengan demikian proposisi metafora Mandailing dapat menjadi unsur kearifan lokal Sumatera Utara.

Berdasarkan naskah drama BNM maka terlihat unsur kearifan lokalnya terletak pada kata-kata yang bersifat proposisi (kata atau kalimat pernyataan dan bermakna ungkapan dan makna konotatif). Jika dilihat dari tokoh ceritanya maka drama BNM bertokoh cerita yang mempunyai watak kepribadian yang memiliki kepribadian *id*, kepribadian *ego*, dan kepribadian *super ego*. Watak ini membekali tokoh cerita untuk bersikap komitmen. Wtak komitmen adalah unsur karakter

bangsa Indonesia. Pendidikan watak harus diwujudkan dalam koridor yang sesuai dengan nilai jati diri bangsa (Rohmat, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Febriani, Harahap, Rahman (2015). Analisis data penelitian itu bekesimpulan yaitu (1) setiap tokoh utama memiliki struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*; (2) terdapat mekanisme pertahanan diri berupa represi, sublimasi, proyeksi, regresi, pengalihan, reaksi formasi, agresi, fantasi, dan stereotype; (3) berimplikasi kepribadian terhadap pembelajaran berupa menjaga keharmonisan berbicara dengan keluarga melalui bahasa yang bersifat metafora dan ungkapan peribahasa, dan memahami norma agama secara bijaksana dan berani menentang adat perkawinan semarga masa lalu dianggap tabu. Perkawinan yang didasarkan kaidah agama sesuai dengan *id*, *ego*, dan *superego* manusia. *Ego* manusia adalah cermin dan/atau rujukan dalam pola pikir seseorang yang harus dijunjung asalkan perilaku, bersikap, dan bertindak tidak mengganggu hak azasi orang lain. Ungkapan atau proposisi itu sebagian besar berasal dari ranah lama, sehingga kadang-kadang proposisi tersebut kadang-kadang dapat dimaknai positif namun bisa juga dimaknai negatif, tergantung dari sudut pandang dan acuan. Dengan mengambil contoh khasanah budaya Jawa, Dr. FX. Rahyono menawarkan cara pandang dalam memaknai proposisi-proposisi tradisional dengan mendasarkan pada konteks budaya yang melahirkannya dengan memberi tafsiran baru. Ia menggunakan ancaman disiplin linguistik, namun penerapannya menggunakan berbagai sudut pandang kebudayaan yang secara tersirat menggunakan berbagai teori untuk menganalisis data berbudaya Jawa. Pandangan psikologis tentang budaya Jawa menurut Rahyono (2009) dan pola pikir Minderop (2011^b: 9) bahwa konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antar *id*, *ego*, dan *superego*. Hadirnya *id*, *ego*, dan *superego* menjadi gambaran bagaimana sebenarnya kepribadian tokoh cerita masa lalu bertentangan dengan kepribadian masa kini. Orang modern bisa saja “mengenyek” performansi budaya lama. Padahal di masa kini pun sah saja orang menggunakan budaya lama. Jika ada kesan budaya lama dalam teks BNM maka fenomena dan maknanya dapat dijelaskan berdasarkan teori psikologi sosial, semantik dan semiotik.

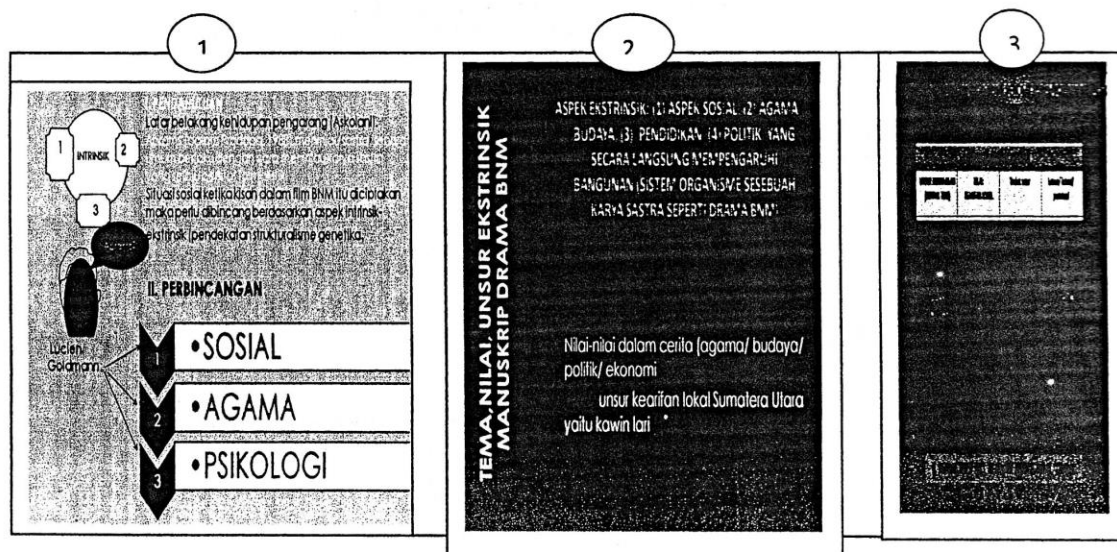
Kata-kata dalam naskah *BNM* tersebut ada yang bersifat lucu karena performansi budaya primitif tokoh cerita yaitu Maliki dan Syafii memakan sabun mandi ketika mereka mandi. Tokoh cerita menggunakan pembersih badan sewaktu mandi dengan semacam tumbuh-tumbuhan yang biasa digunakannya di hutan. Jadi zat pembersih badan versi Maliki dan Syafii adalah hasil budaya kearifan lokal Mandailing. Hal ini dapat dibaca dalam Tifa Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Edisi ke-3 Februari 2014.

*) jumolo 'lebih dulu' maksudnya meninggal dunia. Diartikan sebagai kata adjektiva yang bersifat konotatif atau kontekstual. Kata *mati* tidak lazim digunakan untuk orang kecuali untuk menyebut kata keadaan tumbuh-tumbuhan/ hewan yang tidak bernyawa lagi. Setiap orang yang meninggal dunia tidak boleh disebut *mati*. Orang Mandailing sangat menghormati orang yang meninggal. Secara adat orang meninggal adalah orang yang berada di barisan depan atau *di juluan*. Mayatnya tidak boleh terlangkahi dan di posisikan dalam tempat yang rendah.

Bahasa kiasan yang dirujuk kepada tumbuh-tumbuhan merupakan kata-kata sampiran yang berfungsi sebagai kata-kata indah yang mengatur vibrasi, ritme dan irama untuk menyatakan maksud atau arti dalam proposi (kalimat pernyataan). Jadi, orang Mandailing berbahasa kiasan. Orang Mandailing tidak mengungkapkan maksud secara tersirat atau tersembunyi dalam implikatur peribahasa dan ungkapan. Hal ini membuktikan bahwa orang Mandailing adalah orang yang bermoral tinggi. Implikasi pengajaran moral melalui naskah drama dapat menjadi bagian pendidikan karakter bangsa Indonesia (Suyanto, 2010). Pengajaran moral dan budi pekerti dapat dibaca para siswa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sibarani (2012: 148) mengharapkan bahwa karakter bangsa Indonesia berasal dari kearifan lokal kita sendiri yang berasal dari nilai leluhur bangsa kita. Dengan demikian masyarakat Mandailing adalah masyarakat varian suku Batak yang leluhurnya di wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian unsur kearifan lokal Mandailing dapat dicantumkan ke dalam arsip kearifan lokal bangsa Indonesia. Aspek kearifan lokal Mandailing itu ialah (1) proposisi metafora bahasa Mandailing baik yang berupa umpama, bahasa daun (*bulung-bulung*); (2) musik dan *tortor* gondang sambilan.

Forum group diskusi yang terakhir mengenai hasil penelitian ini berlangsung di Hotel permai Terengganu pada tanggal 23-26 November 2015. Ketika dilangsungkan pembentangan makalah tentang hasil penelitian ii berjudul Kajian Strukturalisme pada drama Manuskrip Biola Na Mabugang (BNM)" Oleh Rosmawati Harahap.

Dalam diskusi tentang judul itu maka audiens memperhatikan power poin berikut.



Penyaji menyatakan bahwa struktur drama secara intrinsik belum tepat hasil penelitiannya menurut aspek tema sebagaimana yang diajukan Yusmaniar (2015). Dengan demikian penelitian ini menyoroti aspek tema yang terdapat dalam drama cakera BNM ini adalah *marlojong* 'kawin lari yang tidak prosedural'. Oleh karena itu harus ditinjau lagi dari aspek sosial, agama, dan psikologi. Orang yang mengistilahkan adanya budaya kawin lari adalah sesuai dengan teori penentuan unsur kearifan lokal yang dikonsep berdasarkan teori budaya dan nilai. Budaya "Kawin Lari" telah terjadi dan berulang kali terjadi di Indonesia (<http://WWW.http://inibangsaku.com/budaya-kawin-lari/> Diakses 8 Juli 2015). Walaupun sebagian menolaknya dengan alasan yang menganggap bahwa penentuan kearifan lokal harus bersifat universal nilai positifnya. Para penolak penentuan "kawin lari" sebagai unsur kearifan lokal Sumatera Utara adalah Gustianingsih, Dwi Widyati, Dardanilla, Rita, Ratna (partisipan dari USU) kurang menyetujui untuk menetapkan *marlojong* 'kawin lari' sebagai aspek kearifan lokal Sumatera Utara (Sasmita, 2013), Silaban (2013) dan Nurhayati Harahap (dosen USU) menyetujui kawin lari dinobatkan sebagai unsur kearifan lokal Sumatera Utara. Peneliti melihat teks BNM dipandang dari sudut psikologi memang belum terkupas dengan dilandasi teori Sigmund Freud tetapi jika dihubungkan dengan saranan audiens dari UPSI-Malaysia maka penelitian ini harus dikaji dari persepsi masyarakat Sumatera Utara terhadap penentuan kawin lari sebagai unsur kearifan lokal. Memang jika dihubungkan dengan pembenaran perbuatan kearifan lokal menurut teori kebutuhan Maslow maka kawin lari dapat ditolerir sebagai unsur kearifan lokal Sumatera Utara. Dengan demikian kawin lari dapat dianggap sebagai unsur kearifan lokal Sumatera Utara bagi warga masyarakat yang bersuku semua varian suku Batak. Undang-Undang perkawinan

yang dilakukan secara nasional dan legal PP tahun 1974 dan PPTahun 2006. Dengan alasan ini maka argumentasi yang menolak kawin lari harus memahami rujukan UUD perkawinan itu. Jika alasannya ditolak berdasarkan adat maka undang-undang itu tidak mempersaratkan ehwal adat istiadat.

5.KESIMPULAN

- a. Tema,nilai, unsur ekstrinsik manuskrip drama BNM berisi teks, kotek, dan konteks azas konsep kawin lari yang sesuai dengan azas konsep kearifan lokal di Indonesia.
- b. Aspek ekstrinsik: (1) aspek sosial, (2) agama budaya, (3) pendidikan, (4) politik, yang secara langsung mempengaruhi bangunan (sistem organisme sesebuah karya sastra seperti drama BNM) relevan dengan teori nilai-nilai agama/ budaya/ politik/ ekonomi. Dengan demikian unsur kearifan lokal Sumatera Utara dapat berupa kawin lari yang memprosesi pernikahan secara agama yang diyakini masing-masing pelaku pernikahan kawin lari.

Berdasarkan teori kearifan lokal yang berdasarkan teori nilai maka unsur kearifan lokal yang termuat dalam drama BNM adalah (1) unsur budaya bahasa yang bersifat proposisi metafora bahasa Mandailing, (2) unsur nilai adat Mandailing, (3) unsur peralatan tradisional atau primitive, (4) unsur musik/ tortor Gordang Sambilan, (5) unsur permainan berenang di sungai atau kolam dianggap kearifan lokal yang mewakili Sumatera Utara karena berenang adalah bagian tradisi yang sudah modern dilaksanakan dalam era globalisasi ini; permainan “margala-gala” adalah sejenis permainan main alip dan tarik-tarikan sewaktu mandi di kolam atau di sungai

Unsur karakter bangsa yang bersifat komitmen adalah unsur pembentukan karakter bangsa Indonesia dalam membentuk sikap kegigihan dan ketangguhan serta sikap pantang menyerah untuk meraih kepuasan batin. Unsur budaya kata yang bersifat proposisi banyak berupa bahasa metafora yang berbentuk ungkapan bahasa Mandailing yang bermakna filosofis dan nilai adat Mandailing. Jenis kata yang berproposisi metafora Mandailing merupakan ungkapan tradisional yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang masih ramai digunakan dalam teks media cakera. Eksistensi budaya Mandailing sudah terdapat dalam media eintertainmen Cuma saja masih perlu diapresiasi dan dikritisi terutama dari segi kajian struktural dan dekonstruktif. Membangun karya sastra yang sesuai dengan kepentingan ekonomi berdasarkan prinsip *dulce* dan *utile*. Masyarakat Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara mempunyai lokasi yang indah untuk dimanfaatkan sebagai ajang festival budaya dan tradisi Mandailing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2006). *Turi-turian ni halak Sipirok banggo-banggo halilian*. Medan: Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, John. W. (2009). *Educational research planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. (third ed.). Boston: Pearson.
- Chairani. (2012) *Foklor Nai Marbintang*. Medan. Penerbit Perpustakaan Daerah Sumtera Utara.
- Danandjaja, J. (1991). *Foklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- <https://blogdarmawan.wordpress.com/2009/06/15/lubuk-larangan-sebuah-kearifan-lokal-di-wilayah-sulangaling-mandailing-natal/> diakses 6 Agustus 2015).
- <http://www.anneahira.com/kebudayaan-batak.html> 20-04-2013 19:45
- <http://www.kidnesia.com/kidnesia/Potret-Negriku/teropong-Daerah/Sumatra-utara/seni-budaya/tari-tor-tor.html> 20-04-2013 20:37
- <http://www.bing.com/search?q=Kawin+lari+%2FMarlojong&src=IE-earchBox&FORM=IE8SRC>.
- <http://www.silaban.net/2007/08/08/pengertian-kawin-lari-pada-masyarakat-batak-agkola/diakses> 6 Juli 2015.
- [http://www.30 Jul, 2013 ini bangsakuBudayaBudaya “Kawin Lari” di Beberapa Daerah di Indonesia oleh Sasmita Siregar;http://www. http://inibangsaku.com/budaya-kawin-lari/>](http://www.30Jul2013iniBangsakuBudaya.com/budaya-kawin-lari/)Diakses 8 Juli 2015.
- Frondizi, Risieri. (1963). Penterjemah Cut Ananta Wijaya. *Pengntar filsafat nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Ahmad Bazar. (2007). *Kamus moderen bahasa Angkola Mandailing*. Jakarta: CV Yanis. Hasan.
- Harahap, Rosmawati. (2013). *Jurnal Kultura “Implikatur Sitogol Angkola Mandailing”*, Vol. 8, UMN Al Washliyah Medan.
- Halimah, B.Z. (1998). *Analisis tema dan perwatakan cerita jenaka Melayu klasik*. dalam Jurnal “Deskription” *Pengajian Melayu*: hlm 70-91. <http://www.linkpdf.com/download/dl/cerita-melayu-klasik-pdf>.

- Harahap, M.D. (1986). *Adat istiadat Tapanuli Selatan*. Jakarta : Grafindo Utama.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta; Raya Grafindo Persada.
- Harahap, Nuhayati. (2006). *Jurnal Logat* . “Sastra lisan Angkola Mandailing”, Volume 3. Medan, USU Press.
- Harahap, Rosmawati. (1999). *Jurnal Kultura*”Ende ungut-ungut Angkola Mandailing”, Vol. 2, Medan. UMN Alwashliyah Medan.
- Harahap, Rosmawati. (2012). *Tesis* “ Kombur Jenaka Angkola Mandailing: Analisis Bentuk, Tema dan Nilai”. Sintok: Universiti Utara Malaysia.
- Harahap, Rosmawati. (2013). *Jurnal Kultura* “Implikatur Sitogol Angkola Mandailing”, Vol. 8, UMN Al Washliyah Medan.
- Harahap, Rosmawati. (2014). *Jurnal Tifa* “Drama Sabai Nan Aluihdan Biola NaMabugang”. Vol. 3, Pascasarjana UMN Al Washliyah Medan.
- Kompas Medan Dalihan Natolu1993 , Nilai Budaya Suku Batak 17-04-2013 21:30
- Koentjaraningrat. (2005). *Antropologi kebudayaan Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Lubis, Haris Sutan Harahap, Nurhayati. (2004). *Turi-turian Angkola Mandailing: Inventarisasi dan analisis arketipal*. Medan: Fakultas Sastra Sumatera Utara.
- Matondang, Saiful Anwar. (2009). *Jurnal Kultura* “ Volume 17.terbit 2010.
- Marzuki. (2002). *Metodologi riset*. Yogyakarta: BPFE – UII. Martin. R.A. (2007). *The psychology of humor: An integrative approach*. New York: Elsevier. Akademik Press.
- Moleong, J. Lexy (2011), *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Omar, Asmah Haji. (2003). *The Genius of Malay Civilation*.Editor. Kualalumpur: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Pandapotan. (2005). *Adat budaya Mandailing dalam tantangan zaman* Medan: Penerbit PORKALA. (halaman 415).
- Paul Spradly, James, 2006, *Metode Etnografi*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Pradopo, Rahmad Djoko. (1995). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfa Beta. Nasution.
- Rusyana, Yus. (2006). *Tuturan Lisan Tentang Tradisi Penca Silat Sunda*. Jakarta. Rinena Cipta.
- Sartini. (2005). *Jurnal Filsafat* Vol 4 Tahun "Nilai Kerifan Lokal Indonesi dalam Kebudayaan Daerah.". Yogtakarta: UGM Press.
- Sibarani, Robert. (2008). *Budaya etnik Sumatera Utara*. Medan: Hotel Madani.
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sinar, Tengku Sylvana. (2003). *Teori dan analisis wacana: Pendekatan sistemik fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Srimani. (2015). "Aspek Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Transkripsi Drama Biola Na Mabugang Karya Askolani" *Tesis*. Medan: Pascasarjana UMN Al Washliyah.
- Suyanto. (2010). *Pengajaran Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Teeuw (1994) *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Yusmaniar. (2014). "Unsur Kejenaakaan dan Kearifan Lokala dalam Drama Film Medan: Pascasarjana UMN Al Washliyah.
- Biola Na Mabugang Karya Askolani". *Tesis*.

LAMPIRAN I: JUSTIFIKASI ANGGARAN BIAYA PENELITIAN HIBAH BERSAINGTAHUN I (2014)

1. Anggaran untuk Pelaksanaan Tim Peneliti (Honorarium)

Tim Peneliti	Jumlah Kerja	Minggu/ Bulan	Jam/ jlh jam	Tarif Jam @Rp/Jam	Total
1. Ketua	-	-	360.00	Rp 23.500	Rp 8.460.000
2. Anggota	-	-	360.00	Rp 7.500	Rp 2.700.000
3. Pelatih	-	-	2.00	Rp 960.000	Rp 1.920.000
Sub Total gaji tim peneliti					Rp13.080.000

2. Belanja Bahan Komponen Peralatan

Nama Alat	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
Buku	1.00	eksemplar	60.000	60.000
Buku ziarah batanghari	1.00	eksemplar	40.000	40.000
Buku essay jumardi	1.00	Eksemplar	40.000	40.000
Materai 6000	5.00	Buah	7.000	35.000
Materai 3000	10.00	Buah	4.000	40.000
Service laptop	1.00	Unit	600.000	600.000
ATK	2.00	Buah	15.000	30.000
Foto copy bahan	42.00	Eksemplar	500	21.000
Print bahan	50.00	Lembar	1.000	50.000
ATK	5.00	Eksemplar	15.000	75.000
ATK	6.00	Eksemplar	10.600	63.600
Naskah drama	1.00	Eksemplar	5.000.000	5.000.000
Naskah novel	1.00	Eksemplar	5.000.000	5.000.000
Cetak log book	1.00	Eksemplar	500.000	500.00
Sub Total (Rp)				11.490.400

3.BELANJA BARANG				
Item barang	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
Prosiding	100	Eksemplar	270.000	270.000
Seminar ISMIL 19	1.00	Hari	1.000.000	1.000.000
Jurnal	1.00	Eksemplar	2.500.000	2.500.000
Hotel wisata	1.00	Orang	330.000	330.000
Penginapan	1.00	Orang	1.650.000	1.650.000
Rincian:				
1.Rental mobil	3.00	Hari	500.000	1.500.000
2.Perjalanan	1	orang	70.000	70.000
3.Konsumsi	4	orang	50.000	200.000
4. Peninggalan purbakala Muara Jambi	3	orang	3.000	9.000
5. Sewa mobil	1	orang	70.000	70.000
6. Tiket pesawat Jambi Batam Medan	2	orang	718.100	1.436.200
7. Medan Batam-Jambi	2	orang	1.250.000	2.500.000
Tiket pesawat ke Beijing pp	1.00	orang	5.100.000	5.100.000
Hotel di Beijing	3.00	hari	444.000	1.332.000
-Tiket pesawat ke Terengganu FGD hasil penelitian tahap II	1.00	orang	1.500.000	1.110.500
-Biaya pendaftaran FGD hasil penelitian tahap II dalam Seminar Internasional di Terengganu	1.00	orang	2.300.000	2.300.000
			Jumlah	Rp 21.377.700

1.4 Anggaran Biaya Lain-lain

Kegunaan	Spesifikasi	Jumlah (Rupiah)
1. Ketik novel (luaran penelitian berupa novel "Biola Na Mabugang")	149 eks x @ Rp 40.000	Rp 1.000.000

2. Cetak novel ber-ISBN Biola Na Mabugang")	100 eks x @Rp 30.000	Rp 3.000.000
3. Lain-lain	-	Rp 51.900
	Total	Rp 4.051.900

Total keseluruhan yang diperlukan untuk tahun I : Rp Rp 66.140.000 (enam puluh enam juta seratus empat puluh ribu rupiah).

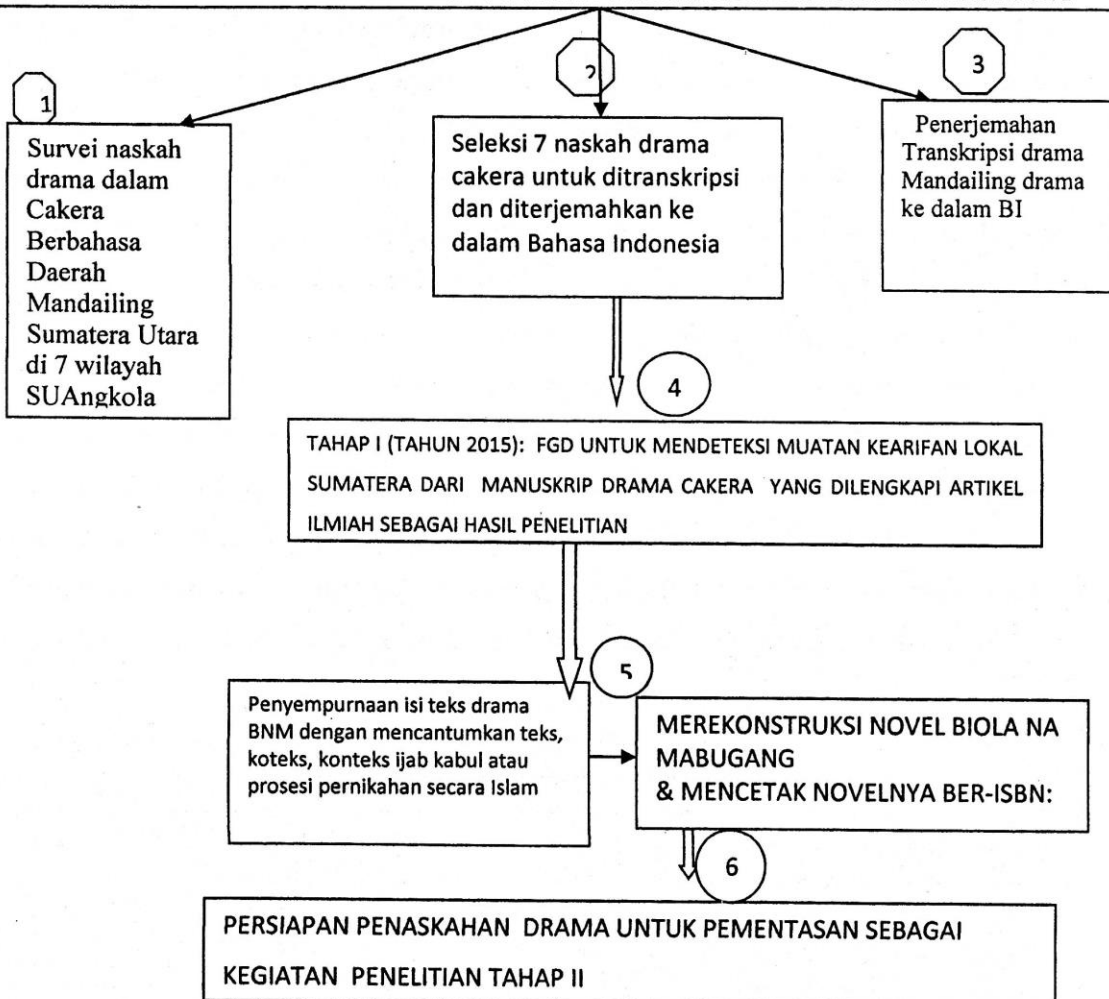
Anggaran biaya keseluruhan Tahun I :

Subtotal gaji tim peneliti	: Rp 13.080.000
Subtotal biaya peralatan-Aus	: Rp 11.490.400
Subtotal biaya perjalanan	: Rp 21.377.700
Subtotal biaya lain-lain	: Rp 4.051.900
Total	: Rp 50.000.000

Lampiran II :

Roadmap Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2014/2015

TAHAP Pembekalan: Survei Naskah Drama Berbentuk Cakera berbahasa Daerah Sumatera Utara



Tahap I yaitu pembekalan dengan mensurvei naskah drama berbentuk cakera berbahasa Daerah Angkola Mandailing di Sumatera Utara (1) survei naskah drama dalam Cakera Berbahasa Daerah Amgkola Mandailing Sumatera Utara; (2) Seleksi 7 naskah drama cakera untuk ditranskripsi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia; (3) Penerjemahan transkripsi drama berbahasa Angkola Mandailing ke dalam bahasa Indonesia. Analisis data dalam tahap i (tahun 2015): FGD untuk mendeteksi muatan kearifan lokal sumatera dari manuskrip drama cakera yang dilengkapi artikel ilmiah sebagai hasil penelitian. Selanjutnya mencetak novelnya ber-ISBN. Pada tahap ini disempurnakan isi teks drama BNM dengan mencantumkan teks, koteks, konteks ijab kabul atau prosesi pernikahan secara Islam yang dilakukan tokoh utama cerita Tofsi dan Baiti yang disertai Bapak si Baiti dan seorang lelaki mantan pacar si Baiti.

Tahap II (kedua): persiapan penaskahan teks drama BNM dengan mencantumkan teks, koteks, konteks ijab kabul atau prosesi pernikahan secara Islam penelitian ini dilakukan untuk pengidentifikasian atas pelaksanaan dan penerapan peraturan panduan proposal Hibah Bersaing yang terkait dengan judul dan proses penelitian yang dijalankan. Desain penelitian yang digunakan pada tahap kedua adalah langkah-langkah pelatihan drama *Biola Na Mabugang di kampus UMN Al Washliyah karena objek penelitian* yang digunakan tetap sama yaitu drama berbahasa Mandailing. Aspek yang akan diteliti pada drama itu berbeda; penelitian tahap pertama fokus pada pendeteksian tema dan analisis naskah BNM yang seharusnya direkonstruksi: pendeteksia muatan kearifan lokal dalam naskah drama yang berasal dari wilayah Sumatera Utara. Teknik analisis data pada tahap pertama namun ditambah dengan seleksi tekstual yang terfokus kepada nilai kearifan lokal etnik Sumatera Utara. Tahap II akan dilanjutkan dengan penyempurnaan naskah drama untuk diperlatih di pentas UMN Al Washliyah atau Taman Bina Budaya Medan.

Lampiran III: Roodmap Peneliti : Organisasi Tim Peneliti

N0	KEGIATAN	Ketua	Anggota 1
1	Identifikasi masalah	√	√
2.	Penyusunan proposal	√	√
3.	Penentuan dan pembuatan instrumen	√	√
4.	Survei ke lokasi	√	√
5.	Pelaksanaan lapangan(observasi, pengumpulan data)	√	√
6.	Diskusi ahli (FGD I/II/III) melalui seminar /konferensi Internasional	√	
7.	Transkripsi data dan menerjemah teks drama DVD	√	
8.	Pengayaan data lapangan (revisi dan trianulasi teks novel	√	

	primer melalui kamus dan informan)		
9.	Penyusunan laporan awal	√	
10.	Simulasi contoh perkawinan adat Mandailing yang disertai musik Gordang sambilan	√	
11.	Revisi hasil laporan penelitian	√	
12.	Penyusunan laporan akhir	√	
13	Pengiriman –upload hasil laporan penelitian ke SIM LITABMAS	√	√
14	Submit jurnal scopus melalui panitia review kolaborasi Kopertis Wilayah I dan Malaysia	√	

Lampiran IV: Daftar Peralatan Utama Yang Diperlukan Untuk Penelitian

Peralatan yang dimiliki:

No.	Nama Alat	Spesifikasi Alat	Jumlah unit
1.	Podium/berwireless	AULA kampus A	3
2.	Podium/ layar aula kampus A, B, C	AULA kampus B	2
3.	Infokus	Canon dan Acer	5
4.	Laptop	Dell dan Acer	5
Peralatan yang diajukan dalam anggaran:			
1.	Wireless	Di dada	10
2.	Modem	WIFI	1
3.	Pengeras suara dinding	Toshiba	5
4.	Proyektor slide/jumbo	Toshiba	2
5.	Kostum pengantin dan alat-alat musik tradisional	Kostum baju adat mandailing dan “Gordang sambilan”	1 set

LAMPIRAN 4: BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

A. Identitas diri

1. Nama : Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
4. NIP : 19590830198603203
5. NIDN : 0030085901
6. Tempat dan tanggal lahir: Sipirok, 30 Agustus 1959
7. No Surel (e-mail) : dahlanrahmawati@yahoo.co.id
8. No. Tel/HP : (061)7867044/ 085277732059
9. Alamat Kantor: Jln. Garu II No.93 Medan
10. No. Telepon/Fax: (061)7862747
11. Lulusan yang Telah Dihasilkan :S1 200 Orang, S2= 2 orang, S3= -
12. Mata Kuliah yang Diasuh:
 1. Sastra Lanjut (S-2)
 2. Pembelajaran Sastra (S-2)
 3. Pengembangan program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (S-2)
 4. Semantik (S-2)
 5. Analisis Kesalahan Berbahasa (S-1)
 6. Teori Belajar Bahasa (S-1)
 7. Morfologi Bahasa Indonesia (S-1)
 8. Sintaksis Bahasa Indonesia (S-1)
 9. Linguistik Umum (S-1)
 10. Bahasa Indonesia (Perguruan Tinggi) (S-1)
 11. Puisi (S-1)

B. Riwayat Pendidikan Tinggi

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Medan	IKIP Bandung	Universiti Utara Malaysia
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa dan Sosiologi Sastra
Tahun masuk-lulus	1978-1983	1988-1991	2004-2012
Judul	<i>Minat Membaca</i>	<i>Kreativitas Linguistik</i>	<i>Kombur Jenaka</i>

Skripsi/Tesis/Disertasi	<i>SLTA: Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman</i>	<i>Siswa SMA Widyasana Medan T.A 1990/1991</i>	Mandailing: Analisis bentuk, Struktur, dan Nilai
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Drs.A.Hamid Hasan Lubis	Prof.Dr.J.S Badudu/ Prof. Dr.Yus Rusyana	Prof.Dr. Abdul Rahman Abdul Aziz

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jlh Rp
1.	2009	Penelitian Kepustakaan: Nilai Budaya dalam Roman Azab dan Sengsara Karya Marah Rusli.	Mandiri	2 juta
2.	2010	Anekdote Mandailing: Analisis Bentuk, Struktur, dan Nilai	Mandiri	5 juta

Riwayat Ringkas Pekerjaan

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul pengabdian kepada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Penyuluhan Penggunaan Kaidah EyD kepada Pegawai Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UMN Al Washliyah, Medan	Swadaya sendiri	1000000

2.	2010	Penyuluhan Penggunaan Kaidah EyD kepada Pegawai Tata Usaha Jurusan PBSID FKIP UMN Al Washliyah, Medan	Swadaya sendiri	1000000
3.	2011	Penyuluhan Penggunaan Kaidah EyD kepada Pegawai Tata Usaha kepada LPPM UMN Al Washliyah	Swadaya Sendiri	1000000
4.	2013	Penyuluhan kepada dosen Mhs S2 PPs UMN Al Washliyah tentang analisis teks	Swadaya Sendiri	1000000
5.	17 Desember 2014	Penyuluhan kepada Guru Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Sardika Rt.Prapat Labuhan Batu T.A. 2014-2015	Swadaya Sendiri	1000000
6.	22-25 April 2014	Penyegaran Narasumber Nasional Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMA	Kemendikbud	3.000.000
7	12-13 Oktober 2015	Pelatihan dan IbM –LP2M “ Meningkatkan Kemampuan Guru SMA Sederajat Menulis Artikel Ilmiah	UMN Al Washliyah	3/000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel ilmiah	Nama jurnal/Prosiding/ Volume/tahun
1.	Anekdot Mandailing: Analisis Unsur Jenaka	Logat III/2009

2.	Memperkuat Ketahanan Nasional dalam Era Globalisasi dengan Cara Studi Banding ke Negara Sejalan Indonesia Malaysia	Seminar Ketahanan Nasional Indonesia Malaysia: Ke Arah Pembinaan Negara Bangsa Global 4-7 Sept.2013 di Kampus UMN Al Washliyah Medan
3	Dongeng Jaka Tarub-Nawang Wulan: Nilai Karakter Bangsa	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra: ISSN: 2301-7759 24 Desember 2012
4	<i>Sitol dan Onang-onang</i> : Tradisi Lisan Angkola Mandailing	Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra: ISSN: 2301-7759 Volume 2: No. 1 Februari 2013
5	Opera Sabai Nan Aluih dan Drama <i>Biola NaMabugang</i>	Tifa: ISSN:2088-7124 Volume III/ Feb.2014
6	<i>5. Senandung dan Syair Bernyanyi: Tradisi Lisan Melayu Deli.</i>	Dafunta Hyang: Jurnal Sejarah.ISSN: 2337-7844 Volume 3, Nomor 3 Januari-Juni 2014
7	Transcription and translation from Japanese to Indonesian of Poetry; it can be a bibliographical guide know some lyrics of Japanese poetry.	:Publisher: LP2M UMN Al-Washliyah
8	Title: Proceedings Genre Poetry as Nusantara's Lokal Wisdom	Date: Novemver.28th-29th,2014 Publisher: LP2M UMN
10	Title: Proceedings " <i>Marlojong</i> " dalam Transkripsi Drama <i>Cakera Biola na Mabugang :Aset Unsur Kearifan Lokal Sumatera Utara</i>	Date:Augustus, 2015

11	Prosiding Seminar Internasional Tradisi Lisan Sistem Matrilineal "Tradisi Membuai Anak Anak Bayi pada Masyarakat Angkola Mandailing (AM)	UNAND, 26-27 Oktober 2015 di Padang.
12	Prosiding Seminar Internasional hasil penelitian di Beijing "Selfishness-Emotion Aspects of The Disc Drama Transcription <i>Biola Na Mabugang</i> Themed <i>Marlojong</i>	Beijing, 5-6 November 2015
13	Seminar Nasional-Internasionalkajian Strukturalisme pada Drama Manuskrip <i>Biola Na Mabugang</i>	Terengganu, 23-26 November 2015

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

Waktu Kegiatan	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah Speaker
27 - 8 - 2008	Seminar Nasional Bahasa dan Peningkatan Daya Kreatif dan Inovatif, Balai Bahasa, Medan	Peserta
21 - 5 - 2008	Temu Tokoh Budayawan, Seniman, dan Sastrawan Sumatera Utara, Balai Bahasa Medan	Peserta
24 - 10 - 2009	Bedah Buku Raja Tebalek, Teater O, Fak Sastra USU	Pembicara
25 - 4 - 2009	Seminar Nasional Budaya Etnik III, Sastra Daerah, Fak. Sastra USU	Peserta
22-10-2012	Seminar Nasional: <i>Bahasa dan Sastra Berkarakter Lokal Bertindak Global</i> Balai Bahasa Medan	Anggota
15-17 Nov.2012	<i>Seminar "On International Seminar, Language, Literture, Culture, and Education in Southeast Asia-II 15-17 November 2012 at Golden Tulip Sovreign Hotel, Bangkok Thailand"</i>	Pemakalah Pendamping
2-3 Des.2012	<i>Seminar Nasional dan Pelatihan Proposal Hibah TIM Pascasarjana UMN Al Washliyah Medan</i>	Peserta
29 Des.2012	<i>Pelatihan Seminar dan Konferensi: Linguistik, Bahasa dan Sastra Indonesia</i>	Editor
24 Februari 2013	Dongeng Jaka Tarub-Nawang Wulan: Nilai Karakter Bangsa	Pemakalah
18-20 Sept.2014	<i>15th International Symposium of Nusantara Manuscript</i> di Padang Sumatera Barat Indonesia	Peserta
12-14 Sept.2014	Kegiatan T.O.T Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya di Lingkungan Kopertis Wilayah I (di Hotel Madani Medan)	Peserta
28 Oktober	Bulan Bahasa "Tradisi Lisan: Balai Bahasa Sumatera Utara	Peserta

2015		
11 Desember 2014	Workshop dan Validasi Standar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Rangka Revitalisasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program S1, S2, S3 dan PPG yang diselenggarakan atas kerja sama Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kemendikbud RI, Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka Jakarta, di Universitas Muhammadiyah Medan, 11 Desember 2014	Peserta
28-29 November 2014	"Genre Poetry Nusantara's Local Wisdom"Proceedings International Conference Empowering Local Wisdom in Support of Nation Identities .Medan: Linguistic Study Program Faculty of Cultural Sciences Universitas Sumatera Utara-Balai Bahasa Sumatera Utara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Medan.	Speaker
8 Des 2014	The 6 th International Conference AND Workshop on ASEAN Studies In Islamic Culture and Educational Technology UMN AW-UKM " Masyarakat Globalisasi di Indonesia yang Arif Memberdayakan Kelelayuannya di Nusantara"	Speaker
27 April 2015	Analisis Struktur Novel Biografi Merry Riana Karya Clara Ng	Pemakalah
21 Mei 2015	Seminar Nasional "Karya Sastra Masa Lampau dan Kini serta Esok: penerbitan digital dalam Portal Internet di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah"	Pemakalah
24-27 Mei 2015	Konferensi Memusatkan Kearifan Lokal sebagai Sumber Ekonomi Melalui Sastra	Pemakalah
3 Agustus 2015	Seminar Hasil Penelitian 2015 Makalah: " <i>Marlojong</i> "dalam <i>Transkripsi Drama Cakera Biola na Mabugang :Aset Unsur Kearifan Lokal Sumatera Utara</i> "	Pemakalah
5-6 November 2015	Educational Creativity and Innovation in Perspectives of The ASEAN –China Relations (Beijing)	Speaker
13_14 November 2015	Konferensi Nasional Pascasarjana Program Studi Linguistik ke-1 "Mempersiapkan Agenda Penelitian di Bidang Bahasa, Pengajaran Bahasa, Sastra dan Budaya"	Speaker
23-26 November 2015	ICEDETAH 2015 Tema "Merealisasikan Pembangunan Sejahtera" (Hotel Permai Terengganu)	Speaker

F. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Penerbit
1.	- Antologi Cerpen <i>Ada Sebiji Sawit Di Hatimu</i>	-Pascasarjana Press tahun 2014

Keanggotaan dalam Organisasi Profesi

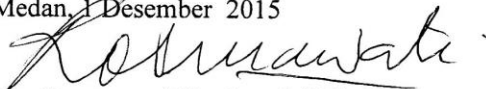
No	Nama Organisasi dan Tempat	Jabatan/Kedudukan
1.	HISKI, Jakarta	Anggota
2.	Asosiasi Tradisi Lisan (ATL), Jakarta	Anggota

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/D
1	Rekonstruksi Teks Biola Na Mabugang-	2-15	Novel	

Demikian data ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 1 Desember 2015



Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0030085901

2. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra, Rosnilah, M.Pd.
b. NIDN : 0016036601
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Pangkat/Gol : Pembina/ IVA
e. Perguruan Tinggi : Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
f. Email : dahlanrahmawati@yahoo.co.id / fkp_umn@yahoo.com
g. Mata Kuliah yang Diasuh:
- Pendidikan Kewirausahaan (tahun 2009-2014)
- Filsafat Pendidikan (2014)

Riwayat Ringkas Pendidikan Tinggi

Strata	Bidang Studi	Universitas dan Tempat	Tahun Lulus
S-2	Magister Adm Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD	UNIMED	2012
S-1	Adm Pendidikan	IKIP NEGERI MEDAN	1981

Penelitian Terakhir

No.	Judul	Tahun
1.	Analisis Kemampuan Menggunakan Tabel Melalui Komputer pada Mahasiswa Perempuan Semester V T.A. 2011-2012	2012

Riwayat Ringkas Pekerjaan

Periode Tahun	Instansi dan Tempat	Jabatan
1983– sekarang	FKIP UMN Al Washliyah, Medan	Staf Pengajar UMN AW
2010-2012	FKIP UMN Al Washliyah, Medan	KAPRODI Pend, Ekonomi FKIP UMN Al Washliyah, Medan
2012-sekarang	FKIP UMN Al Washliyah	PD.II FKIP UMN AW

Kegiatan Ilmiah dan Publikasi Ilmiah

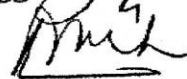
22-10-2012	Pendalaman Wawasan Kealwashliyahan di Sibolangit	peserta
2-3 Des.2012	Seminar peran wanita dalam pembangunan di Hotel Madani Medan	Peserta
14 Feb 2011	Seminar pencerdasan perempuan UNIMED	Peserta
24-2- 2010	Seminar Nasional membangun pendidikan di UNIMED	Peserta

Medan, 1 Desember 2015

Anggota Peneliti

Medan, 27 April 2014

Anggota Peneliti



Dra. Rosnila, M.Pd.

NIDN: 0016036601